

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA
KELAS V DI SDIT UMMATAN WAHIDAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**SITI ROMADONA
21591199**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2025

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

Di curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul : "**Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V di SDIT Ummatan Wahidah**", sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam NEGERI (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

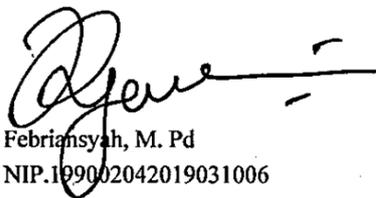
Curup, 28 April 2025

Pembimbing I



Dr. Jumira Warlizasusi, M. Pd.
NIP. 196609251995022001

Pembimbing II



Febriansyah, M. Pd
NIP.199002042019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Romadona
Nim : 21591199
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : **Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V di SDIT Ummatan Wahidah**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 April 2025



Siti romadona
NIM.21591199



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 958/In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2025

Nama : Siti Romadona
NIM : 21591199
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V di SDIT Ummatan Wahidah

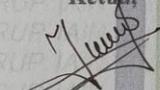
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 1 Juli 2025
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

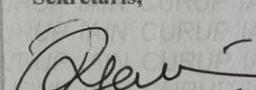
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

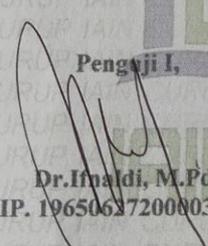
Ketua,


Dr. Jumira Warlizasusi, M. Pd
NIP. 196609251995022001

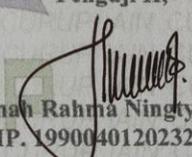
Sekretaris,


Febriansyah, M. Pd
NIP. 199002042019031006

Penguji I,


Dr. Ifnaldi, M. Pd.
NIP. 196506272000031002

Penguji II,


Amanah Rahma Ningtyas, M. Pd
NIP. 199004012023212046

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah**


Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 197409212000031003



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Kemampuan Literasi Numerasi kelas V di SDIT Ummatan Wahidah**".

Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (SI) Pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam NEGERI (IAIN) Curup.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak pembelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berharga dari berbagai pihak, mulai dari tahap pelaksanaan hingga penyusunan akhir. Oleh karena itu, dengan tulus hati, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M. E. I selaku wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M. Pd. I selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

5. Bapak Taqi Yuddin, S. Ag. M. Pd selaku Pembimbing Akademik
6. Ibu Jumira Warlizasusi, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Febriansyah M.Pd selaku pembimbing II
7. Ibu Alvera Zelviani, M, Pd.I selaku kepala sekolah SDIT Ummatan Wahidah yang telah mengizinkan dan membantu dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
8. Ibu Dwi Ratna Sari, S.Pd.I selaku wali kelas V yang telah membantu proses penelitian dan wawancara sehingga mendapatkan hasil yang sesuai.
9. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca. Akhir kata, penulis berharap agar tujuan pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan harapan yang ada.

Curup, April 2025

Siti Romadona
NIM. 21591199

MOTTO

“KEBERHASILAN BUKANLAH MILIK ORANG PINTAR
KEBERHASILAN ADALAH MILIK MEREKA YANG
SENANTIASA BERUSAHA”

(Bj Habibie)

“BARANG SIAPA BELUM PERNAH MERASAKAN PAHITNYA
MENUNTUT ILMU WALAUPUN SESAAT, IA AKAN MENELAN HINAAN
KEBODOHAN SEPANJANG HIDUPNYA”

(Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan saya kemudahan dan kelancaran serta kekuatan dan karunia indah sehingga dapat terselesainya tugas akhir saya dengan baik. Shalawat serta salam selalu di limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW.

Segala perjuangan yang sudah saya lalui hingga titik ini dengan segala kerendahan hati dan cinta yang tak mampu diukur oleh waktu atau kata, karya ini kupersembahkan kepada orang-orang tercinta:

1. Untuk ayahanda tercinta Puji Watno. Beliau tidak pernah merasakan pendidikan hingga tingkat perkuliahan, tetapi beliau berhasil mendidik penulis, mendoakan, memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, dan motivasi yang tiada henti hingga penulis menyelesaikan studinya hingga sarjana. Terima kasih, Bapak. Putri kecilmu sudah tumbuh dewasa dan siap mengejar Impian yang lebih tinggi. Semoga selalu sehat dan panjang umur, Bapak harus selalu menemani setiap langkah dan pencapaian putri kecilmu ini.
2. Untuk ibu Siti Habibah tercinta. Terima kasih atas kasih sayang dan cinta yang diberikan kepada saya. Dia memiliki peran yang sangat berarti dalam membantu saya menyelesaikan pendidikan, meskipun dia sendiri tidak pernah merasakan pendidikan tersebut, tetapi beliau tidak hentinya memberikan semangat, mendoakan, yang selalu terselip dalam sholatnya demi keberhasilan penulis dalam megenyam pendidikan sampai sarjana. Terimakasih mak, atas ridhomu ternyata anak sulungmu ini bisa mewujudkan menjadi

sarjana pertama dalam keluarga. sehat terus dan hidup lebih lama lagi, mamak harus selalu ada di setiap langkah dan keberhasilan putri kecilmu ini.

3. Untuk Budi Setiyawan Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya selama tujuh tahun ini, yang menjadi salah satu sumber motivasi karena selalu ada dalam setiap suka dan duka. Dukungan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, baik dalam bentuk tenaga, waktu, materi maupun moral kepada saya sangat berarti. Terima kasih telah menjadi tempat berlindung, pendukung dalam segala keadaan, menemani dan memberi dukungan serta menghibur saat kesedihan, mendengarkan keluh kesah, dan memberi semangat untuk tidak menyerah. Semoga Allah selalu memberikan berkah dalam semua hal yang kita jalani.
4. Teruntuk saudara ku terkasih adik saya Dinda Julia Sinta dan Bagas Dimas Pramuja yang selama ini selalu memberikan dukungan, semangat dan doa tulus buat mbak sehingga bisa menyandang gelar sarjana ini.
5. Teruntuk keluarga dari bapak ataupun dari mamak terimakasih sudah memberi semangat penulis hingga bisa dititik ini.
6. Untuk penulis yaitu Siti Romadona terimakasih sudah bertahan untuk sampai dititik ini. Terimakasih karna menjadi perempuan kuat, selalu semangat dan penyabar. Terus berjuang dan selalu merayakan dirimu sendiri karna sudah sampai di titik ini, meskipun sering kali putus asa karena usaha yang dilakukan belum menunjukkan hasil. Terimakasih untuk tidak menyerah dalam hal sesulit apapun dan tetaplah berusaha dan tidak lelah mencoba. Sayangilah orang –

orang yang mengutamakan mu dan jadikanlah perjalanan hidup untuk orang – orang yang tidak menggapmu penting.

7. Untuk anak kosan Az-zahra tahun 2023 (veta eliza,nurul kusumawati,zahra,dinta,riska) yang selalu memberikan dukungan, mendengarkan keluh kesah, memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk Bapak Agus Rian Oktori, M. Pd. I selaku ketua program studi PGMI dan para dosen PGMI yang telah berbagi ilmu pengetahuan selama ini.
9. Terimakasih kepada pembimbing saya, Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi M. Pd dan Bapak Febriansyah, M. Pd yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada saya selama proses penyusunan skripsi.
10. Rekan – rakan seperjuangan PGMI Angkatan 2021 Kelas B yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
11. Teman KKN dan PPL terimakasih supportnya semangat semoga wisuda bareng kita.
12. Almamater tercinta IAIN CURUP.

ABSTRACT

Siti Romadona

NIM. 21591199, "Analysis of Numeracy Literacy Ability of Class V Students at SDIT Ummatan Wahidah" Thesis on the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program IAIN Curup.

Numeracy literacy is practical in everyday life, this understanding is related to the use of types of numbers and symbols that are very closely related to mathematical knowledge. This research has the objectives to; 1) To find out the numeracy literacy ability of grade V students at SDIT Ummatan Wahidah. 2) To find out the factors that cause the lack of interest in numeracy literacy so that the numeracy literacy ability is low

This research is a qualitative research with a descriptive qualitative approach. This research was conducted on school principals, teachers and grade V students at SDIT Ummatan Wahidah. In this study, the data collection techniques used are in the form of observation, documentation and interviews, as well as data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation and conclusion drawn.

The results of the study show; 1) The numeracy literacy ability of grade V students is quite good, this is evidenced by students being able to understand the shape of flat buildings and building spaces, reading and making graphs and tables, applying mathematical concepts in daily life, and understanding symbols and numbers 2) the factors that cause the lack of numeracy literacy so that the numeracy literacy ability is low, namely lack of motivation and interest in learning, limitations of parents in supporting children's learning at home, limited facilities and use of technology, and anxiety about mathematics

Keywords: Analysis, Ability, Literacy Numeracy

ABSTRAK

Siti Romadona, NIM. 21591199, “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V di SDIT Ummatan Wahidah” Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Literasi numerasi bersifat praktis yang digunakan dalam kehidupan sehari – hari, pemahaman ini berkaitan dengan penggunaan jenis angka dan simbolik yang sangat erat kaitannya dengan pengetahuan matematika. Penelitian ini memiliki tujuan untuk; 1) Untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa kelas V di SDIT Ummatan Wahidah. 2) Untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya minat literasi numerasi sehingga kemampuan literasi numerasinya rendah

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada kepala sekolah, guru dan siswa kelas V di SDIT Ummatan Wahidah. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, dokumentasi dan wawancara, serta teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan .

Hasil penelitian menunjukkan; 1) Kemampuan literasi numerasi siswa kelas V sudah cukup baik hal ini dibuktikan dengan siswa mampu memahami bentuk bangun datar dan bangun ruang, membaca dan membuat grafik dan tabel, mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan memahami simbol dan angka 2) faktor penyebab kurangnya minat literasi numerasi sehingga kemampuan literasi numerasinya rendah yaitu kurangnya motivasi dan minat dalam belajar, keterbatasan orang tua dalam mendukung belajar anak dirumah, keterbatasan fasilitas dan penggunaan teknologi, dan kecemasan terhadap matematika

Kata kunci: Analisis, Kemampuan, Literasi Numerasi

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Fokus Penelitian.....	5
C.Pertanyaan Penelitian.....	5
D.Tujuan Penelitian.....	6
E.Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A.Landasan Teori	8
B.Kajian Penelitian yang Relevan	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A.Jenis Penelitian	47
B.Desain Penelitian	47
C.Subjek Penelitian	49

D.Tempat dan Waktu Penelitian	51
E.Teknik Analisis data	51
F.Teknik Pengumpulan Data	52
G.Teknik Keabsahan Data.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A.Gambaran Umum SDIT Ummatan Wahidah	56
B.Pemaparan Proses Pengumpulan Data.....	59
C.Hasil Penelitian.....	62
D.Pembahasan Hasil Penelitian.....	118
BAB V PENUTUP.....	141
A.Kesimpulan.....	141
B.Saran	143
DAFTAR PUSTAKA	144
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	172
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Guru SDIT Ummatan Wahidah	56
Tabel 4. 2 Jumlah Siswa SDIT Ummatan Wahidah	57
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDIT Ummatan Wahidah.....	58

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrument Wawancara	150
Lampiran 2 Nilai literasi numerasi	153
Lampiran 3 Nilai angka dan simbol	155
Lampiran 4 Bukti latihan soal	157
Lampiran 5 Hasil Wawancara	159
Lampiran 6 SK Penelitian	161
Lampiran 7 SK Penelitian PTSP	162
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian	163
Lampiran 9 SK Selesai Penelitian	164
Lampiran 10 Kartu Bimbingan Skipsi	165
Lampiran 11 Lembar Observasi	167
Lampiran 12 Anak -anak mengerjakan soal simol dan angka	167
Lampiran 13 Dokumentasi	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan fundamental dalam literasi abad ini mencakup enam aspek utama, yaitu literasi matematika, literasi membaca dan menulis, literasi keuangan, literasi budaya dan kewarganegaraan, serta literasi digital. Literasi dasar merupakan program yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang perlu dikuasai oleh siswa, sehingga program yang berhubungan dengan peningkatan literasi bagi pelajar menjadi salah satu fokus utama pemerintah. Pentingnya literasi diakui karena memberikan dampak positif terhadap perkembangan. Kemampuan literasi dianggap sangat penting bagi kemajuan intelektual dan daya saing setiap orang di Indonesia.¹

Pendidikan dilaksanakan dengan menumbuhkan budaya membaca, menulis, dan berhitung untuk seluruh masyarakat. Ini sejalan dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 4 Ayat 5 tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan. Untuk menjadi negara yang maju, Indonesia membutuhkan generasi yang mahir dalam membaca dan menulis.² Di samping itu, masyarakat Indonesia juga harus dapat menciptakan generasi yang memiliki keterampilan dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu cara untuk mencapai generasi tersebut adalah dengan memberikan dorongan di antara

¹ Nur Indah Sari, “kemampuan literasi numerasi selama pelaksanaan pembelajaran tatapmuka terbatas peserta didik kelas V di MIT Al-anshor ambon”, Skripsi, Ambon: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ambon, vol.4, No 3, 2022.hal.5

² Muliantara, I. Komang, and Ni Ketut Suarni. "Strategi Menguatkan Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.3 (2022): 4847-4855.

masyarakat. Budaya literasi berfungsi sebagai kekuatan bangsa untuk menghadapi persaingan dengan negara lain diseluruh dunia. Menurut pandangan Abad, literasi tidak hanya mengacu pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi segala jenis kegiatan terkait dengan membaca, menulis, dan berpikir yang diperlukan sebagai sarana untuk belajar sepanjang hayat. Kemampuan literasi ditujukan untuk seluruh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, budaya literasi ditujukan kepada masyarakat luas, dengan harapan dapat menghasilkan generasi yang berbudaya dan memiliki keterampilan di berbagai bidang.³

Seperti yang dijelaskan dalam Surat Al-'Alaq: 1-5, yang merupakan pengantar terhadap ide literasi yang paling mendasar, karena ayat ini adalah yang pertama kali diturunkan dan menunjukkan hubungan yang jelas serta mendasari konsep literasi dalam Al-Quran. Banyak yang menyadari bahwa Surat Al-'Alaq ayat 1 hingga 5 merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah saat beliau merenung di Gua Hira'. Berikut adalah isi dari ayat tersebut :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② إِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ لَمْ يَلْمِ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha Pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantara qalam, Dia yang mengajarkan kepada manusia apayang tidak diketahuinya." (Al-'Alaq 1 5).

³ INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." (2006).

Secara keseluruhan, pemahaman mengenai literasi dalam teks tersebut berkaitan dengan aktivitas iqra' (membaca) dan al-qalam (menulis). Di mana pada ayat pertama terdapat kriteria dan tujuan yang perlu dijalankan dalam proses literasi. Ayat kedua menjelaskan mengenai kesadaran manusia dalam literasi yang melibatkan berbagai kajian ilmiah, termasuk embriologi. Ayat ketiga menggambarkan berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan semangat literasi serta manfaat yang dapat diraih. Ayat keempat membahas tentang penerapan literasi. Sementara itu, ayat kelima menjelaskan mengenal cabang-cabang utama ilmu yang diberikan oleh Tuhan.⁴

Literasi numerasi bersifat praktis dan digunakan dalam aktivitas sehari – hari. Menurut Cockroft yang dikutip oleh Gaos Merrilyn, literasi numerasi kemampuan untuk menggunakan berbagai macam angka dalam menyelesaikan sehari - hari.⁵ Pemahaman ini sejalan dengan pandangan tim Gerakan Literasi Nasional yang menyatakan bahwa literasi numerasi meliputi pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan angka atau simbol, yang berkaitan dengan penerahuan dasar matematika untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan sehari – hari dengan cara yang cepat dan efisien. Selain itu, literasi numerasi juga mencakup kemampuan untuk menganalisis berita yang disajikan dalam berbagai format seperti grafik,

⁴ Jayana, T. A., and M. Mansur. "Konsep Pendidikan Literasi dalam Al-Quran: Telaah atas Penafsiran M. Quraish Shiha.vol 7, 2021.hal 57

⁵ Sari, Ayu Fitriah, and Indrie Noor Aini. "Analisis literasi numerasi siswa SMP dalam menyelesaikan soal pola bilangan."2023.hlm11963-11969.

tabel, dan bagan, serta keterampilan untuk menginterpretasikan dan mengambil keputusan.

Literasi numerasi adalah bagian yang tidak dipisahkan dari kehidupan manusia. Kemampuan dalam literasi numerasi digunakan untuk berbagai kebutuhan dalam hidup serta dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran matematika yang mengajarkan literasi numerasi memiliki kemampuan yang sangat krusial dalam kehidupan sehari – hari, baik dalam aspek karir maupun studi di bidang *Home and Consumer Studies* (HCS). Oleh karena itu, penting untuk merencanakan konteks pembelajaran yang lebih relevan dan religius agar siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan pengalaman nyata.⁶

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan pada 6 Mei 2024 terhadap guru kelas V, menunjukkan bahwa guru dan staf masih menghadapi tantangan dalam melaksanakan program literasi numerasi. Beberapa masalah yang dihadapi SDIT Ummatan Wahidah dalam menerapkan literasi numerasi adalah rendahnya kemampuan peserta didik. Hal ini disebabkan oleh berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam pelajaran matematika, dimana mereka kesulitan membaca dan memahami data statistik dan simbol - simbol matematika dasar seperti kemampuan membaca grafik, tabel dan simbol-simbol matematika lainnya. Selain itu, ada ketidak pahaman dan kurangnya dorongan dalam memahami konsep dasar matematika yang penting untuk kehidupan sehari-hari, dan sebagian besar siswa melihat

⁶ Murniyanto, “*Manajemen Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sdn I Karang Jaya*” *Jurnal Literasiologi*, Vol. 6, 2021.hal 7

matematika sebagai pelajaran yang menantang. Menyadari keadaan ini, peneliti melaksanakan studi untuk mengeksplorasi kemampuan literasi numerasi siswa pada kelas V SDIT Ummatan Wahidah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang sejauh mana tingkat kemampuan literasi numerasi dari para peserta didik serta elemen-elemen yang berperan dalam kemampuan tersebut.

Pemilihan siswa kelas V sebagai fokus penelitian bertujuan untuk memahami tingkat Kemampuan dalam membaca dan menghitung merupakan bagian penting dari dasar literasi yang perlu dikuasai oleh para pelajar. Selain itu, ini juga menjadi panduan dalam pembelajaran dan sebagai acuan dalam menyusun rencana pembelajaran, agar siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi numerasi mereka.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V di SDIT Ummatan Wahidah ”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah dijelaskan, fokus dari penelitian ini adalah "Studi tentang kemampuan literasi numerasi siswa kelas V di SDIT Ummatan Wahidah."

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa kelas V di SDIT Ummatan Wahidah?
2. Apa saja faktor penyebab kurangnya minat literasi numerasi sehingga kemampuan literasi numerasinya rendah kelas V di SDIT Ummatan Wahidah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa kelas V di SDIT Ummatan Wahidah.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya minat literasi numerasi sehingga kemampuan literasi numerasinya rendah kelas V di SDIT Ummatan Wahidah

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang harus dilaksanakan oleh peneliti dapat memberikan keuntungan sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi perkembangan materi penulis di masa mendatang.
 - b. Diharapkan pula menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk penelitian atau pengembangan yang serupa di kemudian hari.
 - c. Referensi literatur di Perpustakaan IAIN Curup.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada lembaga pendidikan di Indonesia mengenai betapa pentingnya kemampuan literasi numerasi siswa di SDIT Ummatan Wahidah.
- b. Untuk peneliti, ini dapat memperkaya wawasan dan pengalaman dalam penelitian di kelas serta memberi gambaran kepada peneliti yang ingin menjadi guru mengenai sistem pembelajaran yang berfokus pada kemampuan literasi. Selain itu, ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian di masa mendatang atau yang sejenis. Untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, ini bisa berfungsi sebagai sumber referensi dan menambah bahan bacaan atau rujukan ilmiah bagi para dosen, mahasiswa, dan pembaca pada umumnya.
- c. Untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber referensi dan menambah literatur atau referensi akademis bagi para pengajar, mahasiswa, serta pembaca secara luas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kemampuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kapasitas, keahlian, atau daya. Toha menjelaskan bahwa kemampuan merupakan unsur kedewasaan yang berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dan pendidikan, pelatihan, serta pengalaman.⁷ Slameto menyatakan bahwa kemampuan adalah suatu keterampilan yang terdiri dari tiga tipe, yaitu kemampuan untuk dengan cepat dan efektif menyesuaikan diri dan menghadapi situasi baru, dapat memahami atau memanfaatkan konsep-konsep yang bersifat abstrak dengan baik, serta memiliki pengetahuan yang cepat mengenai keterkaitan antara berbagai hal.⁸ Robbins menyatakan bahwa keseluruhan kemampuan seseorang sebenarnya terdiri dari dua elemen, yaitu kemampuan kognitif dan kemampuan jasmani. Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pemikiran. Sementara itu, kemampuan jasmani adalah kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan yang membutuhkan daya

⁷ Angreani, Nunung, Baharuddin Dammar, and Mattalatta Mattalatta. "Pengaruh Kemampuan, Motivasi dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Bantaeng." *Jurnal Mirai Management* 3.1 (2018): 150-174.

⁸ Mahmur, Mahmur, Hasbullah Hasbullah, and Masrin Masrin. "Pengaruh minat baca dan penguasaan kalimat terhadap kemampuan menulis narasi." *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 3.02 (2021): 169-184.

tahan, kecepatan, kekuatan, dan keterampilan sejenis. Contohnya, tes *Intelligence Quotient* (IQ) dibuat untuk menilai kemampuan kognitif umum seseorang.⁹

Menurut definisi yang ada, bisa disimpulkan bahwa kemampuan, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan kesiapan, keterampilan, atau kekuatan individu untuk melaksanakan sebuah aktivitas. Secara umum, kemampuan mencerminkan potensi atau kapasitas seseorang untuk melakukan tindakan tertentu secara efektif. Pengertian ini menjadi landasan bagi berbagai pendekatan teoritis yang mencoba memahami kemampuan secara lebih mendalam, baik dari aspek kognitif, fisik, maupun emosional.

Toha memandang kemampuan sebagai unsur kematangan yang diperoleh melalui proses pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bukanlah sesuatu yang bersifat bawaan semata, tetapi juga dapat dibentuk dan ditingkatkan melalui proses belajar dan pengalaman hidup. Sementara itu, Slameto mengklasifikasikan kemampuan ke dalam tiga jenis kecakapan utama: (1) kemampuan untuk menyesuaikan diri dan menghadapi situasi baru dengan cepat dan akurat (2) kemampuan untuk memahami serta memanfaatkan ide – ide yang bersifat abstrak dengan baik dan (3) kemampuan untuk memahami relasi serta mempelajarinya dengan cepat. Ketiga jenis kecakapan ini menekankan pentingnya adaptasi,

⁹ Saputra, Ogi. “Pengaruh Kemampuan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Univeritas Islam Riau Pekanbaru”. Diss. Universitas Islam Riau, 2018.hal 33

pemahaman konseptual, dan pembelajaran berkelanjutan sebagai inti dari pengembangan kemampuan individu.

Robbins menambahkan dimensi lain dalam pengertian kemampuan dengan membaginya ke dalam dua kategori besar, yaitu kapasitas berfikir dan kemampuan fisik. Kapasitas berfikir mencakup aspek kognitif seperti berpikir logis, menganalisis informasi, memecahkan masalah, serta melakukan aktivitas mental lainnya. Sementara itu, kemampuan fisik mencakup kekuatan, daya tahan, kecekatan, dan keterampilan tubuh lainnya yang dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas fisik tertentu. Robbins juga menggarisbawahi pentingnya alat ukur seperti tes IQ dalam menilai kemampuan intelektual seseorang.

Oleh karena itu, kemampuan merupakan gabungan antara bakat yang dimiliki secara alami dan hasil dari melalui cara belajar, berlatih dan mendapatkan dan pengalaman. Kemampuan mencakup dimensi intelektual dan fisik, serta melibatkan kesiapan individu untuk beradaptasi, memahami konsep, serta bertindak secara efektif dalam berbagai situasi. Pemahaman yang menyeluruh terhadap kemampuan sangat penting dalam konteks pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, dan pengukuran potensi individu dalam berbagai bidang kehidupan.

2. Literasi Numerasi

a. Pengertian Literasi Numerasi

Pengertian literasi menurut UNESCO adalah sebuah kemampuan yang nyata, terutama dalam hal kognitif yang berkaitan dengan membaca dan menulis, tanpa memperdulikan latar belakang seber atau metode yang diperoleh keterampilan tersebut.¹⁰ Definisi literasi dari *National Institute for Literacy* menyatakan bahwa kemampuan individu dalam membaca, menulis, berbicara menghitung, dan memecahkan masalah adalah hal yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan, kehidupan keluarga, dan berkontribusi dalam masyarakat.¹¹ Selain itu, menurut Abidin dalam Anwar menjelaskan bahwa literasi juga bisa dipahami sebagai suatu proses yang rumit, mencakup berbagai pengetahuan, budaya, serta pengalaman yang telah diakumulasi sebelumnya untuk menciptakan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih mendalam.¹² Dalam konteks pembelajaran matematika, literasi diartikan sebagai usaha untuk membuat proses belajar lebih berarti, yang tidak hanya fokus pada keberhasilan kognitif, tetapi juga dapat memberikan efek baik pada sisi emosional, serta mampu meningkatkan keterampilan psikomotor.¹³

¹⁰ Lestari, Frita Dwi, et al. "Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.6 (2021): hal 5087-5099.

¹¹ Zati, Vidya Dwi Amalia. "Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini." *Bunga Rampai Usia Emas* 4.1 (2018): hal 18-21.

¹² Kharima, Nadya, et al. "Eksistensi Perpustakaan Desa Dalam Menumbuhkan Kesadaran Literasi Masyarakat Desa Raharja." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JPSM)* 5.1 (2024): hal 98-110.

¹³ Haerudin, loc. cit. hal 23

Literasi bisa diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti dan memanfaatkan huruf, serta keahlian dalam membaca dan menulis. Dalam konteks penggunaannya, literasi mencakup integrasi antara kemampuan menulis, membaca, dan berpikir kritis. Ini memungkinkan kita untuk bertukar informasi, berinteraksi dengan orang lain dan untuk membentuk makna. Literasi merupakan suatu proses yang memperkuat pengetahuan, budaya, dan pengalaman yang telah ada sehingga mampu menghasilkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih luas. Literasi memiliki peran penting dalam menyambungkan individu dengan komunitas, serta menjadi sarana esensial bagi seseorang untuk tumbuh dan berperan aktif dalam masyarakat yang demokratis.¹⁴

Kern menjelaskan bahwa literasi merupakan penggunaan praktik yang bersifat sosial, historis, dan budaya yang fokus pada penciptaan serta penafsiran makna melalui teks. Hal ini membutuhkan setidaknya pemahaman tentang keterkaitan antara konveksi teks dan konteks penerapannya dengan baik, serta kemampuan untuk merenungkan secara kritis hubungan tersebut. Dengan demikian, literasi memiliki tujuan yang sensitif, bersifat dinamis dan bukan statis, serta bervariasi dalam setiap komunitas wacana dan budaya. Konsep ini mencakup beragam

¹⁴ Lestari, Frita Dwi, et al. "Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.6 (2021): hal 5087-5099.

kemampuan kognitif, pemahaman tentang bahasa lisan dan tulisan, pengetahuan mengenai genre, serta wawasan budaya.¹⁵

Tujuan dari literasi adalah untuk membantu meningkatkan wawasan seseorang melalui kegiatan membaca, mendukung kemampuan dalam menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh, serta meningkatkan kemampuan evaluasi kritis terhadap tulisan, membina karakter positif pada diri seseorang, meningkatkan kualitas kepribadian, dan meningkatkan penggunaan waktu yang lebih baik. Sedangkan manfaat literasi antara lain adalah: memperluas kosakata, mengoptimalkan kinerja otak, mendapatkan wawasan baru, meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, menambah kemampuan berbahasa lisan, meningkatkan daya analisis fokus, dan meningkatkan keterampilan dalam merangkai kata serta menulis.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa Literasi tidak lagi dipahami secara sempit hanya sebagai kemampuan membaca dan menulis, melainkan telah berkembang menjadi konsep multidimensional yang mencakup kemampuan kognitif, sosial, dan budaya dalam memahami, menginterpretasikan, dan menghasilkan makna melalui teks, simbol, serta komunikasi verbal dan nonverbal. Menurut UNESCO, literasi merupakan kemampuan yang nyata dan bersifat mental, terutama dalam hal membaca dan menulis, tanpa melihat asal atau cara keterampilan

¹⁵ Patunah, Siti. Analisis kemampuan literasi matematis siswa dengan adanya program “*analisis kemampuan literasi matematika siswa dengan adanya program gerobak singgah di SD negeri 232/IX kelas jauh sai jerat*”. Diss. Universitas Jambi, 2022. hal 56

¹⁶ Darwanto, D., and Anggi Monica Putri. "Penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi pada pembelajaran di sekolah: (sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi)." Ekspone 11.2 (2021): hal 25-35.

tersebut diperoleh. Di sisi lain, *National Institute for Literacy* memperluas definisi literasi sebagai kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan menyelesaikan masalah pada tingkat yang diperlukan dalam lingkungan pekerjaan, keluarga, dan masyarakat.

Pendapat lain seperti yang dikemukakan oleh Abidin (dalam Anwar) menyatakan bahwa literasi merupakan proses kompleks yang melibatkan interaksi antara pengetahuan, budaya, dan pengalaman sebelumnya untuk membentuk pemahaman baru yang lebih dalam. Literasi tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, terutama dalam konteks pembelajaran seperti matematika, di mana proses belajar diarahkan untuk lebih bermakna dan menyentuh berbagai ranah perkembangan siswa.

Definisi lain mengaitkan literasi dengan kemampuan untuk berpikir kritis, menulis, dan membaca secara terpadu. Literasi memungkinkan individu untuk berbagi informasi, berinteraksi, serta membangun makna dalam lingkungan sosial dan budaya yang beraneka ragam. Dengan kata lain, literasi berperan sebagai jembatan antara individu dan masyarakat, serta menjadi alat penting dalam partisipasi aktif di dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan demokratis.

Menurut Kern, literasi adalah praktik sosial, historis, dan budaya yang berkaitan erat dengan penciptaan dan interpretasi makna dalam konteks tertentu. Hal ini memerlukan kesadaran kritis terhadap konvensi teks dan konteks penggunaannya, serta kemampuan untuk merefleksikan

hubungan antara tulisan dan arti yang terdapat di dalamnya. Maka dari itu, literasi bersifat dinamis dan terus berkembang sesuai dengan komunitas wacana, konteks budaya, dan kebutuhan zaman.

Tujuan literasi tidak hanya untuk membantu memperluas wawasan seseorang, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengambil keputusan berdasarkan informasi tertulis, serta meningkatkan kualitas karakter dan pemanfaatan waktu. Manfaat literasi antara lain adalah memperluas kosakata, meningkatkan daya pikir dan kemampuan verbal, memperkaya pengetahuan, mengembangkan kemampuan interpersonal, serta menumbuhkan kecakapan dalam menyusun dan menyampaikan ide secara tertulis.

Dengan demikian, literasi merupakan fondasi penting dalam pembentukan manusia yang cerdas, kritis, berbudaya, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat secara aktif dan bertanggung jawab.

Numerasi bisa dijelaskan sebagai kemampuan berpikir untuk menghasilkan konsep, langkah - langkah, informasi, dan sarana matematika yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan sehari-hari. Susmiati mendefinisikan numerasi sebagai kemampuan untuk mengoperasikan angka dengan kaidah yang menghubungkan setiap angka dengan angka lainnya, serta mencakup sifat-sifat seperti komutatif,

identitas, dan asosiatif dalam penjumlahan.¹⁷ Berdasarkan pendapat Traffer's kemampuan dalam berurusan dengan angka adalah keterampilan untuk mengatur angka dan informasi yang berlandaskan pada masalah, atau yang lebih dikenal sebagai keahlian dalam menangani tantangan yang berkaitan dengan angka.¹⁸ Semakna dengan hal tersebut, pengertian numerasi menurut Maulyda dkk merupakan kemampuan yang meliputi unsur perhitungan, pengertian tentang nilai posisi, dan proses berhitung.¹⁹

Bermakna kemampuan seseorang untuk melaksanakan tindakan sesuai dengan tingkat pengetahuan, pemikiran, dan mekanisme lain yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Penjelasan dari para ahli seperti Soelaiman menyatakan bahwa kemampuan adalah karakteristik bawaan atau yang dipelajari untuk menyelesaikan tugas baik secara mental maupun fisik. Stephen P. Robins mendefinisikan kemampuan seseorang dalam melaksanakan beragam tugas pada jenis pekerjaan tertentu. Sedangkan menurut Donald, kemampuan adalah perubahan energi di dalam individu yang terlihat melalui timbulnya ide dan diikuti oleh respons terhadap sasaran yang ada.²⁰

¹⁷ Bopo, Gaudensiana, et al. "Peningkatan Kemampuan Numerasi dengan Media Pembelajaran Papan Pintar Berhitung pada Anak Usia 6-7 Tahun." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10.3 (2023): hal 468-480.

¹⁸ Friantini, Rizki Nurhana, et al. "Penguatan numerasi anak tahap awal sekolah di dusun ugan hilir desa nyiin." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* vol 5.No 5 (2021)hal 2253

¹⁹ Rizki Nurhana Friantini dkk, "Penguatan Numerasi Anak Tahap Awal Sekolah di Dusun Ugan Hilir Desa Nyiin", *Jurnal Masyarakat Mandiri*, Vol. 5, No. 5, Oktober, 2022 hal 22-34

²⁰ Rahmawati, Lutfiah, and Wiwin Astuti."Analisis kemmapuan numerasi siswa kelas V di madrasah itidaiyah wonorejo gondangrejo karang anyar tahun pelajaran 2022/2023". Diss. UIN RADEN MAS SAID, vol 6, no 7,2023.hal 22

Numerasi merupakan keterampilan untuk mengevaluasi dengan angka. Istilah lain untuk numerasi adalah “literasi numerasi”. Literasi Numerasi meliputi pemahaman dan kemampuan seperti: (a) menggunakan berbagai bilangan dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar, dengan niat untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai situasi (b) menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (seperti tabel, grafik, diagram, dan bentuk lainnya), kemudian menginterpretasikan hasil analisis itu untuk mengonfirmasi dugaan dan membuat keputusan.²¹

Dari pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa Numerasi merupakan kemampuan fundamental yang tidak hanya terbatas pada kegiatan berhitung semata, tetapi mencakup kecakapan berpikir logis, analitis, dan reflektif dalam menggunakan konsep matematika untuk memahami, menafsirkan, dan menyelesaikan berbagai persoalan konteks dalam rutinitas harian. Keterampilan ini meliputi pemahaman mengenai angka, tanda-tanda matematika, dan juga operasi dasar dalam matematika seperti menambah, mengurangi, mengalikan, dan membagi, termasuk pemahaman sifat-sifat operasional seperti komutatif, asosiatif, dan identitas.

Menurut Susmiati, numerasi melibatkan pengoperasian angka dengan aturan yang menghubungkan bilangan satu dengan bilangan lainnya, sedangkan Traffors menekankan bahwa numerasi adalah

²¹ arwanto, D., and Anggi Monica Putri. *"Penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi pada pembelajaran di sekolah:(sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi)."* Ekspone 11.2 (2021): hal 25-35.

keterampilan dalam mengatur angka dan informasi serta menilai klaim berdasarkan situasi permasalahan. Maulyda dan rekan-rekannya menambahkan bahwa numerasi juga mencakup komponen menghitung, mengerti nilai posisi, dan melakukan perhitungan dengan cara teratur. Ini menunjukkan bahwa numerasi bersifat multi-dimensi dan menyentuh aspek kognitif yang luas.

Lebih jauh lagi, literasi numerasi mencakup kemampuan untuk membaca, memahami, dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai format visual seperti diagram, tabel, dan grafik, serta memanfaatkannya untuk merumuskan dugaan dan membuat keputusan dengan tepat. Artinya, numerasi tidak hanya menekankan aspek perhitungan, tetapi juga mencakup pemahaman konteks, penalaran logis, dan pengambilan keputusan berbasis data.

Dari perspektif kemampuan secara umum, sebagaimana dikemukakan oleh para ahli seperti Soelaiman, Stephen P. Robbins, dan Donald, numerasi dapat dipahami sebagai kapasitas individu yang berkembang melalui pembelajaran atau pengalaman, yang mencakup aspek mental dan fisik, serta dipengaruhi oleh tujuan, motivasi, dan respons terhadap situasi tertentu. Dengan demikian, numerasi adalah bagian penting dari kompetensi abad 21 yang mendorong keterampilan berpikir analitis, pembuatan keputusan, dan pemecahan masalah yang berlandaskan angka dan informasi. Keterampilan ini harus dibangun sejak

awal agar siswa siap menghadapi berbagai tantangan. dalam kehidupan nyata yang semakin kompleks dan berbasis informasi kuantitatif.

Literasi numerasi adalah kemampuan siswa dalam memahami, menyusun teks, berkomunikasi, dan melakukan hitungan. Keterampilan dalam kemampuan literasi dan numerasi ini merupakan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai acuan pengetahuan dasar untuk mengetahui pembelajaran atau materi selanjutnya.²² Ekowati menyatakan bahwa kemampuan literasi numerik merupakan keahlian yang penting untuk memanfaatkan angka dan informasi dalam pengambilan keputusan. Ini mencakup kemampuan untuk memecahkan masalah kontekstual dengan menggunakan konsep bilangan dan operasi hitung.²³

Literasi numerasi adalah kemampuan yang setiap individu miliki untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari menggunakan alat, metode, data, dan konsep matematika. Dalam dunia pendidikan, literasi numerasi bagi siswa sekolah dasar meliputi pemahaman, kemampuan, sikap, dan karakteristik yang dibutuhkan siswa untuk menerapkan matematika dalam situasi yang lebih umum atau lebih luas.²⁴ Dalam konteks pembelajaran, literasi numerasi dapat diterapkan melalui strategi yang menumbuhkan motivasi dan pemahaman siswa

²² Sestia Ningsih, Ida Bagus Kade Gunayasa, dan Nurul Kemala Dewi, "Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.3c (2022), hal 1938–43

²³ Erlyana, Rachmawati. "Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sd." *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)* 7.2 (2023): hal 193-200.

²⁴ Ain, Siti Quratul, Dea Mustika, and Aliza Wulandari. "Permasalahan Pembelajaran Literasi Numerasi dan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar." *Aulad: Journal on Early Childhood* 6.2 (2023): hal 152-158.

terhadap numerasi. Guru seharusnya berfungsi sebagai pengarah, dan selalu membangun suasana belajar yang membantu bagi setiap siswa, agar mereka dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki secara maksimal.²⁵ Guru dapat menggunakan fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung program literasi numerasi di sekolah serta menggabungkan literasi numerasi. Menurut Mahmud dan Pratiwi, literasi numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memanfaatkan logika untuk menganalisis dan mengerti pernyataan matematika, serta menyampaikannya baik secara lisan maupun tertulis. Ini mencakup tiga aspek penting yakni perhitungan, hubungan numerik, dan operasi aritmatika.²⁶

Dalam aktivitas sehari-hari, terdapat situasi yang memerlukan keterampilan literasi numerasi untuk menyelesaikan masalah yang muncul. Data yang diperoleh dapat disajikan dalam angka dan diagram, sehingga agar siswa dapat mengambil keputusan atau menarik kesimpulan yang benar, mereka perlu memiliki kemampuan untuk memahami numerasi.²⁷ Menurut Han et al, indikator kemampuan membaca angka mencakup penguasaan dalam Memanfaatkan berbagai angka dan lambang untuk menyelesaikan masalah, Mengkaji informasi dari berbagai jenis

²⁵ Ana, Fera Yuli, and Jumira Warlizasusi. "Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 8 Rejang Lebong." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11.1 (2021): 13-24.

²⁶ Perdana, Ryzal, and Meidawati Suswandari. "Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar." *Absis: Mathematics Education Journal* 3.1 (2021): hal 9-15.

²⁷ Aryani, Irma, et al. "Peningkatan literasi numerasi siswa sekolah dasar." *Jurnal abdi masunaya* 3.2 (2022): hal 37-41.

representasi, Menginterpretasikan hasil analisis untuk mengambil Keputusan.²⁸

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan Literasi numerasi adalah keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap siswa agar bisa memahami, menangani, dan memanfaatkan data angka serta ide-ide matematika dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, berhitung, serta bernalar logis dalam konteks matematika. Literasi numerasi bukan hanya keterampilan dalam menjumlah, melainkan juga meliputi keterampilan untuk menganalisis, menginterpretasi data dalam berbagai bentuk representasi, serta membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh. Dalam pendidikan dasar, kemahiran numerik berperan sebagai landasan krusial bagi siswa untuk menangkap materi ajar lainnya dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Menurut para ahli, seperti Ekowati, Mahmud, dan Pratiwi, literasi numerasi adalah keterampilan yang menggabungkan penggunaan bilangan, simbol dan perhitungan matematis untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam konteks kehidupan sehari-hari. Literasi ini melibatkan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter siswa yang saling terintegrasi. Oleh karena itu, penguatan literasi numerasi perlu dilakukan melalui strategi pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berpusat pada

²⁸ Maghfiroh, Fadhilah Lailatul, et al. "*Keefektifan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia terhadap kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah dasar.*" *Jurnal Basicedu* 5.5 (2021): hal 3342-3351.

siswa, serta didukung oleh fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung. Secara keseluruhan, literasi numerasi memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang mampu berpikir logis, kritis, dan cerdas dalam mengambil keputusan. Kemampuan ini tidak hanya dibutuhkan di lingkungan sekolah, tetapi juga sangat relevan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa kini dan masa depan.

b. Konsep Kemampuan Literasi Dan Numerasi

Kemampuan literasi dan numerasi adalah suatu kemampuan Pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam rutinitas harian, informasi yang tersedia bisa dievaluasi dalam berbagai bentuk, dan hasil dari evaluasi tersebut dapat diartikan untuk meramalkan serta membuat keputusan. NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*) atau dewan nasional guru matematika mengungkapkan bahwa literasi numerasi dalam matematika mencakup pemahaman konsep-konsep dasar termasuk geometri, yang meliputi bangun datar dan bangun ruang. Literasi numerasi ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi, menggambarkan, serta memberikan alasan terkait ciri - ciri bangun datar seperti segitiga, persegi, dan lingkaran, serta bentuk bangun ruang seperti kubus, bola, dan tabung. Selain itu, literasi numerasi juga menuntut kemampuan menghubungkan sifat-sifat geometris tersebut dengan pengukuran, perhitungan, dan pemecahan

masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari.²⁹ Hasmiah Mustamin membahas pembelajaran matematika realistik, di mana konsep matematika diperoleh melalui konteks nyata sehari-hari, sehingga siswa membentuk dan mengaplikasikan konsep dengan pemahaman yang kuat.³⁰ Menurut Purwasih Literasi numerasi adalah kemampuan menggunakan, menafsirkan, dan merumuskan matematika dalam berbagai konteks, termasuk penalaran matematis, konsep, prosedur, dan fakta untuk menjelaskan dan memperkirakan kejadian.³¹ Menurut Mahmud & Pratiwi Literasi numerasi adalah kemampuan memperoleh, menafsirkan, menggunakan, dan mengomunikasikan angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari.³²

Sesuai dengan arti dari triangulasi, penulis menilai keandalan data dengan mengumpulkan informasi pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data pada dua kesempatan yang berbeda untuk setiap subjek, biasanya dilakukan di pagi hari

²⁹ Mas'udah, Itsna Lailatul, et al. "Fenomena Literasi Spasial Siswa: Studi Pada Geometri Ruang." *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 7.2 (2021): 155-166.

³⁰ Yanti, Aning Wida, et al. "Pemahaman Konsep Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Fungsi Kuadrat Menurut Teori Kilpatrick." *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology* 7.1 (2022): 30-49.

³¹ Nashirulhaq, Nisa, Mohammad Muhyidin Nurzaelani, and Yeni Raini. "Pentingnya kemampuan dasar literasi dan numerasi di jenjang pendidikan smp." *Prosiding Teknologi Pendidikan* 2.1 (2022): hal 118-122.

³² Maghfiroh, Fadhilah Lailatul, et al. "Keefektifan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia terhadap kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 5.5 (2021): hal 3342-3351

Dari pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa Literasi numerasi merupakan keterampilan untuk mendapatkan, memahami, menerapkan, dan menyampaikan berbagai angka serta simbol matematika dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Keterampilan ini juga meliputi penerapan, pemahaman, dan penyusunan matematika dalam berbagai situasi, termasuk penalaran matematis, konsep, prosedur, dan fakta untuk menjelaskan serta meramalkan kejadian. Dari pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa Literasi numerasi merupakan keterampilan untuk mendapatkan, memahami, menerapkan, dan menyampaikan berbagai angka serta simbol matematika dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Keterampilan ini juga meliputi penerapan, pemahaman, dan penyusunan matematika dalam berbagai situasi, termasuk penalaran matematis, konsep, prosedur, dan fakta untuk menjelaskan serta meramalkan kejadian. Selain itu, literasi matematika mencakup kemampuan dalam memanfaatkan angka serta simbol dasar matematika untuk menyelesaikan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari, menyampaikan informasi dalam berbagai bentuk seperti grafik, tabel, atau diagram, serta menggunakan pemahaman dari hasil analisis untuk membuat keputusan.

c. Faktor Penyebab Kurangnya minat Literasi Numerasi

Rendahnya minat terhadap literasi dan numerasi yang menyebabkan kemampuan di bidang ini rendah disebabkan oleh berbagai faktor yang

saling berkaitan. Pertama, kurangnya akses terhadap pendidikan berkualitas menjadi penyebab utama, terutama di daerah terpencil dan wilayah 3T (terluar, terdepan, tertinggal), sehingga siswa sulit mendapatkan pembelajaran yang memadai dan sumber belajar yang lengkap. Kedua, pendekatan pembelajaran yang kurang efektif juga berkontribusi, di mana metode yang digunakan lebih menekankan hafalan daripada pemahaman konsep, sehingga siswa kurang tertarik dan tidak mampu mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi secara optimal. Selain itu, faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar, minat membaca yang rendah, dan kemampuan membaca yang masih minim juga memengaruhi kemampuan numerasi karena pemahaman materi numerasi sangat bergantung pada kemampuan membaca yang baik. Faktor eksternal lain yang turut berperan adalah kurangnya dukungan dari orang tua, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan dan sumber belajar yang inovatif, serta kompetensi guru yang belum optimal dalam mengajarkan materi literasi dan numerasi. Padahal sebenarnya, guru adalah garda terdepan dalam dunia pendidikan karena mereka secara langsung berusaha untuk mempengaruhi, membina, dan mengembangkan siswa. Sebagai garda terdepan, guru diharapkan memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, dan pengajar. Guru berperan sebagai perencana, pelaksana, dan juga penilai proses belajar di kelas, sehingga siswa menjadi

pihak yang terlibat langsung dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.³³ Kondisi sosial-ekonomi yang rendah dan budaya membaca yang belum kuat juga menjadi hambatan dalam meningkatkan minat dan kemampuan literasi numerasi siswa.

Secara keseluruhan, rendahnya minat literasi dan numerasi serta kemampuan yang rendah di Indonesia disebabkan oleh kombinasi faktor internal seperti motivasi dan kemampuan siswa, serta faktor eksternal seperti kualitas pendidikan, kurikulum yang belum relevan, metode pembelajaran yang kurang menarik, keterbatasan fasilitas, dan dukungan lingkungan belajar yang kurang memadai. Upaya peningkatan harus dilakukan secara menyeluruh dengan memperbaiki akses pendidikan, meningkatkan kualitas guru dan kurikulum, serta membangun budaya membaca dan belajar yang lebih baik. Menurut teori Cowan & Powell yang menyatakan bahwa faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti motivasi dan minat belajar yang rendah.³⁴ Salah satu faktor internal yang paling dominan adalah rendahnya motivasi dan minat belajar siswa. Motivasi belajar yang rendah membuat siswa kurang memiliki dorongan untuk memahami materi numerasi secara mendalam, enggan berusaha ketika menghadapi kesulitan, dan tidak memiliki tujuan belajar yang jelas. Di sisi lain, minat belajar yang rendah menyebabkan siswa

³³ Warlizasusi, Jumira, and Susilawati Susilawati. "Pengaruh Kinerja Lulusan PGMI IAIN Curup Terhadap Kepuasan Kerja Alumni Di SD/MI Se Kabupaten Rejang Lebong." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9.01 (2020).

³⁴ Pardede, Lidya Octaveny Erpa. "Faktor yang memengaruhi rendahnya literasi numerasi pada kelas rendah di sd negeri duri kepa 11 Jakarta Barat." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10.04 (2024): 121-128.

merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang membosankan, sulit, dan tidak relevan dengan kehidupan mereka, sehingga mereka cenderung pasif selama proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar dan menurunkan efektivitas pembelajaran itu sendiri. Ketika siswa tidak merasa tertarik dan tidak termotivasi, mereka juga lebih rentan mengalami kecemasan matematika dan kurang percaya diri dalam menghadapi soal-soal numerasi. Selain itu juga Menurut Mol & Neuman menegaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan belajar pertama dan utama bagi anak, sehingga peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan literasi dan numerasi anak. Rumah bukan hanya tempat tumbuh kembang fisik, tetapi juga sumber pembelajaran yang sangat potensial.³⁵ Rumah bukan sekadar tempat anak tumbuh secara fisik, tetapi juga merupakan lingkungan yang kaya akan peluang pembelajaran yang bersifat informal namun sangat berpengaruh. Interaksi sehari-hari antara anak dan orang tua, seperti berbicara, membaca bersama, berhitung dalam aktivitas harian, serta memberi dukungan saat belajar, merupakan fondasi awal bagi perkembangan keterampilan literasi dan numerasi. Ketika orang tua terlibat secara aktif dalam proses belajar anak, baik melalui pemberian stimulasi yang sesuai maupun menciptakan suasana belajar yang positif di rumah, anak akan merasa lebih percaya diri, termotivasi, dan mampu mengembangkan pemahaman konsep-konsep dasar dengan lebih baik. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua

³⁵ Meliyanti, Meliyanti, et al. "Kajian Literatur: Perkembangan literasi dan numerasi di lingkungan keluarga." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 6504-6512.

dapat menyebabkan anak merasa kurang mendapatkan dukungan emosional maupun akademik, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya minat dan kemampuan dalam literasi dan numerasi. Oleh karena itu, peran aktif keluarga tidak dapat diabaikan dalam membentuk landasan awal keberhasilan pendidikan anak. Selanjutnya teori Rahmawati & Mustadi mengemukakan bahwa keterbatasan bahan bacaan, fasilitas yang kurang memadai, serta rendahnya pemanfaatan teknologi menjadi kendala utama dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Sekolah dengan infrastruktur terbatas cenderung kesulitan guru dalam menciptakan pembelajaran yang optimal, terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran.³⁶ Minimnya media pembelajaran, seperti buku yang variatif, alat peraga, maupun akses terhadap teknologi digital seperti komputer dan internet, membuat siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang kaya dan kontekstual. Akibatnya, pembelajaran cenderung monoton dan kurang mampu menjawab kebutuhan belajar siswa yang beragam. Rendahnya pemanfaatan teknologi juga membatasi kreativitas guru dalam menyampaikan materi, sehingga siswa kesulitan memahami konsep-konsep abstrak dalam literasi dan numerasi secara mendalam. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas dan pemanfaatan teknologi yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan

³⁶ Rahmi, Ruaida, et al. "PENERAPAN STRATEGI BUNGA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12.1 (2025): 242-252.

dasar siswa. Yang terahir teori Beilock & Maloney yang menyatakan kecemasan matematika melemahkan kemampuan matematis dan membuat siswa menghindari matematika.³⁷ eemasan ini muncul ketika siswa merasa tertekan, gugup, atau takut saat berhadapan dengan pelajaran atau soal matematika, sehingga mengganggu proses berpikir dan konsentrasi mereka. Akibatnya, siswa kesulitan memahami konsep, membuat kesalahan dalam perhitungan, dan sering kali meragukan kemampuan diri sendiri. Dalam jangka panjang, kecemasan matematika mendorong siswa untuk menghindari pelajaran ini, baik secara sadar maupun tidak sadar, yang akhirnya memperburuk kemampuan dan kepercayaan diri mereka terhadap matematika. Oleh karena itu, mengatasi kecemasan matematika menjadi hal penting agar siswa dapat belajar dengan tenang, percaya diri, dan mampu mengembangkan potensi numerasinya secara optimal.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat penulis simpulkan dalam berbagai teori yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor internal seperti motivasi dan minat belajar yang rendah, sebagaimana dijelaskan oleh Cowan & Powell, menjadi hambatan utama dalam mendorong semangat siswa untuk memahami matematika. Di sisi lain, Mol & Neuman menekankan pentingnya peran keluarga sebagai lingkungan belajar pertama, di mana

³⁷ Stiawan, Drajat, et al. "Penurunan Kecemasan Matematika Melalui Model Pembelajaran: Systematic Literature Review." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. 2024.

keterlibatan orang tua sangat menentukan keberhasilan anak dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi. Selain itu, menurut Rakhmawati & Mustadi, keterbatasan fasilitas sekolah serta rendahnya pemanfaatan teknologi juga menjadi kendala besar dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif. Ditambah lagi, Beilock & Maloney menunjukkan bahwa kecemasan terhadap matematika melemahkan kemampuan siswa dan mendorong mereka untuk menghindari pelajaran tersebut. Oleh karena itu, peningkatan literasi numerasi memerlukan pendekatan yang menyeluruh, mencakup penguatan motivasi siswa, keterlibatan orang tua, penyediaan fasilitas yang memadai, dan penanganan kecemasan belajar secara tepat.

d. Tujuan Dan Manfaat Literasi Numerasi

Literasi dan numerasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak perlu memiliki kemampuan dalam literasi dan numerasi untuk dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Tujuan mempelajari literasi dan numerasi bagi siswa sebagai berikut:³⁸

- a) Mengembangkan dan memperkuat pemahaman serta kemampuan numerasi siswa dalam membaca angka, grafik, data, tabel, dan diagram.
- b) Menggunakan pengetahuan dan keterampilan literasi serta numerasi untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari dengan pertimbangan yang rasional.

³⁸ Sri Wahyuningsih, "Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar". Vol. 1 (2021). Hal 435-438

- c) Menciptakan dan memperkuat sumber daya manusia di Indonesia yang dapat mengelola kekayaan sumber daya alam (SDA) sehingga mampu bersaing dan bekerja sama dengan negara lain demi kesejahteraan dan kemakmuran bangsa.
- d) Siswa memiliki wawasan dan keterampilan dalam merencanakan dan mengelola dengan baik.
- e) Siswa dapat melakukan perhitungan dan analisis terhadap data yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Siswa mampu membuat keputusan yang tepat di berbagai aspek kehidupan.

Dari pernyataan diatas dapat penulis simpulkan Literasi dan numerasi merupakan dua kompetensi dasar yang sangat penting dan memiliki kaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Kedua kemampuan ini tidak hanya dibutuhkan dalam konteks pembelajaran di sekolah, tetapi juga menjadi bekal utama bagi siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Literasi membantu siswa dalam memahami, menafsirkan, dan mengolah informasi berbasis teks, sementara numerasi melatih kemampuan berpikir logis dan kuantitatif dalam membaca serta menganalisis angka, data, grafik, tabel, dan diagram.

Tujuan mempelajari literasi dan numerasi bagi siswa meliputi penguatan keterampilan dalam menginterpretasikan berbagai informasi berbasis angka dan teks, serta penerapan keterampilan tersebut dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan pengambilan keputusan yang logis

dan rasional. Kemampuan ini menjadikan siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga cakap dalam berpikir kritis, menyusun perencanaan, serta melakukan evaluasi terhadap situasi yang mereka hadapi di kehidupan nyata.

Selain itu, penguatan literasi dan numerasi berkontribusi terhadap pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Siswa yang memiliki kompetensi ini akan tumbuh menjadi individu yang mampu merencanakan dan mengelola kegiatan dengan baik, menafsirkan data secara tepat, serta mengambil keputusan yang relevan dan bijaksana di berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks yang lebih luas, keterampilan ini juga akan mendukung kemajuan bangsa, terutama dalam pengelolaan sumber daya alam, daya saing global, dan pencapaian kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, literasi dan numerasi bukan sekadar tujuan pembelajaran, melainkan fondasi esensial bagi siswa untuk berkembang menjadi warga negara yang cerdas, produktif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.

e. Strategi Penguatan Literasi Numerasi

- 1) Strategi penguatan literasi
 - a) Pengembangan kaya teks disekolah

Lingkungan yang melimpah dengan teks merupakan unsur utama dalam mendorong budaya membaca dan menulis di sekolah.

Lingkungan yang penuh teks dipahami sebagai tempat di mana

anak-anak dapat berinteraksi dengan berbagai jenis bahan tertulis, seperti berbagai tanda, area belajar dengan label, narasi di dinding, tampilan informasi, mural yang diberi label, papan pengumuman, grafik dan diagram, puisi, serta berbagai jenis bahan cetak lainnya.

Lingkungan yang kaya dengan teks memberikan banyak peluang bagi siswa untuk mengasah kebiasaan dan kemampuan membaca dan menulis. Kelas yang literat dapat menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk terlibat dalam berbagai pengalaman belajar yang ada di sekolah. Ketika kita memasuki ruang kelas, kita bisa melihat hal-hal apa saja yang dianggap penting oleh seorang pengajar. Dari suasana fisik ruang kelas tersebut, kita dapat menyimpulkan seberapa besar dorongan guru terhadap pembelajaran literasi. Di dalam kelas yang mendukung pembelajaran literasi, mungkin kita akan menemukan berbagai contoh bahan bacaan yang dipajang di dinding, perpustakaan kelas, serta pengaturan meja dan kursi yang dirancang untuk meninakan interaksi siswa. Selain itu, ada juga berbagai sumber belajar yang bisa digunakan untuk belajar secara mandiri dan dipajang dirak yang diberi label nama, serta tempat bagi siswa untuk bekerja naik secara individu maupun kelompok kecil ataupun besar.

b) Pembentukan Lingkungan yang penuh dengan teks

Peningkatan literasi membutuhkan suasana yang mendukung perkembangan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dengan berbagai metode dan sarana, baik dalam bentuk cetakan maupun digital.

c) Peningkatan Lingkungan Sosial Emosional

Lingkungan sosial emosional adalah ruang sosial yang berhubungan dengan perasaan. Lingkungan ini memiliki hubungan yang kuat dan berfungsi penting dalam mendukung perkembangan budaya literasi di sekolah.

d) Pengembangan Lingkungan Akademik

Lingkungan akademis tercermin dalam ekosistem sekolah yang mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran bukan hanya menjadi tanggung jawab para pengajar. Seluruh anggota sekolah, termasuk kepala sekolah, staf pengajar, orangtua, serta komite sekolah juga memberikan perhatian dan dukungan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Oleh karena itu, pengembangan budaya literasi di baik lingkungan fisik maupun afektif perlu disertai dengan penerapan strategi pengajaran yang memperkuat keterampilan literasi siswa.

Keterampilan literasi pastinya diperkuat sesuai dengan tahap perkembangan literasi dari setiap siswa.³⁹

2) Strategi penguatan Numerasi

- a) Menyediakan fasilitas fisik yang memberikan rangsangan untuk numerasi kepada siswa serta menciptakan ruang berkarya (makerspace) yang mendukung interaksi numerasi. Membangun suasana sosial-afektif yang positif yang dapat mendorong pertumbuhan pola pikir bahwa numerasi adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa dan menjadi tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas guru matematika.
- b) Mengimplementasikan berbagai program sekolah yang menyeluruh dan tepat sasaran untuk berbagai kelompok siswa yang telah direncanakan, seperti program pengenalan numerasi untuk peserta didik usia dini.
- c) Fokus pada pemikiran kritis dan proses penciptaan solusi dalam mata pelajaran serta mengaplikasikan numerasi dalam berbagai disiplin kurikulum didalam mata pelajaran.⁴⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat penulis simpulkan strategi penguatan literasi dan numerasi di sekolah memiliki pendekatan yang komprehensif untuk mendukung perkembangan siswa. Untuk literasi,

³⁹ Dewayani, Sofie, et al. "Panduan penguatan literasi dan numerasi di sekolah." (2021).hal 467-459

⁴⁰ Feriyanto, Feriyanto. "Strategi penguatan literasi numerasi matematika bagi peserta didik pada kurikulum merdeka belajar." Jurnal Gammath, September 86 (2022): hal 94.

pengembangan lingkungan kaya teks sangat penting, di mana berbagai bahan cetak seperti cerita dinding, mural berlabel, dan grafik, dapat mendorong siswa untuk terlibat lebih dalam dengan teks. Lingkungan fisik yang mendukung ini memberi banyak kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kebiasaan literasi. Selain itu, pengembangan lingkungan sosial-emosional dan akademik yang positif juga berperan besar dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi proses pembelajaran literasi. Peran aktif dari seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan tenaga kependidikan, sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung penguatan keterampilan literasi siswa.

Di sisi lain, penguatan numerasi menekankan pentingnya membangun lingkungan fisik yang dapat merangsang kemampuan numerasi siswa, seperti ruang berkarya (makerspace) yang mendukung interaksi numerasi. Selain itu, menciptakan lingkungan sosial-afektif yang mendukung mindset positif terhadap numerasi sebagai kecakapan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa menjadi sangat penting. Program numerasi ini juga perlu diterapkan untuk mendukung siswa pada berbagai kelompok usia, khususnya pendidikan usia dini. Tidak kalah pentingnya adalah penerapan numerasi dalam berbagai mata pelajaran, sehingga proses pemecahan masalah dan pemodelan dapat dilakukan secara lintas kurikulum. Secara keseluruhan, kedua strategi ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung

perkembangan literasi dan numerasi melalui pendekatan yang holistik dan melibatkan seluruh pihak dalam ekosistem pendidikan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Ada sejumlah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini, antara lain:

1. Elvina Dwi Zulaika, jurnal "*Penerapan Konsep Belajar Literasi Numerasi Yang Menyenangkan Pada Siswa UPT SPF SD Inpres Batuan 2*" Vol. 1, No. 1, April 2024 dengan hasil penelitian : Kegiatan pendidikan sangat terkait dengan literasi dan numerasi. Literasi dan numerasi dalam konteks pendidikan dikenal dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Gerakan Literasi Numerasi (GLN). Melaksanakan aktivitas membaca dan menghitung yang seru bisa menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan dasar matematika dengan metode yang menarik. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa dalam memahami teks yang rumit serta kemampuan mengekspresikan diri melalui tulisan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terkait konsep matematika dasar dan kompleks serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup model teka-teki silang angka, pemahaman tentang penjumlahan dan pengurangan dengan bantuan stik es krim, serta membaca dengan keras. Metode pembelajaran

yang menarik dan fokus pada hasil yang berarti dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam literasi dan numerasi.⁴¹

Terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaanya Sama-sama berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi di tingkat Sekolah Dasar, Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar matematika dan bahasa siswa melalui kegiatan atau pendekatan pendidikan, dan Fokus pada pemahaman konsep dasar matematika. Perbedaannya yaitu penelitian ini Merupakan penelitian ilmiah yang mengkaji dan menganalisis kemampuan siswa serta faktor penyebabnya, Untuk mengukur kemampuan siswa dan mengidentifikasi penyebab rendahnya literasi numerasi, Informasi akurat tentang kondisi kemampuan dan hambatan literasi numerasi siswa. Sedangkan penelitian terdahulu Merupakan pengabdian masyarakat/implementasi program melalui media belajar interaktif, Merupakan pengabdian masyarakat/implementasi program melalui media belajar interaktif dan Perubahan perilaku belajar dan pengalaman menyenangkan dalam belajar literasi numerasi.

2. Dewida Rotua Manurung, Bangkok Haloho dan Ulung Napitu, jurnal pendidikan dengan judul "*Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dan Numerasi Bagi Peserta Didik Di Kelas Tinggi Sekolah*" Vol.12, No.2 Oktober 2023 dengan hasil : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan

⁴¹ Zulaika, Elvina Dwi, Risma Niswaty, and Muh Darwis. "Penerapan Konsep Belajar Literasi Numerasi yang Menyenangkan Pada Siswa UPT SPF SD Inpres Batua II." *Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat (JLPM)* (2024): 28-33.

pemahaman literasi numerasi dalam konteks pendidikan di Sekolah Dasar. Penelitian ini terfokus pada literasi numerasi, dengan Sekolah Dasar sebagai objek studinya. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yang mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk jurnal daring, perpustakaan digital, internet, Google Scholar, serta buku-buku yang relevan. Temuan dari beberapa kajian menunjukkan bahwa penerapan literasi berhitung dalam proses belajar siswa di Sekolah Dasar bisa efektif, terutama ketika disampaikan melalui rangsangan yang menghubungkan materi ajar dengan pengalaman belajar yang menarik dan dapat membangkitkan imajinasi siswa. Aktivitas literasi numerasi dapat dilihat sebagai pengalaman belajar yang menarik dan penuh tantangan, yang mendukung pengembangan potensi anak sesuai dengan level perkembangan mereka. Namun, penting untuk dicatat bahwa di Indonesia, kultur literasi masih menjadi hambatan yang besar. Kebiasaan membaca dan menghargai buku belum menjadi hal yang umum di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, Gerakan Literasi Sekolah dalam aspek literasi numerasi menjadi salah satu jawaban untuk mengatasi masalah ini. Literasi numerasi meliputi pemahaman dan kemampuan dalam memanfaatkan angka dan simbol untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi sehari-hari, menganalisis data dalam berbagai cara memahami hasil dari analisis tersebut, serta membuat ramalan dan keputusan berdasarkan informasi yang telah dianalisis. Langkah ini sangat penting untuk meningkatkan

pengetahuan dan penghargaan terhadap literasi numerasi di antara siswa di Sekolah Dasar.⁴²

Terdapat kesamaan dan perbedaan, Kesamaan penelitian ini dengan studi sebelumnya adalah fokusnya pada literasi numerasi, dengan subjek yang diteliti adalah Sekolah Dasar. Di samping itu, literasi numerasi meliputi pemahaman dan kemampuan dalam menggunakan angka serta simbol untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini mengumpulkan data dari lapangan dengan observasi, wawancara, dokumentasi langsung dengan guru dan siswa, Termasuk penelitian lapangan kualitatif deskriptif, Data bersifat empiris dan faktual, berdasarkan kenyataan di lapangan. Sedangkan penelitian terdahulu Mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis: buku, jurnal, internet, Google Scholar, Termasuk studi literatur (library research), dan Data bersifat konseptual dan teoritis.

3. Lidya Octaveny Erpa Pardede dan Mujazi, jurnal "*Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Literasi Numerasi Pada Kelas Rendah Di SD Negeri Duri Kepa 11 Jakarta Barat*" Vol.9, No.4, Desember 2024, dengan hasil penelitian: Penelitian ini ditujukan untuk menyelidiki elemen-elemen yang berkontribusi pada rendahnya kemampuan literasi numerasi di kelas rendah di SDN 11 Duri Kepayang yang tergolong rendah, serta untuk

⁴² Haloho, Bongguk, and Ulung Napitu. "Pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi bagi peserta didik kelas tinggi sekolah dasar." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 12.2 (2023).

menganalisis usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode yang diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang melibatkan wawancara terstruktur, observasi, dan pengumpulan dokumen. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa ada dua kategori utama yang memengaruhi rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa kelas rendah di SD Negeri Duri Kepa 11, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar. Faktor dari dalam mencakup kemampuan membaca yang kurang baik, pemahaman konsep yang terbatas, serta minat baca yang rendah. Sementara itu, faktor dari luar yang berpengaruh terdiri dari dukungan orang tua, kualitas guru, dan ketersediaan fasilitas. Beberapa solusi yang bisa diterapkan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan literasi numerasi siswa kelas rendah di SD Negeri Duri Kepa 11 meliputi pembiasaan calistung selama 15 menit sebelum kegiatan belajar di kelas dimulai, memaksimalkan penggunaan fasilitas, serta menerapkan model, teknik, dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.⁴³

terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Keduanya meneliti kemampuan literasi numerasi siswa SD, khususnya kelas V, Mengetahui dan memahami kemampuan literasi numerasi siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya, Sama-sama menyoroti bahwa kemampuan literasi

⁴³ Pardede, Lidya Octaveny Erpa. "Faktor yang memengaruhi rendahnya literasi numerasi pada kelas rendah di sd negeri duri kepa 11 Jakarta Barat." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10.04 (2024): 121-128

numerasi tidak hanya terkait dengan penguasaan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti motivasi belajar dan dukungan lingkungan, Perbedaan penelitian ini Fokus pada kemampuan literasi numerasi secara umum serta faktor penyebab rendahnya minat, Menganalisis kemampuan siswa secara umum melalui hasil observasi dan wawancara guru-siswa, Sedangkan penelitian terdahulu Fokus pada hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan literasi numerasi, Membandingkan kemampuan siswa berdasarkan tingkat motivasi belajar (tinggi, sedang, rendah).

4. Chrisnaji Banindra, Arie Purwa, Elsa Putri, Innesry, Eries Riski, Jurnal *“Pembelajaran Literasi dan Numerasi Berbasis Digital Bagi Guru Sekolah Dasar”* Vol. 3, No. 1, April 2024 dengan hasil penelitian : Peran teknologi informasi dalam penyusunan bank soal saat ini sangat diperlukan dan menjadi suatu keharusan. Mengingat bahwa di zaman sekarang, teknologi menjadi aspek utama dalam berbagai kegiatan. Teknologi dapat mempermudah pelaksanaan proses belajar mengajar serta evaluasi yang berbasis literasi dan numerasi. Guru memiliki peran yang sangat penting dan berkontribusi besar terhadap kualitas pembelajaran, terutama di era digital saat ini. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh STKIP Kusuma Negara ini adalah untuk meningkatkan budaya literasi dan numerasi di sekolah serta memahami bagaimana literasi berkontribusi dalam kehidupan masyarakat di era digital saat ini yang akan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Budaya

literasi memiliki kaitan yang erat dalam memupuk ketertarikan anak untuk membaca dan menulis, terutama pada pendidikan di tingkat sekolah dasar. Dalam usaha untuk meningkatkan ketertarikan membaca, menulis, dan berhitung, budaya literasi dan numerasi sangat esensial untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara bekerjasama antara kelompok dosen dan mahasiswa. Peserta dalam pengabdian ini meliputi guru, calon guru SD, serta mahasiswa yang telah mendaftar lewat formulir google. Dari kegiatan pengabdian ini, diperoleh hasil berupa peningkatan pemahaman para guru, calon guru, dan mahasiswa mengenai pembelajaran literasi dan numerasi yang berbasis digital.⁴⁴

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Keduanya membahas literasi dan numerasi sebagai keterampilan penting, terutama di tingkat sekolah dasar, Sama-sama menyatakan bahwa literasi numerasi bersifat praktis, digunakan untuk membaca, menulis, berhitung, dan memahami informasi dalam kehidupan sehari-hari, Sama-sama menyebutkan bahwa teknologi informasi berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi numerasi, baik dalam praktik maupun pengembangan perangkat evaluasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan kualitatif, Mengukur kemampuan siswa kelas V dalam literasi numerasi dan mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar, subjek Siswa kelas V, guru kelas, dan kepala sekolah,

⁴⁴ Chrisnaji Banindra, Y., et al. "Pembelajaran Literasi Numerasi Berbasis Digital Bagi Guru Sekolah Dasar. "

menggunakan pendekatan Observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di lapangan. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan program pengabdian masyarakat, Meningkatkan pemahaman guru dan calon guru tentang pembelajaran literasi-numerasi berbasis digital, subjek Guru, calon guru, dan mahasiswa, menggunakan pendekatan Kolaborasi dosen dan mahasiswa melalui pelatihan, menggunakan teknologi digital seperti Google Form.

5. Dekriati Ate, Yulius Keremata Ledo, Jurnal "*Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi*" Vol 6, No 1 Maret 2023, Dengan Hasil Penelitian : Di era 21, siswa diharapkan untuk menguasai tiga keterampilan utama, yaitu karakter yang baik, kompetensi, dan kemampuan literasi. Untuk mencapai keterampilan tersebut, diperlukan kemampuan dalam berpikir serta menganalisis. Salah satu jenis literasi yang berkaitan erat dengan kemampuan berpikir dan analisis adalah literasi numerasi. Penelitian ini berjudul: "Kemampuan Siswa SMP Kelas VIII dalam menyelesaikan soal literasi numerasi". Penelitian ini dilaksanakan di SMP St Josef Freinadementz, yang terletak di Kecamatan Kota, Kabupaten Sumba Barat Daya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kapasitas siswa dalam menyelesaikan soal terkait literasi numerasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang dilaksanakan antara Juli 2021 hingga September 2021 di SMP St. Josef Freinadementz, yang terletak di Kecamatan Kota, Kabupaten Sumba Barat Daya. Subjek penelitian terdiri dari 15 siswa yang

berada di kelas VIII. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes kemampuan literasi numerasi dan melalui wawancara. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa 73,3% siswa termasuk dalam kategori sangat kurang, sedangkan 26,7% berada dalam kategori kurang, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi masih tergolong rendah.⁴⁵

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya, Persamaan Kedua penelitian ini sama-sama mengupas tentang kemampuan literasi numerasi siswa di tingkat pendidikan dasar dan menengah, Keduanya menggunakan metode kualitatif deskriptif, Keduanya juga bertujuan untuk menggambarkan kemampuan siswa dalam literasi numerasi. Perbedaan penelitian ini tingkat pendidikan SD kelas V, faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi numerasi Disebutkan secara rinci: kurang motivasi, peran orang tua, fasilitas, kecemasan terhadap matematika, Lebih luas –mencakup kondisi siswa, guru, kepala sekolah, dan lingkungan. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti Sekolah Menengah Pertama (Kelas VIII), tehnik Hanya tes dan wawancara, faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi numerasi Tidak dijelaskan secara mendalam, hanya disimpulkan bahwa kemampuan rendah dan fokus pada siswa saja.

Berdasarkan analisis terhadap lima jurnal terkait literasi numerasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan yang signifikan

⁴⁵ Ate, Dekriati, and Yulius Keremata Ledo. "Analisis kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal literasi numerasi." *Jurnal Cendekia* 6.1 (2022): 472-483.

dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan di SDIT Ummatan Wahidah. Persamaan utama terletak pada fokus kajian yang sama-sama menitikberatkan pada peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar, penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif, serta pandangan bahwa literasi numerasi merupakan keterampilan penting abad ke-21 yang harus dikembangkan sejak dini. Namun, terdapat beberapa perbedaan mendasar. Penelitian yang dilakukan oleh Elvina Dwi Zulaika, misalnya, lebih menekankan pada implementasi kegiatan belajar yang menyenangkan melalui program pengabdian masyarakat, bukan analisis kemampuan siswa. Jurnal lainnya, seperti karya Chrisnaji Banindra dan tim, lebih fokus pada pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis digital. Sementara itu, penelitian oleh Dewida Manurung dkk. bersifat teoritis melalui studi pustaka, bukan data lapangan. Adapun penelitian oleh Lidya Pardede dan Mujazi menitik beratkan pada faktor internal dan eksternal yang memengaruhi rendahnya literasi numerasi di kelas rendah, sedangkan penelitian oleh Dekriati Ate dan Yulius Lede memusatkan perhatian pada siswa SMP tanpa menguraikan faktor penyebabnya secara mendalam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian di SDIT Ummatan Wahidah memiliki keunggulan karena mengombinasikan analisis kemampuan siswa, identifikasi faktor penyebab rendahnya literasi numerasi, serta keterlibatan berbagai elemen sekolah, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan kontekstual dalam memahami tantangan dan solusi peningkatan literasi numerasi di tingkat sekolah dasar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, para peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan cara yang deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti dengan cara menganalisis setiap kasus secara mendetail, di mana karakteristik dari masalah yang diteliti dapat berbeda-beda.⁴⁶ Metode penelitian, menurut penjelasan Bogdan dan Taylor, merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi deskriptif dengan beragam teknik, seperti tulisan, komunikasi lisan, atau perilaku.⁴⁷

Sumber informasi utama dalam studi kualitatif ini mencakup pengumpulan data secara langsung dari lapangan melalui pernyataan lisan dan pengamatan terhadap perilaku. Selain itu, informasi tambahan juga mencakup beragam dokumen serta media visual seperti foto dan teks yang relevan.

B. Desain Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam Studi ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang menitikberatkan pada visualisasi dan penggunaan kata-kata, tidak berfokus pada angka, serta memberikan penjelasan mengenai objek yang diteliti sebagaimana adanya, dengan keadaan

⁴⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Ed. By Try Koryati, 1st Edn (Jogjakarta: KBM INDONESIA, 2022).Hlm.6

⁴⁷ Subandi, 'Qualitative Description As One Method In Performing Arts Study', *HARMONIA*, 11.19 (2011), 176.

dan situasi yang harus sesuai dalam penelitian yang dilakukan.⁴⁸Di sisi lain, penelitian kualitatif adalah cara-cara untuk menyelidiki dan memahami arti yang dianggap muncul dari isu-isu sosial atau kemanusiaan.⁴⁹

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan seberapa unggul kemampuan literasi numerasi siswa kelas V di SDIT Ummatan Wahidah. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang didasarkan pada filosofi postpositivisme. Pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki kondisi objek yang bersifat alami, berbeda dengan eksperimen, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Pengumpulan informasi dilakukan dengan metode kombinasi (triangulasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih mengedepankan makna ketimbang sekadar generalisasi.⁵⁰

Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengerti fenomena sosial dari sudut pandang partisipan yang diwawancarai, yang melakukan observasi, serta diminta untuk memberikan informasi dan pandangan mereka.⁵¹ Jenis penelitian ini menerapkan metode studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan penelitian di mana peneliti secara mendalam menganalisis suatu kegiatan, kejadian, proses,

⁴⁸ Sugiomo. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung; Affabeta, 2017), hal. 19.

⁴⁹ Murni Yanto, "Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar", *Jurnal Bahasa Indonesia*, vol. 3, no. 1, 2020 hal 42

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).hal 67

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2011)hal.94.

program, atau kelompok orang. Pemilihan metode penelitian ini didasari oleh kebutuhan untuk mendapatkan jawaban yang terperinci dan menyeluruh, terutama terkait dengan hasil penelitian yang tepat berdasarkan pengamatan langsung terhadap objek yaitu SDIT Ummatan Wahidah.

C. Subjek Penelitian

Dalam studi kualitatif, orang yang diteliti disebut sebagai narasumber. Narasumber adalah orang yang memberikan respon serta informasi yang relevan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti memerlukan individu yang mampu memberikan informasi yang akurat agar penulis dapat lebih mudah dalam menganalisis objek atau situasi yang diteliti. Subjek penelitian dalam kajian ini diperoleh melalui metode purposive sampling. Sugiyono menjelaskan bahwa purposive sampling adalah sebuah teknik yang digunakan untuk memastikan representasi penelitian dengan sejumlah pertimbangan tertentu yang bertujuan agar informasi yang didapatkan lebih mampu mewakili.⁵²

Sampling purposif merupakan metode pemilihan sampel yang bersifat tidak acak, di mana peneliti menentukan karakteristik tertentu yang dianggap penting untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab permasalahan yang ada. Pemilihan sampel bertujuan untuk memperoleh karakteristik deskriptif dari unit-unit yang terlihat dalam sampel, serta untuk melakukan generalisasi

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung Affabeta, 2017), hal. 23.

dan menilai norma-norma yang ada di dalam populasi. Informan yang terlibat dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari :

1) Informan kunci

Sumber yang memiliki wawasan luas mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti. Sumber utama tidak hanya memahami situasi dan fenomena sosial secara keseluruhan, tetapi juga memiliki pengetahuan tentang informasi penting yang berkaitan dengan sumber tersebut.⁵³ Sumber utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah V di SDIT Ummatan Wahidah.

2) Sumber Data

Informan kunci dalam penelitian kualitatif memiliki kesamaan dengan "karakter sentral" dalam sebuah kisah atau narasi. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa informan kunci adalah individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian yang akan diamati.⁵⁴ Dalam studi ini, informan kunci terdiri dari wali kelas V serta pengajar Matematika kelas V di SDIT Ummatan Wahidah.

3) Informan Pendukung

Informan pendukung adalah individu yang mampu memberikan informasi tambahan yang berguna untuk memperkaya analisis dan diskusi dalam penelitian kualitatif. Terkadang, informan tambahan dapat

⁵³ Ade Heryana, "*Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*," Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi, 2015, hal. 6.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 7.

memberikan informasi yang tidak dapat diperoleh dari informan utama atau informan kunci.⁵⁵ Dalam studi ini, informan pendukung yang dipilih adalah murid kelas V SDIT Ummatan Wahidah.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakuakn di SDIT Ummatan Wahidah, yang terletak di Jalan Letjend Suprpto No. 90 Kelurahan Talang Rimbo Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Adapun Penelitian ini dilaksanakan pada semester kedua atau semester genap tahun akademik 2024/2025, khususnya dari tanggal 13 Februari hingga 6 Mei.

E. Teknik Analisis data

Sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif berasal dari kata-kata dan perilaku yang diperhatikan serta diwawancarai, sedangkan data tambahan termasuk dokumen, foto, dan materi lainnya berfungsi sebagai data sekunder.⁵⁶

Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

⁵⁵ Ade Heryana, "Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif," Sistem informasi Akutansi Dari APLIKASI 2017, hal. 7.

⁵⁶ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Skripsi IAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah* (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2020). Hlm.26

Data primer ini adalah data yang di dapatkan langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara media.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan secara tercatat, sehingga peneliti hanya perlu mengambil data itu untuk kepentingan penelitian.⁵⁷

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang sah dan tidak bias, penulis dalam penelitian ini menerapkan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Pengamatan (observation)

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan cara melihat langsung atau tidak langsung objek yang sedang ditelaah. Dengan cara ini, data yang diperoleh bisa merefleksikan konteks penelitian, individu, peristiwa, serta arti yang disampaikan oleh mereka yang terlibat (informan) mengenai topik tersebut.⁵⁸

2) Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu proses untuk memperoleh keterangan melalui sesi tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan

⁵⁷ Moh. Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ed. By Anwar Mujahidin, *Journal Of Chemical Information And Modeling*, Cetakan 1 (Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019), Hlm. 166.

⁵⁸ M. Sobri Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok Holistica, 2020), hal. 99.

narasumber atau individu yang diwawancarai.⁵⁹ Proses ini dapat dipahami sebagai intraksi lisan dalam suatu penelitian yang dilakukan secara langsung oleh dua orang, dimana informasi diterima dan didengar secara langsung dari yang berbicara.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala Sekolah, wali kelas V, Guru Matematika, dan siswa kelas V di SDIT Ummatan Wahidah untuk mengumpulkan informasi mengenai kemampuan literasi numerasi siswa kelas V di SDIT Ummatan Wahidah.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode untuk mengumpulkan informasi melalui pengamatan, analisis, dan penilaian terhadap dokumen serta materi-materi penting yang dibuat oleh subjek itu sendiri atau oleh pihak lain yang berkaitan dengan isu yang sedang dibahas.⁶⁰

Dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi mengenai kemampuan literasi numerasi siswa kelas V di SDIT Ummatan Wahidah untuk Tahun Ajaran 2024. Melalui berbagai jenis dokumen sebagai subjek penelitian yang meliputi foto, gambar, surat yang semuanya disimpan di lembaga, bahan ajar, latar belakang sekolah, susunan organisasi, dan organisasi sekolah.

⁵⁹ M. Sobri Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020), hal. 101-116.

⁶⁰ M. Sobri Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020), hal. 101-131.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keaslian data, diperlukan suatu metode pemeriksaan yang berlandaskan berbagai kriteria, termasuk kepercayaan. Maka dari itu, metode yang digunakan adalah Triangulasi. Dalam studi ini, bentuk triangulasi yang diterapkan adalah triangulasi data. Hal ini berarti membandingkan dan memeriksa tingkat kepercayaan dari informasi yang diperoleh melalui berbagai waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi merupakan suatu cara untuk menguji validitas data dengan memeriksa data melalui beberapa metode dan pada waktu yang berbeda, sehingga dalam penelitian ini penulis menerapkan 3 jenis triangulasi :

1. Triangulasi Sumber

Yaitu metode untuk menilai data dengan meneliti informasi dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi dari berbagai pihak seperti General Manager, Manajer Pinjaman, Manajer Pendanaan, serta anggota Marketing Pembiayaan Air dan Sanitasi hingga anggota BMT yang telah memperoleh pembiayaan. Setelah itu, data yang telah dikumpulkan dianalisis dan dilakukan verifikasi keanggotaan, untuk memastikan bahwa pemahaman penulis sejalan dengan apa yang disampaikan oleh narasumber.

2. Triangulasi Teknik

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan berbagai metode untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi

3. Triangulasi waktu

Sesuai dengan arti dari triangulasi, penulis menilai keandalan data dengan mengumpulkan informasi pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data pada dua kesempatan yang berbeda untuk setiap subjek, biasanya dilakukan di pagi hari

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDIT Ummatan Wahidah

1. Sejarah Sekolah

SDIT Ummatan Wahidah Curup Tengah didirikan pada tanggal 1 Januari 2013. Pada awalnya, sekolah ini hanya memiliki empat ruang kelas, yaitu untuk kelas 1, 2, 3, dan 4. Jumlah siswa di kelas 1 adalah 8, kelas 2 memiliki 18 siswa, kelas 3 ada 13 siswa, dan kelas 4 terdiri dari 18 siswa. SDIT ini merupakan sekolah terpadu yang berlokasi di Kelurahan Talang Rimbo Baru, Jalan Letjen Suprpto No. 09. SDIT Ummatan Wahidah juga berada dalam satu kompleks dengan taman kanak-kanak RA Ummatan Wahidah.

Sejalan dengan kemajuan SDIT Ummatan Wahidah yang telah mencapai tahun ketujuh, serta bertambahnya jumlah siswa, tentu saja ada banyak perkembangan dan peningkatan dari segi kualitas, fasilitas, dan infrastuktur. Oleh karena itu, hal ini perlu dilakukan dan dipersiapkan guna menyediakan sarana yang baik bagi para peserta didik. Untuk itu, pada tahun ajaran 2014-2015, SDIT Ummatan Wahidah menyediakan lahan seluas sekitar 1400 m² untuk pembangunan masjid dan ruang belajar. Sampai tahun 2024 ini, SDIT Ummatan Wahidah terus berupaya memperluas sarana dan prasarana demi mendukung proses pembelajaran yang nyaman bagi santri laki-laki dan perempuan dengan terus membangun ruang kelas.

2. Visi Dan Misi

a. Visi :

Menjadikan lembaga pendidikan yang membentuk generasi Qur'ani, Berkarakter, berprestasi, dan berwawasan global yang dilandasi iman dan taqwa.

b. Misi :

- 1) Membina dan mewujudkan generasi Qur'ani.
- 2) membentuk pribadi yang berkarakter.
- 3) membentuk generasi yang kreatif, inovatif, serta berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

3. Keadaan tenaga guru dan siswa di SDIT Ummatan Wahidah

Tenaga guru dan pegawai merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan menentukan bagi kelancaran proses pendidikan di sekolah. SDIT Ummatan Wahidah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang sistem organisasinya telah terkordinir dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya kepala sekolah, wali kelas, tenaga guru, dan sebagainya.

a. Data guru SDIT Ummatan Wahidah

Tabel 4.1
Data guru SDIT Ummatan Wahidah

No	Nama	Jumlah
1	Kepalah sekolah	1
2	Guru kelas	12
3	Guru mata	7
4	Staff	1
5	Satpam	3

Sumber: Dokumentasi SDIT Ummatan Wahidah

b. Jumlah siswa SD Negeri 01 Ujan Mas

Tabel 4.2
Jumlah siswa SDIT Ummatan Wahidah

Siswa	Jumlah
Laki-laki	151
Perempuan	87
Total	238

Sumber: Dokumentasi SDIT Ummatan Wahidah

4. Sarana dan Prasarana SDIT Ummatan Wahidah

Sarana dan prasarana mencakup semua fasilitas yang diperlukan dalam suatu aktivitas agar dapat mendukung usaha dan memperlancar proses guna mencapai sebuah tujuan. SDIT Ummatan Wahidah menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, sarana dan prasarana di SDIT Ummatan Wahidah dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana SDIT Ummatan Wahidah

Prasarana	Jumlah
Sumber Listrik	PLN 1000 kwh
Akses internet	Wifi 30 Mb
Ruang kelas	12
Ruang guru	1
Ruang perpustakaan	1
Kantin	1
Ruang UKS	1
Ruang ibadah	1

Gudang	1
Ruang pimpinan	1
toilet guru	1
Toilet siswa	4
Ruang TU	1
Meja guru	12
Kursi guru	12
Meja siswa	119
Kursi siswa	238
Total	406

Sumber: Dokumentasi SDIT Ummatan Wahidah

Prasarana yang sesuai dengan keinginan dunia pendidikan saat ini, hal ini dapat memberikan hasil yang optimal dan berhasil guna dalam mencetak generasi yang berilmu. Berdasarkan tabel diatas, bahwa sarana dan prasarana di SDIT Ummatan Wahidah yaitu ada 406.⁶¹

B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

1. Data Primer

Adalah sumber informasi yang di peroleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan sudah tercatat, sehingga peneliti hanya perlu mengambil data

⁶¹ Dokumen SDIT Ummatan Wahidah, di Ambil Pada Hari senin 17 februati 2025.

tersebut untuk keperluan penelitian mereka.⁶² Data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan sudah tercatat, sehingga peneliti hanya perlu mengambil data tersebut untuk keperluan penelitian mereka.⁶³

Adapun pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi adalah:

a. Observasi

Pengamatan adalah proses melihat secara langsung sebuah objek, kejadian, atau fenomena untuk mendapatkan informasi atau data tentang objek itu.⁶⁴

b. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang memiliki tujuan khusus, dialog ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu orang yang melakukan wawancara yang mengemukakan pertanyaan dan orang yang menjawab pertanyaan tersebut.⁶⁵

Peneliti memakai sebagian langkah-langkah dalam mengumpulkan informasi antara lain:

- a) Menentukan tema wawancara
- b) Mempelajari masalah yang berkaitan dengan tema wawancara

⁶² Moh. Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ed. By Anwar Mujahidin, Journal Of Chemical Information And Modeling, Cetakan 1 (Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019),Hlm. 166.

⁶³ Moh. Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ed. By Anwar Mujahidin, Journal Of Chemical Information And Modeling, Cetakan 1 (Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019),Hlm. 166.

⁶⁴ Dodiet Aditya, hlm 16

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D.*,hlm.138

c) Menyusun garis besar dari pertanyaan yang ingin di ajukan, adapun garis besar yang peneliti tanyakan adalah:

1) Bagaimana Kemampuan Literasi Numerasi Siawa Kelas V di SDIT Ummatan Wahidah ?

2) Apa Saja Faktor Penyebab Kurangnya Minat Literasi Numerasi Sehingga Kemampuan Literasi Numerasinya Rendah?

d) Menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya.

Adapun narasumber atau informan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1) Ibu Alvera Zelviani, S.Pd.I selaku kepala sekolah di SDIT Ummatan Wahidah.

2) Ibu Dwi Ratna Sari,S.Pd.I selaku wali kelas V di SDIT Ummatan Wahidah

e) Menghubungi Dan Membuat Janji Kepada Narasumber.

f) Mempersiapkan alat untuk melakukan wawancara seperti alat tulis, atau alat perekam.

g) Melakukan wawancara.

h) Mencari pokok-pokok wawancara.

i) Menyusun hasil laporan wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu sarana yang dipakai untuk mengumpulkan informasi tertulis yang sudah didaftarkan, seperti buku dan silabus serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumentasi mencakup setiap tahapan pembuktian yang bersumber dari berbagai jenis media, baik yang berbentuk tulisan, ucapan, maupun gambar.⁶⁶

C. Hasil Penelitian

Kemampuan literasi numerasi merupakan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pemahaman angka, simbol, dan analisis informasi yang berbentuk kuantitatif (seperti grafik, tabel, diagram, dan lain-lain), sangat krusial bagi generasi sekarang. Dengan keterampilan literasi numerik yang kuat, siswa dapat dengan baik menerapkan pengetahuan matematika mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bab IV ini, penulis akan menjelaskan temuan dari penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian di SDIT Ummatan Wahidah. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai:

1. Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa V Kelas di SDIT Ummatan Wahidah

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menjalankan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa guna memahami tingkat kemampuan literasi numerasi siswa kelas V di SDIT Ummata Wahidah.

⁶⁶ Natalina Nilamsari, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', jurnal Wacana, 8.2 (2014), hlm. 178

Pada tahap observasi awal, peneliti mengadakan sesi wawancara dengan kepala sekolah.

Berikut hasil wawancara mengenai Bagaimana Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas di SDIT Ummatan Wahidah

yang dikemukakan oleh umi vera zelviani selaku kepala sekolah beliau menyatakan bahwa:

“Kami memandang literasi dan numerasi sebagai fondasi utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Literasi bukan hanya kemampuan membaca, tetapi juga memahami informasi secara kritis. Begitu juga dengan numerasi, bukan hanya berhitung, melainkan kemampuan berpikir logis dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa keduanya proses pembelajaran pun akan terhambat. Oleh karena itu sekolah sedang berusaha memaksimalkan kegiatan literasi numerasi dalam program pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa”⁶⁷

Selanjutnya berdasarkan hal ini apa saja jenis-jenis bangun datar dan bangun ruang yang harus dipahami oleh siswa dan umi vera zelviani selaku kepala sekolah beliau menyatakan bahwa:

“Tentunya banyak sekali ya bangun datar dan bangun ruang yang harus di ketahui oleh siswa yaitu jika bangun datar siswa harus mengetahui persegi empat, persegi panjang dan masih banyak lagi sedangkan yang bangun ruang siswa harus mengetahui yaitu bentuk tabung, bentuk limas dan masih banyak lagi.”⁶⁸

Selanjutnya berdasarkan hal ini apakah peserta didik dapat mengingat dan memahami bentuk bangun ruang dan bangun datar dengan baik dan beliau menyatakan bahwa:

“Untuk mengingat dan memahami itu sebenarnya harus ya, anak - anak harus bisa mengingat bentuknya, ciri – cirinya dan harus bisa menyebutkan bangun datar dan bangun ruang tetapi ternyata masih

⁶⁷ Wawancara Dengan umi alfera zelviani, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah SDIT Ummatan Wahidah Pada Tanggal 26 februari 2025

⁶⁸ *Ibid*

ada – beberapa anak yang belum mampu dan belum bisa menyebutkan tentang hal-hal mengenai bangun datar dan bangun ruang.”⁶⁹

Selanjutnya berdasarkan hal ini dimana siswa dapat menemukan contoh nyata dari bangun datar dan bangun ruang dengan baik dan beliau menyatakan bahwa:

“Sebenarnya anak – anak sangat mengetahui contoh nyata dari bangun ruang dan bangun datar dilingkungannya tanpa mereka sadari contohnya disekolah untuk bangun datar siswa bisa melihat pintu,jendela,papan tulis dan masih banyak lagi dan dilingkungan rumah siswa bisa melihat bentuk TV, pintu dan jendela juga, jam dinding dan masih banyak lagi dan untuk bangun ruang disekolah siswa bisa melihat kotak pensil, buku dan dirumah lemari,kotak tisu dan lain -lain”⁷⁰

Selanjutnya berdasarkan hal ini Apakah siswa memahami dan memiliki kemandirian dalam menemukan generalisasikan, koneksi, dan relasi antar objek bangun datar dan bangun ruang dan beliau menyatakan bahwa:

“Untuk sebagian besar siswa sudah mampu untuk hal tersebut seperti pada bangun ruang contohnya balok dan kubus dan dari bangun datar seperti persegi atau persegi panjang tetapi ternyata masih ada segelintir murid yang belum terlalu paham mengenai hal tersebut dan mengharuskan guru membingbing anak tersebut dengan sangat sabar dan telaten”⁷¹

Pada saat observasi tahap selanjutnya, peneliti melakukan sesi wawancara kepada guru kelas V yaitu umi Dwi Ratna sari, pertama peneliti menanyakan apa saja jenis-jenis bangun datar dan bangun ruang yang harus dipahami oleh siswa, guru kelas memberikan penjelasan bahwa:

⁶⁹ *Ibid*

⁷⁰ *Ibid*

⁷¹ *Ibid*

“Banyak sekali bangun datar yang harus dipahami oleh siswa yaitu Seperti segi empat, jajar genjang, persegi panjang, belah ketupat dan lain-lain. sedangkan bangun ruang yang anak perlu pahami yaitu kubus, balok, prisma, limas, tabung, kerucut dan lain-lain. Tapi yang harus diketahui siswa yaitu bahwa bangun datar hanya memiliki panjang dan lebar tanpa memiliki tinggi sedangkan bangun ruang memiliki panjang, lebar, dan tinggi, bisa juga memiliki volum ”⁷²

Selanjutnya berdasarkan hal ini apakah Apakah peserta didik dapat mengingat dan memahami bentuk bangun datar dan bangun ruang dengan baik dan beliau menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah, sebagian besar peserta didik sudah mampu mengingat dan memahami bentuk-bentuk bangun datar dan bangun ruang dengan cukup baik. Mereka bisa mengenali ciri-ciri serta menyebutkan nama bangun tersebut dengan percaya diri. Walaupun masih ada beberapa yang perlu pendampingan lebih lanjut, secara umum perkembangan mereka sudah sangat positif.”⁷³

Selanjutnya berdasarkan hal ini Dimana siswa dapat menemukan contoh nyata dari bangun datar dan bangun ruang dalam kehidupan sehari - hari dan beliau menyatakan bahwa:

“Para siswa bisa menemukannya didalam kelas ataupun dirumah contoh bangun datar dan bangun ruang itu gampang ditemukan di sekitar kita, ya. Misalnya, bentuk persegi ada pada lantai keramik, segitiga ada pada atap rumah. Kalau bangun ruang, seperti kubus ada pada bentuk kotak kado, tabung ada pada kaleng biskuit, dan bola tentu saja ada pada bola sepak. Jadi, sehari-hari siswa sebenarnya sering melihatnya”⁷⁴

Selanjutnya berdasarkan hal tersebut apakah peserta didik memahami dan memiliki kemandirian dalam menemukan generalisasi, koneksi dan

⁷² Wawancara Dengan umi Dwi ratna sari Selaku Wali Kelas V, Pada Tanggal 26 februari 2025.

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ *Ibid.*

relasi antar objek bangun datar dan bangun ruang dan beliau menyatakan bahwa:

“Peserta didik sudah menunjukkan pemahaman yang baik dalam menemukan generalisasi, koneksi, dan relasi antara bangun ruang dan bangun datar. Mereka mulai mampu mengaitkan, misalnya, bahwa sisi-sisi pada bangun ruang seperti balok dan kubus terdiri dari bangun datar seperti persegi atau persegi panjang. Selain itu, dalam beberapa kesempatan, mereka juga sudah bisa secara mandiri mengidentifikasi hubungan antar objek, seperti melihat bahwa alas tabung berbentuk lingkaran. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang perlu pendampingan lebih lanjut, secara keseluruhan kemandirian mereka dalam mengeksplorasi konsep ini cukup baik tapi masih sangat perlu bimbingan”⁷⁵

Kemudian untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah siswa dari kelas V untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana kemampuan literasi numerasi dikelas V, yaitu dengan menanyakan apakah kalian memahami bentuk bangun datar dan bangun ruang dan akan dinyatakan oleh Debi bahwa:

“Tau umi tapi kadang lupa bentuk bangun datar yang mana dan bangun ruang yang mana umi, terus saya suka ketukar dalam penyebutan antara bangun datar dan bangun ruang umi jadi harus di kasih penjelasan dulu agar saya bisa menjawabnya dengan benar dan tidak tertukar-tukar”⁷⁶

Menurut debi ia kadang lupa terkait bentuk bangun datar dan bangun ruang tetapi jika diingatkan debi akan mengerti seperti apa bentuk bangun ruang dan bangun datar tersebut karna debi masih sering tertukar antara contoh bangun datar dan contoh bangun runag.

Berbeda dengan pernyataan nabila :

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ Wawancara Dengan Debi, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 26 februari 2025

“Saya sangat memahami bentuk bangun datar mi yang ada dirumah dan ada yang di sekolah contohnya mudah kok mi kalau disekolah ada segi empat itu papan tulis dan persegi panjang itu penggaris mi tapi mi kalau bangun ruang nabila belum bisa memahaminya kara menurut naila susah umi”⁷⁷

Dari pernyataan nabila tersebut bahwa nabila sudah sangat paham tentang bangun datar dan bisa menyebutkan contohnya yaitu yang berbentuk segi empat itu papan tulis dan yang berbentuk segi panjang itu penggaris, tetapi ia masih bingung dengan bangun ruang.

Tak jauh – jauh dari siswa yang lain, aisyah juga memberikan penjelasan yang hampir sama

“Umi aisyah paham sama bangu datar dan mi, aisyah juga bisa mabadakan mana persegi,persegi panjang dan segi tiga mi kalau bangun ruang itu balok,tabung, kerucut kan mi. aisyah juga bisa menemukan contoh – contoh benda yang berbentuk bangundatar dan bangunruang disekita rumah ataupun sekolah”⁷⁸

Menurut aisyah ia sangat paham bada bangun datar sehingga ia bisa membedakan bentuk antara persegi,persegi panjang dan segitiga yang termasuk dalam bangun datar dan aisyah mampu menyebutkan contoh bangun ruang yaitu balok, tabung dan krucut. Ia juga mampu menemukan contoh dari kedua bangun tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hal tersebut apakah kalian bisa menyebutkan bentuk bangun ruang dan bangun datar, lalu andin menyatakan

“ Andin belum terlalu paham umi tentang bangun datar dan bangun ruang, andin juga belum mamapu menyebutkan contoh ataupun memahami bentuk bangun datar dan bangun ruang yang ada disekitar

⁷⁷ Wawancara Dengan Nabila, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 26 februari 2025

⁷⁸ Wawancara Dengan aisyah, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 26 februari 2025

lingkungan rumah ataupun sekolah karena andin sangat belum mengerti tentang bangun datar dan bangun ruang ini⁷⁹

Andin menyatakan bahwa ia belum mengetahui bentuk bangun datar dan bangun ruang karena menurut andin ia belum begitu memahami bentuk bangun datar dan bangun ruang.

Tetapi berbeda dengan aqila ia menyatakan:

“ Aqila biasa mi bentuk bangun ruang itu balok,kubus dan kerucut sedangkan bentuk bangun datar persegi panjang, jajar genjang, segitiga menurut qila membedakan kedua bangun tersebut sangat mudah karena qila sering menemukannya di kehidupan sehari – hari baik lingkungan dirumah ataupun dilingkungan sekolah⁸⁰

Menurut aqila ia tau bentuk bangun ruang dan bangun datar yaitu bangun ruang contohnya balok,kubus dan kerucut sedangkan bentuk bangun datar persegi panjang, jajar genjang, segitiga, menurutnya ia juga sering menemui benda yang berbentuk sama dengan kedua bangun tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hal tersebut bagaimana cara kalian mengingat dan membedakan antara bangun ruang dan bangun datar, lalu hafiza menyatakan:

“Mi saya membedakan bangun datar dan bangun ruang dilihat dari dimensinya mi kalau bangun datar hanya memiliki dua dimensi dan bangun ruang memiliki tiga dimensi contoh dari bangun datar papan catur, jendela, penggaris dan masih banyak lagi sedangkan contoh bangun ruang topi, uang tahun, bola, kotak tisu⁸¹

⁷⁹ Wawancara Dengan andin, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 26 februari 2025

⁸⁰ Wawancara Dengan Aqila, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 26 februari 2025.

⁸¹ Wawancara Dengan Hafiza, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 26 februari 2025

Hafiza menyatakan bahwa cara membedakan bangun ruang dan bangun datar adalah jika bangun datar memiliki dua dimensi sedangkan bangun ruang tiga dimensi, selain itu ia juga mampu menyebutkan contohnya dari masing – masing bangun tersebut.

Tak jauh – jauh qinai juga menyatakan bahwa

“ Sangat mudah mi cara membedakan bangun datar dan bangun ruang yaitu jika bangun datar itu hanya memiliki dua dimensi contohnya lingkaran dan segitiga, sedangkan bangun ruang memiliki tiga dimensi contohnya tabung dan balok”⁸²

Menurut qinai cara membedakan bangun datar dan Bangun ruang sangat mudah jika bangun datar memiliki dua dimensi contohnya lingkaran dan segitiga sedangkan bangun ruang memiliki tiga dimensi contohnya balok dan tabung.

Dari hal tersebut dapat penulis simpulkan bahwa Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas V di SDIT Ummatan Wahidah, dapat dianalisis bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam memahami materi geometri, khususnya tentang bangun datar dan bangun ruang, berada dalam kategori berkembang namun belum merata secara keseluruhan.

Kepala sekolah, Umi Vera Zelviani, menyatakan bahwa literasi dan numerasi merupakan fondasi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Literasi dimaknai tidak hanya sebatas kemampuan membaca, tetapi juga memahami informasi secara kritis, sedangkan numerasi bukan sekadar

⁸² Wawancara Dengan Qinai, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 26 februari 2025.

berhitung, melainkan mencakup kemampuan berpikir logis untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks geometri, pemahaman siswa terhadap bangun datar dan bangun ruang menjadi bagian dari kompetensi numerasi yang harus dikembangkan melalui pembelajaran yang maksimal. Kepala sekolah juga menambahkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum mampu mengenali atau menyebutkan bentuk serta ciri-ciri dari bangun datar dan bangun ruang dengan baik, sehingga dibutuhkan pembinaan dan bimbingan dari guru secara telaten dan berkelanjutan.

Sementara itu, guru kelas V, Umi Dwi Ratna Sari, menjelaskan bahwa siswa di kelasnya dikenalkan dengan berbagai jenis bangun datar seperti persegi, persegi panjang, segitiga, jajar genjang, belah ketupat, dan bangun ruang seperti kubus, balok, limas, prisma, tabung, dan kerucut. Guru menjelaskan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan mengenali ciri-ciri bangun tersebut, membedakan dimensi, serta mampu mengaitkan bentuk bangun dengan objek nyata di lingkungan sekitar. Siswa dapat menemukan bangun datar pada benda seperti papan tulis, jendela, atau penggaris, dan bangun ruang pada benda seperti kotak pensil, kaleng biskuit, atau bola. Guru juga mengungkapkan bahwa beberapa siswa sudah bisa menggeneralisasi dan membuat koneksi antarbangun, seperti menyadari bahwa permukaan bangun ruang terdiri dari bangun datar tertentu—misalnya, bahwa sisi kubus adalah persegi dan sisi balok adalah persegi panjang. Meski demikian, masih ada siswa yang memerlukan pendampingan intensif agar

dapat mencapai pemahaman yang lebih mandiri dan mendalam terhadap konsep tersebut.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam memahami geometri sangat bervariasi. Beberapa siswa seperti Aqila, Aisyah, Hafiza, dan Qinai menunjukkan pemahaman yang cukup baik. Mereka dapat membedakan bangun datar dan bangun ruang berdasarkan dimensi (2D dan 3D), menyebutkan contoh dari lingkungan sekitar, serta menjelaskan ciri-ciri masing-masing bangun secara mandiri. Hafiza dan Qinai, misalnya, menyatakan bahwa mereka mengenali bangun datar sebagai objek dua dimensi seperti lingkaran, segitiga, dan papan catur, sementara bangun ruang sebagai objek tiga dimensi seperti tabung, bola, dan kotak tisu. Sebaliknya, siswa seperti Debi dan Andin masih mengalami kesulitan membedakan bangun datar dan ruang, serta sering tertukar dalam menyebutkan contohnya. Debi mengatakan ia membutuhkan penjelasan ulang agar tidak keliru, sementara Andin menyatakan belum mampu menyebutkan atau mengenali bentuk tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, siswa tidak hanya harus mampu mengenali dan menggambarkan sifat-sifat bangun datar seperti segitiga, persegi, dan lingkaran, serta bangun ruang seperti kubus, bola, dan tabung, tetapi juga dapat memberikan alasan terhadap sifat-sifat tersebut serta menghubungkannya dengan pengukuran, perhitungan, dan pemecahan masalah dalam konteks nyata. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam memahami dan mengaitkan konsep bangun datar dan ruang dengan kehidupan sehari-hari merupakan

indikator penting dalam menilai sejauh mana literasi dan numerasi mereka berkembang cukup baik. Secara umum, pembelajaran di SDIT Ummatan Wahidah telah memberikan landasan yang baik dalam pengembangan literasi numerasi berbasis geometri, tetapi masih diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan adaptif agar seluruh siswa dapat mencapai kompetensi yang setara.

Pada saat observasi tahap selanjutnya, peneliti melakukan sesi wawancara kepada kepala sekolah yaitu Umi Vera Zelviani, pertama peneliti menanyakan apakah siswa dapat membuat dan membaca tabel dan grafik data sederhana, kepala sekolah memberikan penjelasan bahwa:

“Iya anak – anak sudah bisa membuat dan membaca tabel dan grafik sederhana contohnya pada tabel mereka sudah bisa membuat daftar pelajaran ataupun daftar piket sedangkan pada grafik sudah mampu membuat diagram batang tentang berapa banyak jumlah anggota kelas dengan begitu sudah diketahui bahwa anak sudah mampu membuat dan membaca tabel dan grafik walaupun masih dalam bentuk sederhana”⁸³

Selanjutnya berdasarkan hal tersebut Bagaimana cara ibu memastikan bahwa siswa tersebut bisa membaca dan membuat tabel dan grafik dan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Banyak cara untuk mengetahui anak tersebut bisa atau tidak membaca dan membuat tabel ataupun grafik tetapi yang biasanya diterapkan yaitu dengan memberi tugas kepada peserta didik secara terus menerus sampai peserta didik tersebut paham dan bisa menuliskan tabel dan grafik dipapan tulis dengan cara itu guru sudah bisa mengetahui bahwa siswa tersebut mampu membaca dan membuat tabel ataupun grafik”⁸⁴

⁸³ Wawancara Dengan Umi Vera Zelviani, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDIT Ummatan Wahidah Pada Tanggal 26 Februari 2025

⁸⁴ *Ibid*

Pada saat observasi tahap selanjutnya, peneliti melakukan sesi wawancara kepada guru kelas V yaitu umi Dwi Ratna sari, berdasarkan hal tersebut Apakah siswa dapat membuat dan membaca tabel dan grafik data sederhana dan beliau menyatakan bahwa:

“Iya alhamdulillah peserta didik telah dikenalkan dengan konsep pembuatan dan pembacaan tabel serta grafik data sederhana melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Melalui pengumpulan data sederhana, seperti menghitung jumlah anggota kelas, peserta didik diajarkan untuk menyusun tabel dan menggambar grafik batang atau garis yang mudah dipahami.”⁸⁵

Selanjutnya berdasarkan hal tersebut Bagaimana cara ibu/bapak memastikan bahwa siswa tersebut bisa membaca dan membuat tabel dan grafik dan beliau menyatakan bahwa:

“ Saya biasanya memastikan siswa bisa membaca dan membuat tabel atau grafik lewat latihan rutin di kelas. Saya amati cara mereka menjelaskan data, lalu beri tugas untuk membuat sendiri. Dari situ, saya lihat apakah mereka paham. Kalau masih ada yang bingung, saya beri penjelasan tambahan dan contoh. Saya juga kasih soal di ulangan untuk cek pemahaman mereka secara menyeluruh.”⁸⁶

Kemudian untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah siswa dari kelas V untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana kemampuan literasi numerasi dikelas V, berdasarkan hal tersebut apakah kalian bisa membuat dan membaca tabel dan grafik sederhana, lalu farel menyatakan:

“Saya enggak bisa mi karna membuat tabel dan grafik susah mi karna farel belum tau langkah- langkah yang tepat untuk membuat tabel atau grafik dengan benar mi tapi kalau membaca tabel farel bisa kalau grafik susah juga mi padahal langkah – langkah membuat

⁸⁵ Wawancara Dengan umi Dwi Ratna sari, S.Pd.I Selaku guru kelas V SDIT Ummatan Wahidah Pada Tanggal 2P6 february 2025

⁸⁶ *Ibid.*

dan membaca grafik dan tabel sudah diajarkan tapi farel sulit memahaminya”⁸⁷

Menurut farel membuat grafik atau tabel susah karna farel belum memahaminya tetapi jika membaca tabel farel bisa sedangkan membaca grafik farel belum bisa dan belum bisa dan belum memahaminya

Tetapi berbeda dengan muzaki, ia menyatakan:

“Ya, saya bisa membuat dan membaca tabel serta grafik sederhana. Misalnya, jika saya memiliki tabel yang menunjukkan jumlah buah yang dibeli dalam seminggu, saya bisa melihat berapa banyak apel, pisang, dan jeruk yang dibeli setiap hari. Saya juga bisa membuat grafik batang untuk menunjukkan jumlah buah-buah tersebut, dengan batang yang lebih tinggi untuk buah yang dibeli lebih banyak.”⁸⁸

Muzaki menyatakan bahwa ia bisa membuat dan membaca grafik dan tabel bahkan ia bisa membarikan contohnya dengan baik dan benar dengan itu muzaki sudah sangat paham dengan membaca dan membuat grafik dan tabel dengan benar.

Selanjutnya berdasarkan hal tersebut bagaimana cara membaca dan membuat tabel dan grafik, lalu rizki menyatakan:

“Saya bisa membuat tabel misalnya jumlah buku yang dibaca terus tulis nama, bulan dan nama kita terus jumlahnya juga selanjutnya mi isi sesuai dengan isi tabelnya mudah kok mi tapi jika memuat grafik saya belum tau karna menurut saya membaca dan memuat grafik sangatlah sulit dan saya belum paham”⁸⁹

Rizki menyatakan bahwa membuat tabel mudah bahkan ia mampu memberikan contoh bagaimana membuat tabel yaitu misalnya jumlah buku

⁸⁷ Wawancara Dengan Farel, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 26 februari 2025.

⁸⁸ Wawancara Dengan Muzaki, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 26 februari 2025.

⁸⁹ Wawancara Dengan Rizki, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 26 februari 2025.

yang dibaca ditulis nama, bulan dan nama siswa serta jumlah selanjutnya di isi sesuai dengan isi tabel tersebut tetapi rizki belum memahami bagaimana cara membaca dan membuat grafik dengan benar.

Berbeda dengan rehan menyatakan bahwa

“Untuk membaca dan membuat tabel serta grafik, pertama-tama saya harus memahami informasi yang ingin ditunjukkan. Misalnya, jika saya ingin membuat tabel tentang jadwal piket selama seminggu, saya akan menuliskan hari-hari dalam seminggu di kolom pertama, dan di kolom kedua, saya akan menulis nama -nama orang yang piket setiap hari. Jadi, tabel itu akan memudahkan saya melihat data dengan jelas. Untuk membuat grafik, saya bisa menggunakan grafik batang atau grafik garis. Jika saya membuat grafik batang, saya akan menggambar garis vertikal untuk menunjukkan jumlah dan garis horizontal untuk menunjukkan hari-hari. Setiap batang mewakili jumlah buah yang saya beli pada hari tertentu. Saya akan memberi label di sumbu vertikal untuk jumlah buah dan di sumbu horizontal untuk hari-hari”⁹⁰

Menurut rehan membaca dan membuat grafik sangat lah mudah karena rehan sudah sangat menguasai cara membuat dan membaca tabel dan garfik secara jelas serta ia mampu memberikan contoh atau gambaran secara jelas.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa siswa kelas V di SDIT Ummatan Wahidah, diketahui bahwa kemampuan literasi numerasi siswa dalam aspek membaca dan membuat tabel serta grafik sederhana berada pada tahap berkembang, namun belum merata secara menyeluruh.

⁹⁰ Wawancara Dengan Rehan, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 26 februari 2025

Kepala sekolah, Umi Vera Zelviani, menjelaskan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu membuat dan membaca tabel maupun grafik sederhana. Contoh yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah tabel piket kelas atau grafik batang yang menunjukkan jumlah siswa dalam suatu kelompok. Menurut beliau, kemampuan ini diasah melalui tugas-tugas yang berulang, serta latihan menuliskannya langsung di papan tulis agar guru bisa menilai pemahaman siswa secara langsung.

Guru kelas V, Umi Dwi Ratna Sari, juga menyampaikan bahwa peserta didik telah dikenalkan dengan konsep tabel dan grafik melalui aktivitas pembelajaran yang kontekstual, seperti mengumpulkan data jumlah anggota kelas, jumlah buah yang disukai, atau kegiatan harian. Latihan rutin dan tugas individu diberikan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menyusun dan membaca data dari tabel serta menerjemahkannya ke dalam bentuk grafik batang atau garis. Guru juga menggunakan metode observasi dan evaluasi tertulis untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami konsep tersebut. Jika ditemukan siswa yang masih kesulitan, guru akan memberikan bimbingan tambahan secara personal.

Wawancara dengan siswa menunjukkan keragaman dalam penguasaan materi ini. Beberapa siswa, seperti Muzaki dan Rehan, menunjukkan pemahaman yang sangat baik dalam membaca dan membuat tabel serta grafik. Muzaki mampu menjelaskan dengan jelas bagaimana ia membuat grafik batang dari data jumlah buah yang dibeli, sedangkan Rehan bahkan menjelaskan langkah-langkah pembuatan grafik dan tabel serta

menyebutkan bagaimana membaca grafik dengan memperhatikan sumbu vertikal dan horizontal. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami secara teknis, tetapi juga menguasai interpretasi data dengan baik. Namun, berbeda halnya dengan siswa seperti Farel dan Rizki. Farel mengaku masih kesulitan memahami langkah-langkah membuat grafik, meskipun sudah bisa membaca tabel. Rizki juga menyatakan bahwa membuat tabel relatif mudah baginya, tetapi membuat grafik dianggap sulit karena belum memahami prosesnya secara menyeluruh. Ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam literasi numerasi, khususnya dalam bentuk representasi data visual seperti grafik, belum merata dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi serta adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Dengan demikian, kemampuan literasi numerasi siswa kelas V di SDIT Ummatan Wahidah mencerminkan ketercapaian indikator numerasi dasar dalam konteks kehidupan nyata sudah cukup baik, meskipun masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan menyenangkan.

Pada saat observasi tahap selanjutnya, peneliti melakukan sesi wawancara kepada kepala sekolah yaitu umi alfera zelviani, berdasarkan hal tersebut Apakah siswa menggunakan konsep matematika untuk menghitung dalam kehidupan sehari-hari dan beliau menyatakan bahwa:

“Iya tentu saja sebenarnya anak – anak menggunakannya dalam kehidupan sehari – hari seperti pada saat berbelanja dikantin anak-anak sudah menerapkan konsep matematika karna terdapat pengurangan dan penjumlahan pada saat anak berbelanja dikantin,

jadi secara tidak disadari oleh anak -anak mereka menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari -hari”⁹¹

Selanjutnya berdasarkan hal tersebut Bagaimana cara guru memastikan bahwa siswa sudah bisa menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari- hari dan beliau menyatakan bahwa:

“Cara nya adalah guru dapat memberikan contoh nyata bagaimana konsep matematika digunakan dalam kehidupan sehari – hari contohnya seperti yang saya sampaikan tadi menghitung biaya belanja, jika anak sudah bisa menghitung biaya belanja dengan mandiri maka guru bisa memastikan bahwa anak sudah bisa menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari – hari”⁹²

Pada saat observasi tahap selanjutnya, peneliti melakukan sesi wawancara kepada guru kelas v yaitu umi Dwi Ratna sari, berdasarkan hal tersebut Apakah siswa Menggunakan konsep matematika untuk menghitung dalam kehidupan sehari-hari dan beliau menyatakan bahwa:

“Ya, siswa sering menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, meskipun kadang mereka tidak menyadarinya secara langsung. Contoh penggunaannya antara lain, Menghitung uang saat belanja atau menabung, Mengukur waktu agar tidak terlambat ke sekolah, Membagi makanan secara adil (misalnya, membagi permen untuk beberapa orang).”⁹³

Selanjutnya berdasarkan hal tersebut Bagaimana cara guru memastikan bahwa siswa sudah bisa menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari- hari dan beliau menyatakan bahwa:

“Untuk memastikan bahwa siswa sudah bisa menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, saya akan menerapkan pembelajaran dengan situasi nyata yang relevan bagi mereka. Salah satu caranya adalah dengan memberikan soal cerita yang melibatkan

⁹¹ Wawancara Dengan umi alfera zelviani, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah SDIT Ummatan Wahidah Pada Tanggal 26 februari 2025

⁹² *Ibid*

⁹³ Wawancara Dengan umi Dwi Ratna sari, S.Pd.I Selaku guru kelas V SDIT Ummatan Wahidah Pada Tanggal 26 februari 2025

perhitungan sehari-hari, seperti menghitung harga barang, mengelola uang saku, atau mengatur waktu. Saya juga akan mengadakan proyek atau tugas yang mendorong siswa untuk menerapkan matematika dalam konteks nyata, misalnya mencatat pengeluaran atau merencanakan anggaran belanja. Melalui pendekatan ini, saya dapat mengamati kemampuan mereka dalam menerapkan konsep matematika dan memberikan umpan balik yang membangun untuk memperkuat pemahaman mereka”⁹⁴

Kemudian untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah siswa dari kelas V untuk memperoleh informasi mengenai berdasarkan hal tersebut apa saja contoh penerapan matematika yang kamu temui dalam kehidupan sehari-hari, lalu Azka menyatakan:

“Banyak mi contohnya seperti saya melihat ibu memasak saya sering melihat ibu menggunakan pengukuran. Misalnya, ibu ingin mengukur bahan seperti gula, tepung, atau air. Ibu menggunakan angka untuk memastikan jumlah bahan yang pas, seperti 1 cangkir gula atau 2 sendok makan tepung mi itu yang saya lihat setiap harinya ketika ibu memasak”⁹⁵

Azka menyatakan bahwa penerapan matematika yang ia temui dalam kehidupan sehari-hari itu banyak sekali seperti ia melihat ibunya menggunakan pengukur untuk memasak yaitu misalnya itu ingin menambahkan tepung untuk memastikan nya ibu menggunakan sendok untuk menakar.

Tak jauh – jauh yuda juga menyatakan bahwa:

“ Banyak sekali mi menghitung uang saat jajan dikantin saya sering menghitung berapa uang yang saya punya dan berapa banyak yang bisa saya beli dengan uang tersebut. Misalnya, jika saya punya Rp5.000 dan membeli 1 es cekek seharga Rp 1000 dan gorengan 2000, saya bisa menghitung total harga dan mengetahui berapa banyak uang yang tersisa setelah membeli es dan gorengan”⁹⁶

⁹⁴ *Ibid*

⁹⁵ Wawancara Dengan Azka, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 26 februari 2025

⁹⁶ Wawancara Dengan Yuda, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 26 februari 2025

Menurut yuda banyak sekali penerapan matematika yang ditemui dalam kehidupan sehari – hari diantaranya menghitung uang pada saat jajan dikantin karna bisa belajar pengurangan dan penjumlahan pada uang jajan yang ia gunakan.

Selanjutnya berdasarkan hal tersebut bagaimana cara kamu menerapkan konsep matematika, seperti pengukuran atau perhitungan, saat melakukan kegiatan sehari-hari seperti memasak atau berbelanja, lalu satrio menyatakan:

“Saat membantu dirumah berbelanja diwarung mi yaitu menjumlahkan atau mengurangi belanjaan mi contohnya beli masako 1000 + beli gula $\frac{1}{2}$ 9000 + beli telur 3 5000 jadi jumlahnya 15.000 Setelah itu, saya juga menghitung uang kembalian jika membayar dengan uang yang lebih besar misal totalna tadi 15.000 dan saya membawa uang 20.000 maka masih sisa 5000”⁹⁷

Satrio mampu menerapkan konsep matematika, seperti pengukuran atau perhitungan, saat melakukan kegiatan sehari-hari seperti memasak atau berbelanja dan satrio terbiasa membantu ibu belanja kewarung bahwan satrio sudah bisa menjumlahkan dan menambahkan belanjaan tersebut.

Tak jauh – jauh ripal juga menyatakan bahwa:

“Aku juga sering bantu ibu kewarung untuk belikan kebutuhan dapur yang habis aku bisa menghitung sisa uang yang dibelanjakan contohnya aku belanja habis 6000 dan aku bawa uang 10.000 jadi sisanya 4000, selain itu saya menggunakan matematika untuk menghitung berapa lama waktu yang saya butuhkan. Misalnya, jika saya mulai mengerjakan PR pukul 4 sore dan ingin selesai dalam 1 jam, saya bisa menghitung waktu selesai yaitu pukul 5 sore.”⁹⁸

⁹⁷ Wawancara Dengan satrio, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 26 februari 2025

⁹⁸ Wawancara Dengan Ripal, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 26 februari 2025

Menurut ripal ia juga mampu menerapkan konsep matematika, seperti pengukuran atau perhitungan, saat melakukan kegiatan sehari-hari karena ia mampu menghitung kembalian belanjanya dan ia mampu menghitung waktu yang ia gunakan untuk mengerjakan Pr.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat penulis simpulkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas V di SDIT Ummatan Wahidah, kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam mengaplikasikan konsep matematika ke dalam kehidupan sehari-hari tampak sudah mulai berkembang dan menunjukkan arah yang positif.

Kepala sekolah, Umi Alfera Zelviani, menyampaikan bahwa para siswa telah menggunakan konsep matematika secara tidak langsung dalam berbagai aktivitas harian, seperti saat berbelanja di kantin sekolah. Dalam aktivitas tersebut, siswa melakukan operasi dasar seperti penjumlahan dan pengurangan untuk menghitung total belanja dan sisa uang, menunjukkan bahwa matematika sudah terintegrasi dalam pengalaman mereka sehari-hari.

Guru kelas V, Umi Dwi Ratna Sari, juga menegaskan bahwa siswa sering menggunakan konsep matematika dalam kehidupan nyata, meskipun tanpa sadar. Hal ini tercermin dari aktivitas siswa seperti menghitung uang saku, membagi makanan secara adil, atau mengatur waktu agar tidak terlambat ke sekolah. Untuk memastikan pemahaman ini, guru menerapkan pendekatan kontekstual melalui soal cerita, proyek mini, atau tugas-tugas yang berhubungan langsung dengan pengalaman siswa, seperti mengelola pengeluaran harian atau membuat anggaran sederhana. Pendekatan ini

memungkinkan siswa untuk mempraktikkan pengetahuannya matematisnya dalam situasi nyata sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir logis dan reflektif.

Pernyataan dari para siswa pun mendukung temuan ini. Azka, misalnya, menjelaskan bahwa ia melihat ibunya menggunakan pengukuran saat memasak, seperti menakar gula atau tepung. Ini mencerminkan pemahaman tentang satuan ukuran dan takaran sebagai bagian dari konsep matematika. Sementara itu, Yuda menunjukkan kemampuan melakukan perhitungan saat berbelanja, seperti menghitung harga total dan sisa uang dari uang jajan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menerapkan hitungan matematika dasar secara mandiri. Satrio bahkan mampu menjumlahkan total belanjaan dan menghitung kembalian secara tepat, menunjukkan bahwa ia sudah memahami konsep nilai uang, penjumlahan, dan pengurangan. Ripal pun memberikan contoh konkret tentang menghitung selisih uang saat berbelanja dan memperkirakan waktu menyelesaikan tugas, yang menunjukkan kemampuan dalam mengaplikasikan konsep pengukuran waktu dan aritmatika dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, siswa SDIT Ummatan Wahidah sudah mulai menunjukkan literasi numerasi yang fungsional, yaitu mereka mampu memanfaatkan konsep matematika bukan hanya di dalam ruang kelas, tetapi juga di luar, dalam kehidupan nyata mereka sehari-hari. Namun demikian, meskipun beberapa siswa menunjukkan penguasaan yang cukup baik, temuan juga menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan antarsiswa. Hal ini menjadi catatan penting bagi guru dan sekolah untuk terus melakukan

penguatan melalui pendekatan pembelajaran berbasis konteks, sehingga semua siswa dapat mengembangkan kemampuan literasi numerasi mereka secara merata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas V di SDIT Ummatan Wahidah dalam mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari sudah mulai terbentuk dan berkembang cukup baik, dan hal ini berpengaruh positif terhadap kesiapan mereka untuk berpikir logis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan berdasarkan data dan fakta matematis, sesuai dengan indikator numerasi dalam kurikulum dan teori yang mendasarinya.

Pada saat observasi tahap selanjutnya, peneliti melakukan sesi wawancara kepada kepala sekolah yaitu Umi Alfera Zelviani, berdasarkan hal tersebut apakah peserta didik memahami dan bisa mengingat tentang simbol dan angka menyatakan bahwa:

“Saya pastikan sudah bisa karena simbol dan angka sangat mudah bagi anak kelas V terutama angka tetapi jika simbol mungkin masih ada beberapa anak yang belum memahaminya karena tidak semua anak dapat membedakan simbol - simbol yang ada pada matematika dengan demikian guru harus memperhatikan anak-anak yang belum paham tersebut”⁹⁹

Selanjutnya berdasarkan hal tersebut apakah siswa sudah bisa menggunakan simbol dan angka dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dan beliau menyatakan bahwa:

“Terntunya mereka sudah memahami dan bisa mengingat jadi saya tidak ragu lagi pasti mereka menggunakannya karena dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan jauh dari matematika jadi walaupun

⁹⁹ Wawancara Dengan Umi Alfera Zelviani, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDIT Ummatan Wahidah Pada Tanggal 26 Februari 2025

belum terlalu bisa anak – anak pasti menggunakan simbol dan angkata tersebut salam kehidupan sehari – harinya apalagi kalau soal angka pasti anak sudah sangat bisa dan pasti digunakan.”¹⁰⁰

Selanjutnya berdasarkan hal tersebut Apa jenis masalah sehari – hari yang sering dihadapi siswa yang melibatkan penggunaan angka dan simbol matematika dan beliau menyatakan bahwa:

“ Tentu banyak sekali ya untuk angka dan simbol ini pasti anak – anak sering menghadapi hal tersebut seperti mengukur waktu kesekolah agar tidak terlambat mereka masuk jam 07:30 tentu jam 07:15 mereka sudah sampai kesekolah agar tidak terlambat itu salah satu contoh masalah yang siswa hadapi setiap harinya”¹⁰¹

Pada saat observasi tahap selanjutnya, peneliti melakukan sesi wawancara kepada guru kelas V yaitu umi Dwi Ratna sari, berdasarkan hal tersebut Apakah peserta didik memahami dan bisa mengingat tentang simbol dan angka dan beliau menyatakan bahwa:

“ Sebagai guru, untuk memastikan apakah peserta didik memahami dan bisa mengingat simbol dan angka, saya akan mengamati kemampuan mereka dalam mengenali dan menggunakan simbol matematika serta angka dalam berbagai situasi. Hal ini dapat dilakukan melalui latihan soal, diskusi, atau kuis yang melibatkan simbol-simbol dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Saya juga akan memberikan penugasan yang mengaitkan simbol dan angka dengan kehidupan sehari-hari, seperti menghitung uang atau waktu. Jika peserta didik dapat dengan tepat menggunakan simbol dan angka dalam menyelesaikan soal atau masalah, maka dapat disimpulkan bahwa mereka memahami dan mengingat konsep tersebut dengan baik. Selain itu, saya akan terus memberikan umpan balik dan latihan berulang untuk memperkuat pemahaman mereka walaupun masih ada beberapa siswa yang belum memahami simbol dan angka tersebut”¹⁰²

¹⁰⁰ *Ibid*

¹⁰¹ *Ibid*

¹⁰² Wawancara Dengan umi Dwi Ratna sari, S.Pd.I Selaku guru kelas V SDIT Ummatan Wahidah Pada Tanggal 26 februari 2025

Selanjutnya berdasarkan hal tersebut Apakah siswa sudah bisa menggunakan simbol dan angka dengan baik dalam kehidupan sehari – hari dan beliau menyatakan bahwa:

“ Iya alhamdulillah sangat bisa karena dilihat dari latihan – latihan mereka sudah bisa menggunakan simbol dan angka dalam kehidupan sehari – hari tetapi masih ada beberapa anak yang belum pernah bisa dalam menggunakan simbol karena mereka belum paham membedakan simbol karena menurut beberapa siswa susah dalam membedakan simbol”¹⁰³

Selanjutnya berdasarkan hal tersebut Apa jenis masalah sehari – hari yang sering dihadapi siswa yang melibatkan penggunaan angka dan simbol matematika dan beliau menyatakan bahwa:

“Saya menyadari bahwa siswa sering menghadapi masalah sehari-hari yang melibatkan penggunaan angka dan simbol matematika, baik dalam konteks yang sederhana maupun yang lebih kompleks. Misalnya, dalam belanja sehari-hari, siswa harus menghitung harga barang dan mencari tahu berapa uang kembalian yang harus diterima, yang melibatkan operasi penjumlahan dan pengurangan. Masalah seperti ini mengajarkan siswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep matematika dasar dalam konteks nyata, yang sangat penting untuk memperkuat pemahaman mereka tentang angka dan simbol matematika.”¹⁰⁴

Kemudian untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah siswa dari kelas V untuk memperoleh informasi mengenai berdasarkan hal tersebut apakah kalian memahami dan mengerti apa itu simbol dan angka, lalu Fariz menyatakan:

“Saya paham mi kalau angka yaitu lambang yang digunakan untuk menulis bilangan, seperti 1, 2, 3, dan seterusnya. Angka digunakan untuk menghitung, mengukur, dan menentukan jumlah sesuatu. tapi

¹⁰³ *Ibid.*

¹⁰⁴ *Ibid.*

kalau simbol belum berlalu banyak simbol yang saya ketahui mi tapi kalau simbol saya susah sangat paham”¹⁰⁵

Fariz menyatakan dalam memahami dan mengerti apa itu simbol dan angka belum terlalu memahami karena ia hanya mengetahui angka dan masih sangat sedikit mengetahui tentang simbol.

Tetapi berbeda dengan alif, ia menyatakan:

“Aku paham mi tentang angka dan simbol ngka adalah lambang yang digunakan untuk menulis bilangan, seperti 1, 2, 3, dan seterusnya. Angka digunakan untuk menghitung, mengukur, dan menentukan jumlah sesuatu. Sedangkan simbol adalah tanda atau lambang yang digunakan untuk mewakili operasi matematika, seperti tanda tambah (+), kurang (-), kali (\times), dan bagi (\div). Simbol ini membantu kita untuk melakukan perhitungan matematika. Misalnya, ketika kita menjumlahkan dua angka, kita menggunakan simbol tambah (+), seperti $3 + 2 = 5$. Jadi, angka dan simbol sangat penting untuk membantu kita menghitung dan menyelesaikan masalah dalam matematika”¹⁰⁶

Menurut alif ia sangat paham mengenai simbol dan angka, ia juga sudah paham mengenai simbol dan angka sehingga ia mampu menyebutkannya.

Selanjutnya berdasarkan hal tersebut apakah kamu bisa menggunakan angka dan simbol dalam kehidupan sehari-hari, lalu fatih menyatakan:

“Saya sudah bisa mi kalau angka untuk menghitung uang dan harga barang sedangkan simbol untuk menjumlahkan atau mengurangi total harga dan menghitung kembalian, Misalnya, saat saya berbelanja, saya menggunakan angka untuk menghitung berapa banyak uang yang harus saya bayar dan mencari tahu berapa uang kembalian yang saya dapatkan.”¹⁰⁷

¹⁰⁵ Wawancara Dengan fariz, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 26 februari 2025.

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Alif, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 26 februari 2025.

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Fatih, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 26 februar 2025.

Fatih menyatakan sangat lah paham dalam sangka dan simbol menurutnya angka digunakan untuk menghitung dan harga barang sedangkan simbol untuk menjumlahkan atau mengurangi tolat harga dan menghitung kembalian dengan tersebut sisa dikatakan bahwa fatih sudah sangat paham tentang simbol dan angka.

Selanjutnya berdasarkan hal tersebut kapan kamu biasanya menggunakan angka dan simbol matematika dalam aktivitas sehari-hari, lalu fahri menyatakan:

“ Pada saat berbelanja saya sering menghitung harga barang, mencari tahu total belanja, dan menghitung kembalian uang, yang melibatkan operasi penjumlahan, pengurangan, atau perkalian dan membagi makanan Jika saya perlu membagi makanan atau minuman untuk beberapa orang, saya sering menggunakan pembagian, agar setiap orang mendapat bagian yang adil. umi”¹⁰⁸

Menurut fahri ai menggunakan angka dan simbol pada aktivitas sehari-hari pada saat berbelanja ia menggunakan penjumlahan untuk menghitung total belanjaan dan membagi makanan ia menggunakan pembagian karena agar setiap orang mendapatkan bagian yang adil.

Tak jauh – jauh fikri juga menyatakan bahwa:

“Meggunakannya pada saat berbelanja untuk menghitung barang, saat bermain untuk menghitung skor, dan saat memasak untuk menimbang atau mengukur bahan yang akan digunakan dan masih banyak lagi kegunaan angka dan simbol mi”¹⁰⁹

Menurut fikri menggunakan angka dan simbol matematika dalam aktivitas sehari-hari pada saat berbelanja untuk menghitung barang,saat

¹⁰⁸ Wawancara Dengan fahri, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 26 february 2025

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Fikri, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 26 february 2025

bermain untuk menghitung skor, dan saat memasak untuk menimbang atau mengukur bahan yang akan digunakan dengan begitu fikri sudah sangat paham pada simbol dan angka karna mampu menyebutkan dan memberikan contoh dengan benar.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas V, serta sejumlah siswa di SDIT Ummatan Wahidah, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan simbol serta angka matematika dalam kehidupan sehari-hari bervariasi, dengan sebagian besar siswa telah menunjukkan pemahaman yang cukup baik, meskipun masih ada sebagian kecil yang mengalami kesulitan, terutama dalam mengenali simbol matematika yang lebih kompleks.

Kepala sekolah, Umi Alfera Zelviani, mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa di kelas V sudah cukup mampu mengingat dan menggunakan angka dengan baik. Menurutnya, angka merupakan konsep yang relatif mudah dipahami oleh anak-anak, terutama karena angka sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari, seperti menghitung waktu untuk pergi ke sekolah atau menghitung jumlah uang saku. Namun, ia juga menyatakan bahwa meskipun angka sudah dipahami, tidak semua siswa dapat dengan mudah membedakan simbol-simbol matematika seperti tanda tambah (+), kurang (-), kali (\times), dan bagi (\div). Beberapa siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi dan membedakan simbol-simbol tersebut. Oleh karena itu, ia menekankan pentingnya peran guru untuk terus memperhatikan dan

mendampingi siswa yang belum sepenuhnya memahami simbol matematika, agar mereka dapat menguasai materi tersebut dengan baik.

Pernyataan kepala sekolah ini diperkuat oleh guru kelas V, Umi Dwi Ratna Sari, yang menjelaskan bahwa untuk memastikan apakah siswa memahami dan mengingat simbol serta angka, ia menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Guru tersebut mengamati kemampuan siswa melalui latihan soal, diskusi, serta kuis yang mengandung simbol-simbol dasar matematika. Guru juga memberikan tugas yang mengaitkan simbol dan angka dengan situasi kehidupan nyata, seperti menghitung uang saat berbelanja atau menghitung waktu. Dengan cara ini, guru dapat mengukur sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan simbol dan angka dalam menyelesaikan masalah. Meskipun banyak siswa yang sudah bisa menggunakan simbol dan angka dengan baik, masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami perbedaan antara simbol-simbol yang ada dalam matematika. Beberapa siswa mengaku kesulitan membedakan dan mengingat simbol-simbol yang digunakan dalam operasi matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, dapat dilihat adanya variasi dalam pemahaman mereka mengenai simbol dan angka. Sebagai contoh, Fariz mengungkapkan bahwa ia memahami angka sebagai lambang yang digunakan untuk menulis bilangan, seperti 1, 2, 3, dan seterusnya, yang digunakan untuk menghitung, mengukur, dan menentukan jumlah sesuatu. Namun, ia mengaku masih kesulitan dalam memahami simbol-simbol matematika yang lebih

kompleks. Sebaliknya, siswa lain seperti Alif, Fatih, Fahri, dan Fikri menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap angka dan simbol. Alif, misalnya, menjelaskan bahwa angka adalah lambang yang digunakan untuk menulis bilangan, sementara simbol adalah tanda yang digunakan untuk mewakili operasi matematika, seperti tanda tambah (+), kurang (-), kali (\times), dan bagi (\div). Alif mampu memberikan contoh konkret, seperti $3 + 2 = 5$, untuk menjelaskan penggunaan simbol matematika dalam kehidupan sehari-hari. Fatih juga menunjukkan pemahaman yang baik, dengan menyatakan bahwa angka digunakan untuk menghitung uang dan harga barang, sementara simbol digunakan untuk melakukan operasi matematika, seperti menjumlahkan atau mengurangi harga dan menghitung kembalian. Fahri menambahkan bahwa ia sering menggunakan angka dan simbol matematika dalam aktivitas sehari-hari, seperti saat berbelanja, menghitung total belanja, dan mencari tahu berapa banyak uang yang harus dibayar atau menerima kembalian. Ia juga menyebutkan penggunaan simbol pembagian saat membagi makanan agar setiap orang mendapatkan bagian yang adil. Fikri, di sisi lain, menjelaskan bahwa ia menggunakan angka dan simbol matematika dalam berbagai konteks, termasuk saat berbelanja untuk menghitung harga barang, saat bermain untuk menghitung skor, dan saat memasak untuk menimbang atau mengukur bahan yang akan digunakan.

Secara keseluruhan, kemampuan siswa dalam menggunakan simbol dan angka matematika dalam kehidupan sehari-hari sudah cukup berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah mampu memperoleh, menafsirkan,

dan menggunakan angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah sederhana yang mereka hadapi sehari-hari. Namun, masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa semua siswa memahami simbol-simbol matematika dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus memberikan latihan, umpan balik, dan pembelajaran yang lebih kontekstual agar semua siswa dapat menguasai kemampuan numerasi dengan merata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDIT Ummatan Wahidah sudah mulai mengembangkan kemampuan literasi numerasi mereka, meskipun masih ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman simbol matematika di kalangan beberapa siswa. Pembelajaran yang berfokus pada konteks nyata dan penggunaan angka serta simbol dalam kehidupan sehari-hari akan membantu memperkuat keterampilan numerasi siswa secara lebih merata dan efektif.

Dari keempat indikator di atas dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara dan observasi di SDIT Ummatan Wahidah, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa sudah cukup baik, meskipun masih terdapat variasi dalam pemahaman di antara siswa. Beberapa siswa sudah mampu mengenali dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika seperti geometri, pembuatan tabel, dan grafik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sebagian siswa masih menghadapi kesulitan, terutama dalam mengidentifikasi simbol matematika dan menghubungkannya dengan konteks nyata. Meskipun sudah ada perkembangan yang baik, pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual masih diperlukan agar seluruh siswa dapat memahami

materi dengan merata. Dengan pendekatan yang lebih terarah, diharapkan semua siswa dapat menguasai literasi dan numerasi dengan baik dan siap menghadapi tantangan matematika di kehidupan nyata.

2. faktor penyebab kurangnya minat literasi numerasi sehingga Studi kemampuan literasi numerasinya rendah kelas V di SDIT Ummatan Wahidah

Setelah mengetahui bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa kelas V di SDIT Ummatan Wahidah , selanjutnya peneliti menanyakan faktor penyebab kurangnya minat literasi numerasi sehingga studi kemampuan literasi numerasinya rendah, Pada saat observasi tahap ini, peneliti melakukan sesi wawancara kepada kepala sekolah yaitu umi Alfera zelviani, berdasarkan hal tersebut Apa yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar literasi numerasi dan beliau menjawab :

"Kami sudah mencoba mengubah pendekatan pembelajaran numerasi agar lebih menyenangkan dan kontekstual. Misalnya, dengan memberi latihan soal yang berkaitan dengan hobi siswa atau situasi yang mereka alami sehari-hari. Beberapa siswa merespons dengan baik, tapi sebagian besar masih terlihat kurang antusias. Mereka cenderung pasif dan tidak menunjukkan usaha lebih saat menghadapi soal numerasi. Ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi internal mereka terhadap pelajaran ini memang masih sangat rendah dan perlu pendekatan yang lebih mendalam."¹¹⁰

Selanjutnya berdasarkan hal tersebut Bagaimana sekolah mendukung minat siswa untuk lebih tertarik pada literasi numerasi dan beliau menjawab :

“Kami sudah mencoba berbagai cara untuk membantu siswa lebih tertarik pada pelajaran matematika, seperti memberikan penjelasan yang lebih mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka

¹¹⁰ Wawancara Dengan umi alfera zelviani, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah SDIT Ummatan Wahidah Pada Tanggal 6 mei 2025

dan menggunakan sesi tanya jawab yang lebih interaktif. Namun, meskipun pendekatan-pendekatan ini sudah diterapkan, banyak siswa yang masih merasa kesulitan dengan materi matematika. Mereka sering merasa bahwa pelajaran ini terlalu rumit dan sulit dipahami, sehingga usaha kami untuk memotivasi mereka belum cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kami berusaha menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, masalah utama tetap ada pada kurangnya pemahaman dan motivasi siswa dalam pelajaran numerasi."¹¹¹

Selanjutnya berdasarkan hal tersebut Apa kebijakan atau program yang diterapkan sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam literasi numerasi dan beliau menjawab :

“Sejauh ini, sekolah sudah berusaha mengubah pendekatan pengajaran untuk membuat pelajaran lebih menarik bagi siswa. Kami mencoba berbagai metode, seperti memberikan penjelasan yang lebih jelas dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta menggunakan pendekatan tanya jawab yang lebih interaktif. Namun, meskipun kami sudah berusaha membuat pengajaran lebih menarik, kami menyadari bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada minat siswa yang masih rendah. Banyak siswa yang merasa kesulitan dengan materi matematika dan kurang termotivasi untuk belajar lebih giat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode yang kami terapkan sudah lebih bervariasi, masalah utama tetap pada rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran ini."¹¹²
 Pada saat observasi tahap ini, peneliti melakukan sesi wawancara

kepada guru kelas yaitu umi Dwi ratna sari, berdasarkan hal tersebut bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran literasi numerasi dan beliau menjawab :

"Saya melihat banyak siswa yang kurang termotivasi dalam literasi numerasi. Banyak dari mereka merasa materi yang diajarkan terlalu sulit dan sulit dipahami, terutama dalam hal penghitungan dan penerapan simbol dalam kehidupan sehari-hari. Mereka sering merasa kebingungan saat harus memecahkan masalah numerasi dan tidak merasa percaya diri dengan kemampuan mereka. Selain itu, banyak siswa yang menganggap pelajaran numerasi membosankan karena tidak melihat manfaat langsung dari apa yang dipelajari. Akibatnya,

¹¹¹ *Ibid*

¹¹² *Ibid*

mereka cenderung tidak bersemangat dan kurang berusaha untuk menguasai materi. Kami telah mencoba untuk menyajikan pelajaran dengan cara yang lebih menarik, namun motivasi dan minat siswa yang rendah masih menjadi tantangan besar yang harus kami hadapi."¹¹³

Selanjutnya berdasarkan hal tersebut Apakah Anda melihat adanya perbedaan minat belajar di antara siswa dalam materi literasi numerasi dan beliau menjawab :

“Ya, ada siswa yang lebih tertarik pada pelajaran lain, seperti IPA atau bahasa, yang mereka anggap lebih mudah atau lebih menyenangkan. Sementara itu, pelajaran literasi numerasi sering dianggap sulit dan membingungkan bagi sebagian besar siswa. Banyak dari mereka merasa kesulitan memahami konsep-konsep dasar dalam numerasi, seperti membaca data atau memahami hubungan antara informasi yang disajikan. Pelajaran ini sering kali dirasa kurang menarik karena mereka merasa tidak bisa menghubungkannya dengan apa yang mereka minati atau rasakan relevan. Akibatnya, minat siswa terhadap literasi numerasi menjadi rendah, dan hal ini berpengaruh pada semangat mereka untuk belajar lebih dalam."¹¹⁴

Selanjutnya berdasarkan hal tersebut Apa pendekatan yang Anda gunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang literasi numerasi dan beliau menjawab :

"Saya sudah berusaha mengaitkan materi literasi numerasi dengan situasi nyata dan memberikan tugas yang lebih bervariasi untuk menarik perhatian siswa. Namun, meskipun sudah ada upaya tersebut, saya masih merasa banyak siswa yang kurang termotivasi untuk memahami materi. Mereka sering merasa kesulitan dengan konsep-konsep dasar dalam literasi numerasi dan cenderung merasa frustrasi saat menghadapi tugas yang berkaitan dengan hal tersebut. Meskipun sudah mencoba berbagai pendekatan, masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya minat dan rasa percaya diri siswa terhadap pembelajaran numerasi."¹¹⁵

¹¹³ Wawancara Dengan umi Dwi ratna sari Selaku Wali Kelas V, Pada Tanggal 6 Mei 2025.

¹¹⁴ *Ibid*

¹¹⁵ *Ibid*

Kemudian untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah siswa dari kelas V untuk memperoleh informasi mengenai berdasarkan hal tersebut Apa yang membuat Anda semangat belajar matematika atau pelajaran yang berhubungan dengan angka,lalu debi menjawab:

"Sebenarnya, debi nggak terlalu suka pelajaran ini. Kadang-kadang debi nggak paham dengan apa yang diajarkan, dan itu bikin saya jadi malas belajar. Kalau sudah nggak paham, debi jadi nggak semangat lagi untuk belajar lebih banyak. Walaupun tahu pelajaran ini penting, tapi debi merasa susah dan nggak ngerti-ngerti. Jadi, saya lebih suka pelajaran lain yang lebih gampang dan menyenangkan."¹¹⁶

Tak jauh beda dengan nabila :

"Sebenarnya, nabila bisa tapi nggak terlalu suka pelajaran ini. Kadang nabila merasa kesulitan saat belajar, jadi saya nggak merasa tertarik untuk belajar lebih lanjut. Kalau saya nggak paham, saya jadi bingung dan malas untuk melanjutkan. Saya merasa pelajaran ini susah, jadi saya lebih suka pelajaran yang lebih gampang dan seru. Meskipun tahu pelajaran ini penting, saya masih merasa kesulitan untuk mengerti."¹¹⁷

Selanjutnya berdasarkan hal tersebut Apa yang paling Anda sukai dalam pelajaran matematika atau pelajaran yang melibatkan angka dan aisyah menjawab :

"Aisyah kadang suka pelajaran matematika, terutama kalau soal yang diberikan gampang dan bisa saya jawab dengan cepat. Tapi, kalau soal yang ada rumit atau banyak langkahnya, saya jadi bingung dan merasa kesulitan. Terkadang saya merasa senang bisa mengerjakan soal dengan benar, tapi sering kali juga merasa malas kalau saya nggak paham. Pelajaran ini memang seru, tapi kadang-kadang jadi bikin saya

¹¹⁶ Wawancara Dengan Debi, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 5 mei 2025

¹¹⁷ Wawancara Dengan nabila, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 5 mei 2025

frustasi. Jadi, saya suka kalau soal yang dikerjakan mudah, tapi kalau susah saya jadi nggak semangat."¹¹⁸

Lain halnya dengan Andin:

"Andin paling suka pelajaran matematika kalau soalnya gampang dan bisa saya jawab dengan cepat. Saya merasa senang kalau saya bisa menghitung dengan benar dan menyelesaikan soal-soal dengan mudah. Pelajaran matematika jadi lebih menyenangkan kalau saya bisa paham dengan cepat dan tidak merasa kesulitan. Saya juga suka kalau gurunya menjelaskan dengan cara yang jelas, jadi saya bisa mengerti lebih baik. Pokoknya, saya suka matematika kalau tidak terlalu sulit tapi kalau sulit ya Andin gak bisa mi"¹¹⁹

Selanjutnya berdasarkan hal tersebut Apa yang membuat Anda lebih mudah memahami pelajaran yang berhubungan dengan angka dan Aqila menjawab :

"Kadang kalau pelajaran dijelasin dengan cara yang gampang, aku jadi lumayan ngerti. Misalnya, kalau belajar pakai gambar atau cerita, aku lebih semangat dan aku bisa menengerjakannya. Tapi kalau pelajarannya susah dan banyak angka, aku suka bingung. Aku jadi nggak ngerti harus ngapain. Kalau udah begitu, aku malah jadi nggak mau belajar, pengennya main aja"¹²⁰

Tak jauh beda Hafiza menjawab :

"Aku kadang suka pelajaran hitung kalau soalnya gampang. Kalau cuma tambah-tambahan atau soal yang pakai gambar, aku bisa ngerti. Kalau pakai benda nyata kayak uang atau makanan, rasanya lebih mudah, soalnya kayak di kehidupan sehari-hari. Tapi kalau angkanya banyak banget dan harus mikir lama, aku suka cepet capek dan pusing."¹²¹

¹¹⁸ Wawancara Dengan Aisyah, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 5 Mei 2025

¹¹⁹ Wawancara Dengan Andin, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 5 Mei 2025

¹²⁰ Wawancara Dengan Aqila, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 5 Mei 2025

¹²¹ Wawancara Dengan Hafiz, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 5 Mei 2025

Dari pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah, guru kelas, dan sejumlah siswa, terlihat bahwa rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa secara dominan disebabkan oleh faktor internal, khususnya rendahnya motivasi dan minat belajar siswa.

Kepala sekolah, Umi Alfera Zelviani, menyatakan bahwa meskipun sekolah telah berusaha mengubah pendekatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan kontekstual dengan mengaitkan materi numerasi ke dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar siswa tetap menunjukkan sikap pasif dan kurang antusias.

Hal ini juga diamini oleh guru kelas, Umi Dwi Ratna Sari, yang mengungkapkan bahwa banyak siswa merasa materi matematika terlalu sulit dan membingungkan, sehingga mereka kehilangan kepercayaan diri dan tidak menunjukkan usaha lebih dalam belajar.

Kondisi ini diperkuat oleh pernyataan beberapa siswa, seperti Debi dan Nabila, yang menyatakan bahwa mereka merasa malas belajar karena tidak memahami materi, meskipun mereka menyadari pentingnya pelajaran tersebut. Siswa lain seperti Aisyah dan Andin menunjukkan ketertarikan terhadap pelajaran matematika hanya jika soal-soal yang diberikan mudah dan dapat mereka selesaikan dengan cepat, sementara Aqila dan Hafiza merasa lebih semangat saat pembelajaran disampaikan dengan cara yang sederhana dan menggunakan benda konkret.

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, guru, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa terutama disebabkan oleh lemahnya motivasi dan minat belajar yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Kepala sekolah menekankan bahwa berbagai pendekatan pembelajaran yang telah diterapkan seperti mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan membuat pembelajaran lebih interaktif belum mampu meningkatkan motivasi siswa secara signifikan. Guru kelas pun mengamati bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan memahami konsep numerasi, kurang percaya diri, dan tidak melihat manfaat langsung dari pelajaran tersebut, sehingga mereka kurang bersemangat untuk belajar. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yang menunjukkan bahwa mereka cenderung hanya menikmati pelajaran numerasi jika soal-soalnya mudah, disampaikan dengan cara yang sederhana, atau menggunakan media yang konkret. Dengan demikian, meskipun sekolah telah berupaya menciptakan suasana belajar yang menarik dan relevan, hambatan terbesar tetap terletak pada aspek internal siswa, yaitu rendahnya minat dan motivasi mereka dalam belajar numerasi.

Pada saat observasi tahap selanjutnya, peneliti melakukan sesi wawancara kepada kepala sekolah yaitu umi Alfera Zelviani, berdasarkan hal tersebut Bagaimana sekolah melihat peran orang tua dalam mendukung siswa dalam literasi numerasi dan beliau menyatakan bahwa:

"Sekolah sudah mencoba beberapa program untuk melibatkan orang tua dalam mendukung perkembangan literasi numerasi anak, seperti memberikan informasi dan panduan mengenai cara mendampingi anak dalam belajar literasi numerasi di rumah. Meskipun demikian, kami masih menemui banyak orang tua yang tidak cukup terlibat dalam proses belajar anak mereka. Kami merasa bahwa peran orang

tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan anak, terutama dalam aspek literasi numerasi. Namun, sering kali orang tua menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu karena kesibukan pekerjaan atau kurangnya pengetahuannya tentang cara yang tepat untuk mendukung anak dalam belajar. Hal ini membuat mereka kesulitan untuk memberikan dukungan yang memadai. Meskipun kami berusaha untuk menyediakan sumber daya dan informasi yang berguna, tantangan terbesar adalah bagaimana mengoptimalkan keterlibatan orang tua agar mereka dapat lebih aktif dalam mendampingi anak-anak mereka dalam belajar."¹²²

Selanjutnya berkaitan dengan hal tersebut Bagaimana Anda melihat Pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi siswa dalam belajar numerasi dan beliau menjawab :

"Dukungan orang tua jelas mempengaruhi motivasi siswa dalam literasi numerasi. Literasi numerasi, yang mencakup kemampuan memahami dan menggunakan konsep matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari, akan lebih mudah dipahami siswa jika orang tua aktif mendampingi mereka. Tanpa dukungan tersebut, banyak siswa yang merasa pelajaran ini tidak penting dan kurang berusaha keras, karena merasa kesulitan atau tidak didorong untuk memahami materi."¹²³

Selanjutnya berkaitan dengan hal tersebut Apa kebijakan atau program yang diterapkan sekolah untuk melibatkan orang tua dalam mendukung literasi numerasi dan beliau menjawab :

"Sejak awal, sekolah sudah berusaha melibatkan orang tua dengan memberikan informasi untuk memberi pemahaman tentang pentingnya literasi numerasi. Namun, kami menyadari bahwa tidak semua orang tua dapat atau mau meluangkan waktu untuk terlibat. Mungkin kita perlu memperkenalkan pendekatan yang lebih sederhana dan mudah diterima, agar mereka dapat lebih terlibat dalam mendukung anak-anak mereka dalam belajar."¹²⁴

¹²² Wawancara Dengan umi alferza zelviani, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah SDIT Ummatan Wahidah Pada Tanggal 6 mei 2025

¹²³ *Ibid*

¹²⁴ *Ibid*

Pada saat observasi tahap selanjutnya, peneliti melakukan sesi wawancara kepada Guru kelas V yaitu Dwi Ratna Sari, berdasarkan hal tersebut Menurut ibu sejauh mana orang tua mendukung anak-anak mereka dalam belajar literasi numerasi dan beliau menyatakan bahwa:

"Sayangnya, sebagian besar orang tua tidak terlalu aktif dalam mendukung anak-anak mereka belajar literasi numerasi. Banyak siswa yang tidak mendapatkan bantuan atau motivasi dari rumah untuk belajar matematika. Beberapa orang tua bahkan merasa bahwa pelajaran numerasi terlalu sulit untuk mereka bantu di rumah, sehingga anak-anak dibiarkan belajar sendiri. Hal ini menyebabkan banyak siswa merasa kesulitan dan kurang percaya diri dalam memahami materi matematika, karena mereka tidak memiliki dukungan yang memadai di rumah. Tanpa bimbingan atau dorongan dari orang tua, siswa sering kali merasa pelajaran numerasi tidak terlalu penting dan cenderung mengabaikannya, yang pada akhirnya memengaruhi perkembangan kemampuan mereka dalam literasi numerasi."¹²⁵

Selanjutnya berkaitan dengan hal tersebut Apakah menurut ibu kurangnya Dukungan orang tua berpengaruh pada motivasi siswa dalam pelajaran numerasi dan beliau menjawab :

"Ya, tentu saja. Siswa yang tidak mendapatkan dukungan atau dorongan dari orang tua cenderung memiliki motivasi yang lebih rendah dalam belajar numerasi. Mereka merasa tidak ada yang mendukung di rumah, sehingga mereka cenderung malas dan tidak bersemangat untuk belajar. Orang tua yang tidak terlibat juga bisa membuat siswa merasa tidak penting, yang menurunkan keinginan mereka untuk berprestasi. Selain itu, tanpa adanya bimbingan dari orang tua, siswa sering merasa kesulitan saat menghadapi tugas atau soal-soal numerasi yang menantang, yang pada akhirnya memperburuk rasa frustrasi dan kecemasan mereka terhadap pelajaran ini. Jika orang tua tidak memberi perhatian yang cukup, siswa juga bisa merasa kurang dihargai, yang berdampak pada rendahnya rasa percaya diri mereka dalam menghadapi pelajaran matematika."¹²⁶

¹²⁵ Wawancara Dengan umi Dwi ratna sari Selaku Wali Kelas V, Pada Tanggal 6 mei 2025.

¹²⁶ *Ibid*

Selanjutnya berkaitan dengan langkah yang dapat dilakukan untuk melibatkan orang tua lebih banyak dalam mendukung literasi numerasi siswa dan beliau menjawab :

"Saya rasa penting untuk lebih sering mengadakan pertemuan atau komunikasi dengan orang tua untuk menjelaskan pentingnya literasi numerasi dan bagaimana mereka bisa membantu di rumah. Namun, sayangnya, hingga saat ini belum ada pertemuan yang diadakan. Tantangannya adalah bagaimana kita bisa menghubungkan orang tua dengan informasi yang mereka butuhkan, terutama bagi mereka yang merasa kurang mampu untuk membantu anak-anak mereka. Mungkin kita bisa mencari cara lain untuk menjangkau mereka, seperti melalui komunikasi daring atau materi yang lebih mudah diakses."¹²⁷

Kemudian untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah siswa dari kelas V untuk memperoleh informasi mengenai berdasarkan hal tersebut Apa yang orang tua Anda lakukan untuk membantu Anda dalam belajar pelajaran yang berhubungan dengan angka, lalu satrio menjawab:

“Kadang orang tua saya tidak terlalu bisa membantu saya belajar pelajaran yang berhubungan dengan angka, seperti matematika, karena mereka juga merasa susah dengan pelajarannya. Mereka tetap menyemangati saya, tapi kalau saya tidak mengerti, saya biasanya belajar sendiri dulu. Kalau masih bingung, saya akan tanya ke guru di sekolah. Kadang saya juga belajar bareng teman supaya lebih mudah. Walau orang tua saya tidak bisa bantu langsung, mereka tetap dukung saya supaya rajin belajar.”¹²⁸

Lain halnya dengan jawaban yuda ia mengatakan :

“Orang tua saya kadang membantu saya belajar pelajaran yang ada angkanya, seperti matematika. Kalau mereka sedang tidak sibuk dan bisa mengerti pelajarannya, mereka bantu saya mengerjakan soal. Tapi kalau mereka sibuk atau tidak tahu caranya, saya belajar sendiri

¹²⁷ *Ibid*

¹²⁸ Wawancara Dengan satrio, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 5 mei 2025

dulu. Kadang saya juga tanya ke guru di sekolah supaya lebih paham. Jadi, orang tua saya membantu kalau bisa, tapi tidak selalu.”¹²⁹

Selanjutnya berkaitan dengan Apakah merasa lebih termotivasi belajar matematika jika orang tua Anda membantu dan azka menjawab :

“Kadang-kadang kalau orang tua saya membantu saya belajar, saya jadi merasa lebih semangat karena saya tidak sendirian. Mereka biasanya duduk menemani saya dan mencoba menjelaskan pelajaran yang saya tidak mengerti. Tapi sering juga mereka bingung atau tidak tahu bagaimana cara menjelaskannya, apalagi kalau soalnya susah. Kalau sudah begitu, saya biasanya belajar sendiri dulu, baca ulang bukunya, atau mencoba mengerjakan pelan-pelan. Kadang saya juga menunggu sampai di sekolah untuk bertanya ke guru. Meskipun tidak selalu bisa membantu, saya tetap senang kalau orang tua saya berusaha membantu, karena itu membuat saya merasa didukung.”¹³⁰

Lain hal nya dengan pernyataan rehan ia mengatakan bahwa:

“orang tua saya sangat membantu saya belajar pelajaran yang berhubungan dengan angka, seperti matematika. Mereka sering duduk bersama saya saat saya mengerjakan PR, dan kalau saya tidak mengerti, mereka menjelaskan dengan sabar sampai saya paham. Kadang mereka juga membuat soal latihan tambahan supaya saya bisa lebih cepat mengerti. Kalau saya merasa kesulitan, mereka menyemangati saya dan bilang kalau saya pasti bisa. Karena bantuan mereka, saya jadi lebih percaya diri dan tidak takut lagi dengan pelajaran yang susah. Saya senang belajar kalau orang tua saya ikut membantu.”¹³¹

Selanjutnya berkaitan dengan Apa yang Anda harapkan dari orang tua Anda agar bisa membantu Anda lebih baik dalam belajar matematika dan rizki menjawab :

“Saya berharap orang tua saya bisa lebih sering bertanya tentang pelajaran saya dan memberi dukungan saat saya belajar. Kadang saya merasa mereka tidak terlalu tahu apa yang saya pelajari di sekolah,

¹²⁹ Wawancara Dengan yuda, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 5 mei 2025

¹³⁰ Wawancara Dengan Azka, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 5 mei 2025

¹³¹ Wawancara Dengan Rehan, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 5 mei 2025

jadi saya jarang bercerita dengan mereka soal pelajaran. Padahal, saya ingin sekali mereka lebih tertarik dengan apa yang saya pelajari, misalnya dengan menanyakan bagaimana pelajaran hari ini, atau mencoba memahami soal-soal yang saya kerjakan. Kalau orang tua lebih sering mengajak saya bicara soal pelajaran, saya pasti jadi lebih semangat belajar. Saya juga merasa lebih diperhatikan dan tidak sendirian. Saya tahu mereka sibuk, tapi saya akan senang sekali kalau mereka mau meluangkan waktu untuk belajar bersama saya, walau sebentar saja.”¹³²

Tak jauh beda dari pernyataan muzaki ia mengatakan bahwa :

“Saya berharap orang tua saya bisa lebih peduli dan memberi perhatian lebih terhadap pelajaran matematika saya. Kadang saya merasa mereka tidak terlalu memperhatikan atau tidak tahu apa yang saya pelajari, jadi saya merasa kesulitan untuk meminta bantuan. Saya ingin mereka bisa lebih sering bertanya tentang pelajaran saya atau meluangkan waktu untuk membantu saya belajar. Jika mereka lebih peduli dan mendukung, saya yakin saya bisa lebih mudah memahami matematika. Tapi sekarang, saya merasa mereka tidak terlalu tahu atau tertarik untuk membantu saya dengan pelajaran ini.”¹³³

Berdasarkan hal tersebut dapat penulis simpulkan bahwa Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas, dan sejumlah siswa, ditemukan bahwa kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak, khususnya dalam bidang literasi numerasi, merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam bidang tersebut.

Kepala sekolah, Umi Alfera Zelviani, menegaskan bahwa meskipun sekolah telah berusaha memberikan panduan dan informasi kepada orang tua untuk mendukung anak-anak mereka belajar numerasi di rumah, kenyataannya

¹³² Wawancara Dengan rizki, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 5 mei 2025

¹³³ Wawancara Dengan Muzaki, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 5 mei 2025

banyak orang tua yang masih belum terlibat secara optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala seperti keterbatasan waktu, kesibukan, dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi numerasi itu sendiri.

Guru kelas, Dwi Ratna Sari, juga menyampaikan pandangan serupa. Ia menyatakan bahwa mayoritas orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pembelajaran numerasi kepada sekolah. Anak-anak yang tidak mendapat bantuan dari rumah cenderung kehilangan motivasi, merasa pelajaran matematika tidak penting, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak ada dukungan tambahan di luar lingkungan sekolah. Hal ini berdampak pada rasa percaya diri mereka dan menurunkan semangat belajar.

Pernyataan siswa turut memperkuat temuan tersebut. Sebagian besar siswa, seperti Satrio, Yuda, dan Azka, merasa bahwa meskipun orang tua mereka berusaha mendukung, bantuan yang diberikan terbatas karena keterbatasan waktu dan pemahaman. Beberapa siswa lainnya, seperti Rehan, menunjukkan peningkatan semangat dan kepercayaan diri ketika orang tua mereka terlibat aktif dalam membantu belajar. Harapan siswa seperti Rizki dan Muzaki juga menunjukkan bahwa anak-anak sangat menghargai perhatian dan keterlibatan orang tua, bahkan dalam bentuk sederhana seperti bertanya tentang pelajaran atau menemani belajar.

Dengan demikian, untuk meningkatkan literasi numerasi siswa, perlu ada upaya lebih serius dan sistematis dari sekolah untuk membangun sinergi dengan orang tua. Langkah seperti menyediakan materi pembelajaran yang

mudah dipahami, komunikasi yang lebih intensif, serta pemanfaatan media digital untuk menjangkau orang tua yang sibuk, menjadi strategi penting agar rumah benar-benar berfungsi sebagai lingkungan belajar yang aktif dan mendukung perkembangan anak secara holistik.

Pada saat observasi tahap selanjutnya, peneliti melakukan sesi wawancara kepada kepala sekolah yaitu umi alfera zelviani, berdasarkan hal tersebut Bagaimana Anda menilai peran fasilitas sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa terhadap literasi numerasi dan beliau menyatakan bahwa:

"Kami menyadari bahwa untuk mendukung literasi numerasi, fasilitas pendukung seperti perangkat teknologi bisa sangat membantu. Namun, saat ini di sekolah kami belum memiliki perangkat teknologi tersebut. Meski demikian, tantangannya lebih terletak pada bagaimana siswa memandang pentingnya literasi numerasi, yang seringkali rendah. Oleh karena itu, selain mencari cara untuk menyediakan fasilitas teknologi, kami juga perlu fokus pada upaya meningkatkan kesadaran dan motivasi siswa terhadap pentingnya keterampilan ini."¹³⁴

Selanjutnya berkaitan dengan hal Apa upaya sekolah untuk meningkatkan minat siswa melalui metode pengajaran yang lebih menarik dan beliau menjawab :

"Di sekolah kami, guru cenderung menggunakan metode pengajaran yang lebih tradisional, seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Meskipun metode ini sudah diterapkan, kami menyadari bahwa banyak siswa yang merasa pelajaran ini sulit dan tidak relevan dengan kehidupan mereka, sehingga motivasi mereka rendah. Kami juga menyadari pentingnya untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih variatif agar bisa menarik perhatian siswa, meskipun saat ini kami belum menggunakan teknologi atau pembelajaran berbasis proyek dalam pengajaran."¹³⁵

¹³⁴ Wawancara Dengan umi alfera zelviani, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah SDIT Ummatan Wahidah Pada Tanggal 6 mei 2025

¹³⁵ *Ibid*

Selanjutnya berkaitan dengan hal Apa yang perlu dilakukan sekolah agar fasilitas dan metode pengajaran bisa lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa dan beliau menjawab :

"Di sekolah kami, kami menyadari bahwa untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap numerasi, kami perlu mencari cara yang lebih menarik dan relevan. Meskipun saat ini kami belum melibatkan teknologi dalam pengajaran, kami percaya bahwa kegiatan praktis yang dapat mengaitkan numerasi dengan kehidupan sehari-hari akan sangat membantu. Selain itu, kami juga menyadari pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka, meskipun untuk saat ini fasilitas yang dapat menunjang hal tersebut masih terbatas."¹³⁶

Pada saat observasi tahap selanjutnya, peneliti melakukan sesi wawancara kepada guru kelas V yaitu umi Dwi Ratna sari, berdasarkan hal tersebut Menurut ibu apakah fasilitas yang ada di sekolah cukup memadai untuk mendukung motivasi siswa dalam belajar numerasi dan beliau menyatakan bahwa:

"Saat ini, sekolah kami belum memiliki fasilitas seperti ruang komputer atau media pembelajaran interaktif. Kami menyadari bahwa fasilitas seperti itu bisa sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam numerasi. Namun, tantangan terbesar bukan hanya pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada rendahnya minat dan pemahaman siswa tentang pentingnya numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kami perlu mencari pendekatan lain yang sesuai dengan kondisi sekolah untuk membangkitkan motivasi belajar mereka."¹³⁷

Selanjutnya berkaitan dengan hal Menurut ibu apakah metode yang digunakan di kelas cukup menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar literasi numerasi dan beliau menjawab :

"Sampai saat ini, pembelajaran numerasi di sekolah kami masih dilakukan dengan metode yang cukup konvensional, seperti ceramah,

¹³⁶ *Ibid*

¹³⁷ Wawancara Dengan umi Dwi ratna sari Selaku Wali Kelas V, Pada Tanggal 6 mei 2025.

tanya jawab, dan penugasan. Kami belum menerapkan pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek atau game edukasi. Meskipun begitu, kami melihat bahwa banyak siswa merasa kesulitan memahami materi numerasi, yang pada akhirnya memengaruhi minat mereka untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kami perlu mulai mengeksplorasi metode pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami konsep yang diajarkan."¹³⁸

Selanjutnya berkaitan dengan hal Apa Menurut ibu apa yang perlu ditingkatkan dalam fasilitas atau metode pengajaran agar bisa lebih menarik bagi siswa dalam belajar literasi numerasi dan beliau menjawab :

"Saya rasa ke depannya kami perlu mulai menggunakan alat bantu visual dan teknologi interaktif untuk membuat materi numerasi lebih menarik dan mudah dipahami. Saat ini, alat bantu maupun teknologi tersebut belum tersedia atau belum dimanfaatkan dalam pembelajaran. Selain itu, pendekatan yang lebih personal, yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, juga bisa menjadi solusi. Namun demikian, tantangan terbesar tetap pada rendahnya motivasi siswa, yang membuat mereka kurang antusias dalam mempelajari numerasi."¹³⁹

Kemudian untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah siswa dari kelas V untuk memperoleh informasi mengenai berdasarkan hal tersebut Apa yang Anda pikirkan tentang fasilitas yang ada di sekolah untuk belajar matematika, lalu farel menjawab:

"Fasilitas di sekolah, terutama buku cetak, memang membantu, sih, untuk belajar matematika. Tapi, aku rasa itu nggak cukup. Aku butuh lebih banyak sumber belajar lain yang bisa bikin aku lebih paham, terutama untuk konsep-konsep matematika yang susah. Kalau ada fasilitas tambahan, seperti aplikasi atau video pembelajaran yang interaktif, pasti pelajaran matematika bakal lebih menarik dan gampang dimengerti. Jadi, dengan alat bantu kayak gitu, aku bisa belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan lebih cepat ngerti materi yang diajarkan."¹⁴⁰

¹³⁸ *Ibid*

¹³⁹ *Ibid*

¹⁴⁰ Wawancara Dengan Farel, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 5 mei 2025

Tak jauh eda dengan pernyataan qinai ia mengatakan :

"Buku cetak memang berguna buat latihan soal, tapi sering kali aku kesulitan pas materi yang lebih rumit muncul. Aku sih pengennya ada fasilitas lain yang lebih interaktif, kayak aplikasi atau video yang bisa ngasih penjelasan konsep matematika dengan cara visual. Menurutku, kalau ada sumber belajar tambahan yang lebih bervariasi, misalnya materi yang bisa diakses online, pasti bakal lebih mudah buat aku ngerti pelajaran matematika dan lebih tertarik buat belajar. Aku harap sekolah bisa nyediain lebih banyak fasilitas yang mendukung gaya belajarku yang lebih aktif."¹⁴¹

Selanjutnya berkaitan dengan hal Selanjutnya berkaitan dengan hal apakah metode yang digunakan di kelas cukup menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar literasi numerasi dan ripal menjawab :

"Metode pengajaran di sekolah sih nggak bikin pelajaran matematika jadi lebih menarik. Menurutku, cara yang dipakai selama ini itu-itu aja, kayak guru jelaskan didepan, tanya jawab di kelas, dan penugasan yang harus kita kerjain tugas. Aku ngerti sih kalau cara-cara itu penting buat paham materi, tapi lama-lama rasanya pelajaran matematika jadi monoton dan ngebosenin."¹⁴²

Tak jauh beda dengan jawaban rehan ia mengtakan :

"Aku juga ngerasa hal yang sama soal metode pengajaran matematika di sekolah. Cara yang dipakai guru tuh selalu sama, kayak ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang dikasih setelah pelajaran. Kadang sih aku bisa ngikuti pelajaran dengan baik, tapi lama-lama, pelajaran matematika jadi ngebosenin dan nggak menarik. Aku pengennya ada variasi dalam cara ngajar, misalnya pakai alat bantu belajar atau kegiatan lain yang lebih seru, kayak diskusi kelompok atau permainan yang ada hubungannya dengan matematika. Kalau ada metode yang lebih menarik, aku yakin bisa lebih semangat ikut pelajaran matematika dan paham materinya dengan cara yang lebih menyenangkan."¹⁴³

¹⁴¹ Wawancara Dengan Qinai, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 5 mei 2025

¹⁴² Wawancara Dengan Ripal, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 5 mei 2025

¹⁴³ Wawancara Dengan Rehan, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 5 mei 2025

Selanjutnya berkaitan dengan hal Selanjutnya berkaitan Apa yang Anda harapkan dari sekolah agar pelajaran matematika jadi lebih menarik dan mudah dipahami dan alif menjawab :

“Kalau menurut aku, pelajaran matematika bisa jadi lebih menarik kalau sekolah mau mencoba cara-cara baru dalam mengajarkannya. Selama ini aku ngerasa belajarnya cuma ngikutin buku dan ngerjain soal, jadi kadang bikin jenuh. Aku pengen ada kegiatan yang lebih menyenangkan, misalnya belajar sambil bermain atau bikin proyek kecil yang ada hubungannya sama hitung-hitungan, jadi kita bisa ngerti manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁴⁴

Tak jauh beda dengan jawaban fikri ia mengatakan :

“Iya, aku juga ngerasain hal yang sama. Aku pengennya pas pelajaran matematika, guru bisa kasih lebih banyak contoh nyata dari hal-hal yang sering kita temui, kayak ngitung uang jajan, belanja, atau hal-hal lain yang kita alami sendiri. Itu bikin kita lebih gampang paham dan merasa kalau matematika itu penting. Selain itu, aku juga berharap guru bisa lebih banyak ngajak diskusi bareng siswa, bukan cuma jelasin materi terus kasih tugas. Jadi kita bisa lebih aktif dan nggak cuma duduk dengerin aja.”¹⁴⁵

Berdasarkan pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas V, ditemukan bahwa keterbatasan fasilitas dan teknologi di sekolah menjadi salah satu faktor utama penyebab rendahnya minat serta kemampuan literasi numerasi siswa.

Kepala sekolah, Umi Alfera Zelviani, menjelaskan bahwa meskipun sekolah menyadari pentingnya perangkat teknologi dalam mendukung pembelajaran numerasi, hingga kini fasilitas tersebut belum tersedia. Ia

¹⁴⁴ Wawancara Dengan Alif, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 5 mei 2025

¹⁴⁵ Wawancara Dengan fikri, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 5 mei 2025

menekankan bahwa tantangan utama terletak pada bagaimana meningkatkan kesadaran dan motivasi siswa terhadap pentingnya literasi numerasi.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru kelas V, Dwi Ratna Sari, yang menyebut bahwa pembelajaran numerasi di sekolah masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan, tanpa bantuan media interaktif atau alat bantu visual. Akibatnya, siswa merasa pelajaran matematika membosankan dan sulit dipahami.

Pernyataan dari para siswa pun menguatkan temuan ini. Mereka menyatakan bahwa buku cetak yang digunakan saat ini belum cukup membantu dalam memahami materi, terutama materi yang sulit. Siswa seperti Farel dan Qinai berharap adanya fasilitas tambahan berupa video pembelajaran atau aplikasi interaktif agar belajar matematika menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Sementara itu, siswa seperti Ripal dan Rehan merasa bosan dengan metode pengajaran yang monoton dan menyarankan adanya variasi, seperti permainan edukatif atau diskusi kelompok. Harapan lain juga datang dari siswa seperti Alif dan Fikri yang ingin pelajaran matematika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, seperti menghitung uang jajan atau membuat proyek sederhana yang relevan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang memadai dan metode pengajaran yang menarik sangat dibutuhkan agar pembelajaran literasi numerasi dapat berlangsung secara efektif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa. Sedangkan SDIT Ummatan Wahidah hal tersebut merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya minat

serta kemampuan literasi numerasi siswa yaitu belum memadai dalam fasilitas dan metode pengajaran.

Pada saat observasi tahap selanjutnya, peneliti melakukan sesi wawancara kepada kepala sekolah yaitu umi alfera zelviani, berdasarkan hal tersebut Apakah ibu melihat banyak siswa yang merasa cemas terkait dengan kemampuan mereka dalam literasi numerasi dan beliau menyatakan bahwa:

“Ya, banyak siswa yang merasa cemas dengan matematika, terutama karena mereka merasa kesulitan dalam memahami konsep dasar numerasi. Kecemasan ini sering kali menjadi hambatan bagi mereka untuk berkembang lebih lanjut dalam pelajaran matematika. Kami berusaha memberikan dukungan melalui berbagai pendekatan agar mereka bisa mengatasinya.”¹⁴⁶

Selanjutnya berkaitan dengan hal Apa yang dapat dilakukan sekolah untuk mengurangi kecemasan terhadap literasi numerasi pada siswa dan beliau menjawab :

“ Untuk hal tersebut Kami mencoba untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan ramah, dengan memberikan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Kami juga mendorong guru untuk lebih bersabar dan mengerti tantangan yang dihadapi siswa, agar mereka bisa belajar dengan nyaman tanpa merasa terbebani”¹⁴⁷
Selanjutnya berkaitan dengan Bagaimana sekolah dapat

meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa untuk mengurangi kecemasan mereka dan beliau menjawab :

“Untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi, kami berusaha untuk memperkenalkan matematika sejak dini dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Kami juga memberikan kesempatan lebih bagi siswa untuk berlatih melalui permainan yang menarik agar mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri untuk mengurangi kecemasan tersebut”¹⁴⁸

¹⁴⁶ Wawancara Dengan umi alfera zelviani, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah SDIT Ummatan Wahidah Pada Tanggal 6 mei 2025

¹⁴⁷ *Ibid*

¹⁴⁸ *Ibid*

Pada saat observasi tahap selanjutnya, peneliti melakukan sesi wawancara kepada guru kelas yaitu umi Dwi ratna sari, berdasarkan hal tersebut Apakah ibu melihat siswa yang kesulitan dalam literasi numerasi dan beliau menyatakan bahwa:

“Ya, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika. Hal ini sering kali disebabkan oleh ketidakpahaman terhadap dasar-dasar numerasi, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Banyak dari mereka yang merasa tertekan dan cemas ketika diminta untuk mengerjakan soal matematika, karena mereka merasa takut akan kesalahan atau merasa bahwa mereka tidak cukup pintar untuk mengerjakan soal tersebut. Kecemasan ini tidak hanya mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal, tetapi juga memengaruhi sikap mereka terhadap matematika secara keseluruhan, yang akhirnya dapat mempengaruhi kepercayaan diri mereka dalam belajar.”¹⁴⁹

Selanjutnya berkaitan dengan Bagaimana cara Anda mengatasi kecemasan siswa dalam belajar numerasi dan beliau menjawab :

“Saya menjelaskan materi matematika dengan cara yang sederhana, dimulai dari konsep dasar yang mudah dipahami, dan secara bertahap meningkatkan tingkat kesulitan soal agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Selain itu, saya memberikan banyak latihan soal untuk membantu siswa memahami setiap langkah dengan lebih jelas. Bagi siswa yang merasa kesulitan atau membutuhkan waktu lebih, saya memberikan kesempatan ekstra untuk bertanya atau mengerjakan soal secara individu. Pendekatan ini bertujuan agar mereka merasa lebih percaya diri dan tidak terbebani saat belajar matematika.”¹⁵⁰

Selanjutnya berkaitan dengan Apa pendekatan yang Anda gunakan untuk meningkatkan literasi numerasi siswa dan beliau menjawab :

"Saya sering menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi dengan jelas dan sistematis, diikuti dengan sesi tanya jawab untuk memastikan bahwa siswa memahami konsep yang diajarkan.

¹⁴⁹ Wawancara Dengan umi Dwi ratna sari Selaku Wali Kelas V, Pada Tanggal 6 mei 2025.

¹⁵⁰ *Ibid*

Setelah itu, saya memberikan soal-soal latihan yang relevan untuk memperkuat pemahaman mereka. Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar dengan cara yang terstruktur, tanpa merasa terbebani, dan mereka bisa lebih fokus dalam memahami setiap langkah matematika secara bertahap."¹⁵¹

Kemudian untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah siswa dari kelas V untuk memperoleh informasi mengenai berdasarkan hal tersebut Apakah kamu merasa cemas ketika belajar matematika,lalu fahri menjawab:

"Iya, saya merasa cemas setiap kali belajar matematika, terutama ketika ada soal-soal yang sulit. Saya takut kalau saya tidak bisa menjawab dengan benar atau kalau teman-teman saya bisa lebih cepat daripada saya. Kadang-kadang saya merasa tertekan saat ujian matematika karena takut nilainya jelek. Saya suka matematika, tapi rasa cemas itu membuat saya kesulitan untuk fokus."¹⁵²

Lain halnya dengan fikri dia berpendapat banwa :

"Tidak, saya tidak merasa cemas saat belajar matematika. Saya selalu berusaha untuk memahami konsepnya dulu, dan kalau ada soal yang sulit, saya tidak langsung takut. Saya tahu kalau saya butuh waktu lebih untuk memahami, dan itu tidak masalah. Guru saya selalu memberi penjelasan yang jelas, jadi saya merasa lebih tenang. Saya percaya bisa mengerjakannya kalau saya berlatih dengan baik."¹⁵³

Selanjutnya berkaitan dengan Apa yang kamu lakukan jika merasa cemas saat belajar matematika dan fatih menjawab :

"Jika saya merasa cemas saat belajar matematika, saya biasanya bertanya kepada guru atau teman-teman saya. Saya merasa lebih tenang setelah mendapatkan penjelasan yang lebih jelas. Terkadang, saya juga berusaha untuk mengulang soal tersebut secara perlahan, agar saya bisa memahami setiap langkahnya. Kalau saya merasa

¹⁵¹ *Ibid*

¹⁵² Wawancara Dengan Fahri, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 5 mei 2025

¹⁵³ Wawancara Dengan Fikri, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 5 mei 2025

sangat kesulitan, saya akan minta waktu lebih untuk berlatih di rumah."¹⁵⁴

Tak lain halnya dengan alif dia menyatakan bahwa :

"Kalau saya merasa cemas saat belajar matematika, saya biasanya mencoba untuk tidak terlalu memikirkan rasa takut itu. Saya berusaha mengerjakan soal dengan tenang, dan jika ada soal yang susah, saya mencoba mengulanginya beberapa kali sampai saya paham. Selain itu, saya sering berlatih lebih banyak di rumah, dan itu membantu saya merasa lebih siap dan lebih percaya diri saat menghadapi ujian atau tugas."¹⁵⁵

Selanjutnya berkaitan dengan Bagaimana belajar matematika bisa jadi lebih menyenangkan untukmu dan fariz menjawab :

"Saya sebenarnya tidak terlalu suka belajar matematika. Setiap kali ada pelajaran matematika, saya merasa cemas dan bingung. Soal-soal matematika dengan banyak angka dan rumus sering membuat saya merasa frustrasi. Saya kesulitan mengerti beberapa konsep, dan kadang-kadang saya merasa seperti tidak bisa mengikuti pelajaran. Meskipun saya tahu matematika penting, saya lebih suka pelajaran lain yang lebih mudah dan menyenangkan. Bahkan saat ada soal yang terlihat mudah, saya sering merasa bingung karena saya tidak tahu langkah-langkah yang benar untuk menyelesaikannya. Jadi, belajar matematika tidak terasa menyenangkan bagi saya karena saya merasa kesulitan setiap kali mencoba."¹⁵⁶

Lain halnya dengan ripal menyatakan bahwa :

"Kadang-kadang, saya suka belajar matematika, terutama jika pelajaran itu berhubungan dengan hal-hal yang sudah saya pahami dengan baik. Misalnya, saat guru mengajarkan penjumlahan atau pengurangan, saya merasa lebih mudah untuk mengerti, dan saya bisa mengerjakan soal dengan cepat. Itu membuat saya merasa senang dan percaya diri. Tapi, ada kalanya saya merasa matematika membingungkan, terutama jika pelajaran itu lebih sulit seperti perkalian besar atau rumus-rumus panjang yang sulit dipahami. Ketika saya tidak mengerti konsepnya, saya merasa sedikit kecewa

¹⁵⁴ Wawancara Dengan Fatih, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 5 mei 2025

¹⁵⁵ Wawancara Dengan Alif, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 5 mei 2025

¹⁵⁶ Wawancara Dengan Fariz, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 5 mei 2025

dan tidak tertarik. Saya jadi merasa tidak semangat dan lebih suka beralih ke pelajaran lain yang lebih menyenangkan. Jadi, belajar matematika bisa jadi menyenangkan kalau saya bisa mengerti dengan jelas, tapi kalau materinya terlalu sulit atau membingungkan, saya jadi kurang tertarik."¹⁵⁷

Berdasarkan pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa hasil Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas V, dapat disimpulkan bahwa kecemasan terhadap matematika menjadi faktor penting yang mempengaruhi rendahnya minat dan kemampuan literasi numerasi siswa.

Kepala sekolah, Umi Alfera Zelviani, mengungkapkan bahwa banyak siswa merasa cemas dengan matematika, terutama karena kesulitan dalam memahami konsep dasar numerasi. Kecemasan ini sering kali menjadi hambatan dalam perkembangan mereka. Sekolah berusaha menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan ramah, serta mendorong guru untuk bersabar dan memahami tantangan yang dihadapi siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman tanpa merasa terbebani. Selain itu, sekolah berusaha memperkenalkan matematika dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, seperti melalui permainan yang menarik, agar siswa merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam belajar matematika.

Guru kelas, Umi Dwi Ratna Sari, juga mengakui bahwa banyak siswa merasa cemas saat menghadapi matematika, terutama karena ketidakpahaman terhadap konsep dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan

¹⁵⁷ Wawancara Dengan Ripal, Siswa Kelas V, SDIT Ummatan Wahidah, Pada Tanggal, 5 mei 2025

pembagian. Ketakutan akan kesalahan dan ketidakpercayaan diri sering menghalangi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan penjelasan yang sederhana dan bertahap, serta memberikan kesempatan lebih bagi siswa yang merasa kesulitan untuk bertanya atau mengerjakan soal secara individu. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mengurangi rasa cemas mereka.

Perasaan cemas terhadap matematika juga diungkapkan oleh sebagian besar siswa, seperti Fahri yang merasa tertekan dan takut saat ujian matematika karena khawatir nilainya buruk. Sebaliknya, Fikri tidak merasakan kecemasan yang sama dan merasa lebih tenang dengan berusaha memahami konsep dan berlatih lebih banyak. Beberapa siswa, seperti Fatih dan Alif, mengatasi kecemasan dengan bertanya kepada guru atau teman-teman mereka dan berlatih lebih banyak di rumah untuk merasa lebih siap dan percaya diri. Namun, ada juga siswa seperti Fariz yang merasa frustrasi dengan matematika, merasa bingung dengan soal-soal yang rumit, dan lebih suka pelajaran lain yang lebih mudah. Sementara itu, Ripal merasa senang belajar matematika ketika konsep yang diajarkan sudah dipahami, namun merasa kecewa dan kurang tertarik saat pelajaran terasa sulit.

Kecemasan matematika merupakan salah satu faktor penyebab kurangnya minat literasi numerasi di SDIT Ummatan Wahidah hal ini tidak hanya memengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep matematika, tetapi juga dapat mengurangi minat mereka untuk belajar lebih lanjut. Oleh karena

itu, untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, sangat penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menggunakan pendekatan yang variatif dan interaktif, serta memberikan dukungan yang memadai agar siswa dapat mengatasi kecemasan mereka dan merasa lebih percaya diri dalam belajar matematika.

Berdasarkan keempat indikator tersebut dapat penulis simpulkan bahwa faktor penyebab kurangnya minat literasi numerasi sehingga Studi kemampuan literasi numerasinya rendah yaitu Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berhubungan. Pertama, kurangnya motivasi dan minat dalam belajar matematika juga menjadi penyebab utama. Banyak siswa yang merasa bahwa pelajaran matematika tidak relevan dengan kehidupan mereka atau merasa kesulitan memahami konsep yang disampaikan, sehingga mereka kurang tertarik untuk mempelajari materi lebih lanjut. kedua, keterbatasan peran orang tua dalam mendukung belajar anak di rumah turut memperburuk situasi ini. Walaupun sekolah telah berusaha memberi panduan kepada orang tua, namun tidak semua orang tua dapat memberikan dukungan yang optimal karena berbagai keterbatasan. ketiga, keterbatasan fasilitas dan penggunaan teknologi yang belum maksimal di sekolah juga menjadi faktor penghambat. Pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional membuat siswa merasa bosan dan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Dan terakhir, kecemasan terhadap matematika menjadi masalah

utama yang dihadapi siswa. Banyak siswa merasa takut atau cemas ketika menghadapi soal matematika, terutama yang berkaitan dengan konsep-konsep dasar numerasi. Kecemasan ini menghalangi mereka untuk belajar dengan baik dan menurunkan kepercayaan diri mereka dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, diperlukan upaya yang lebih terintegrasi antara sekolah, orang tua, dan penggunaan teknologi yang mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan literasi numerasi merujuk pada keahlian dalam berinteraksi dengan angka, seperti kemampuan dalam melakukan perhitungan. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Abidin yang mengemukakan bahwa literasi numerasi adalah keahlian dalam memanfaatkan angka untuk berhitung dan menerapkan konsep matematika, serta memahami gagasan yang dinyatakan melalui angka.¹⁵⁸ Kemampuan dalam literasi numerasi mencerminkan kecerdasan seseorang dalam memanfaatkan angka dan penalaran logis. Ini mencakup aspek matematika, pengelompokan dan pengkategorian informasi, serta berpikir abstrak untuk menemukan keterhubungan antar berbagai hal. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, literasi numerasi adalah kemampuan berpikir yang dimiliki setiap orang untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari, dengan menerapkan alat, prosedur, fakta, dan konsep

¹⁵⁸ Rachmawati, Diah Ani. *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD Islam Darul Huda Genuk Semarang*. Diss. Universitas Islam Sultan Agung, 2022.

matematika.¹⁵⁹ Literasi numerasi menjadi modal dasar yang sangat penting bagi siswa dalam memecahkan masalah matematika dan masalah kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini berkaitan erat dengan kemampuan pemecahan masalah matematis, di mana siswa dengan kemampuan literasi numerasi yang baik cenderung mampu menggunakan seluruh indikator literasi numerasi dengan tepat, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah seringkali kesulitan dalam menginterpretasikan dan menganalisis informasi matematika secara mendalam. maka dari itu dapat peneliti jabarkan hasil dari penelitian di SDIT Ummatan Wahidah sebagai Berikut:

1. Kemampuan Literasi Numerasi Siswa kelas V di SDIT Ummatan Wahidah

Kemampuan literasi numerasi merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, menyusun, dan menganalisis konsep-konsep matematika dalam berbagai situasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk kemampuan untuk berpikir secara matematis serta menggunakan konsep, prosedur, dan fakta sebagai alat untuk menjelaskan atau memperkirakan suatu fenomena dan kejadian yang terjadi.

Literasi numerasi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melihat hubungan antara matematika yang dipelajari dengan situasi nyata di kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran kontekstual sangat dianjurkan untuk mengembangkan kemampuan ini. Pada tingkat siswa, kemampuan literasi numerasi bervariasi, dengan beberapa siswa mampu

¹⁵⁹ Priyani, Niken Eka. "Pengembangan literasi numerasi berbantuan aplikasi etnomatematik puzzle game pada pembelajaran matematika di sekolah perbatasan." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 6.1 (2022): 267-280.

memenuhi indikator dasar dengan baik, namun masih banyak yang perlu peningkatan terutama pada kemampuan penalaran tingkat tinggi dan pemecahan masalah kompleks.

Berdasarkan hasil riset dan wawancara yang telah penulis lakukan dengan kepala sekolah, guru-guru, serta siswa-siswa di SDIT Ummatan Wahidah sebagai narasumber, mereka telah menjelaskan secara umum mengenai tingkat kemampuan literasi numerasi siswa kelas V di SDIT Ummatan Wahidah yang sudah dianggap memadai, yang dapat dibuktikan dengan beberapa hal berikut ini:

- a. Kemampuan siswa dalam memahami dan mengaitkan konsep bangun datar dan ruang dengan kehidupan sehari-hari merupakan indikator penting dalam menilai sejauh mana literasi dan numerasi mereka berkembang cukup baik. Secara umum, pembelajaran di SDIT Ummatan Wahidah telah memberikan landasan yang baik dalam pengembangan literasi numerasi berbasis geometri, tetapi masih diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan adaptif agar seluruh siswa dapat mencapai kompetensi yang setara sesuai dengan standar teori NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*) menyatakan bahwa literasi numerasi dalam matematika mencakup pemahaman konsep-konsep dasar termasuk geometri, yang meliputi bangun datar dan bangun ruang. Literasi numerasi ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi, menggambarkan, serta memberikan alasan terkait sifat-sifat bangun datar seperti segitiga, persegi, dan lingkaran, serta bangun ruang seperti kubus, bola, dan tabung. Selain

itu, literasi numerasi juga menuntut kemampuan menghubungkan sifat-sifat geometris tersebut dengan pengukuran, perhitungan, dan memecahan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari.¹⁶⁰

Selain itu berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Patrisius Penelitian ini menggunakan tes numerasi yang mencakup aspek geometri dan pengukuran untuk mengukur kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SD. Soal-soal yang digunakan diadaptasi dari soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kemendikbud yang mencakup pemahaman, penerapan, dan penalaran terkait bangun datar dan bangun ruang. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menghitung sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang sudah cukup baik, sesuai dengan standar literasi numerasi sesuai dengan standar literasi numerasi yang dianjurkan NCTM.¹⁶¹

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Sama-sama membahas kemampuan literasi/numerasi siswa kelas V SD, Keduanya mencakup materi geometri, khususnya bangun datar dan bangun ruang, Memberikan masukan penting untuk pengembangan pembelajaran numerasi, khususnya materi geometri dan aplikasinya. Perbedaan penelitian ini menggunakan Kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara,

¹⁶⁰ Mas'udah, Itsna Lailatul, et al. "Fenomena Literasi Spasial Siswa: Studi Pada Geometri Ruang." *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 7.2 (2021): 155-166.

¹⁶¹ Udil, Patrisius Afrisno, and Damianus Dao Samo. "Kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Bokong 2." *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika* 4.2 (2023): 141-151.

dokumentasi. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif, pengumpulan data dengan Tes numerasi (13 soal AKM).

- b. kemampuan siswa dalam membaca dan membuat grafik serta tabel sangat penting karena membantu mereka mengorganisasi informasi secara visual, menyimpulkan data, dan mengambil keputusan dari informasi yang disajikan. Dengan demikian, kemampuan literasi numerasi siswa kelas V di SDIT Ummatan Wahidah mencerminkan ketercapaian indikator numerasi dasar dalam konteks kehidupan nyata sudah cukup baik, meskipun masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan menyenangkan, hal tersebut juga selaras dengan teori Hasmiah Mustamin membahas pembelajaran matematika realistik, di mana konsep matematika diperoleh melalui konteks nyata sehari-hari, sehingga siswa membentuk dan mengaplikasikan konsep dengan pemahaman yang kuat.¹⁶²

Selain itu, merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khoridah, literasi numerasi adalah pemahaman dan kemampuan dalam memanfaatkan angka serta simbol yang terkait dengan matematika dasar yang disajikan dalam berbagai format (grafik, tabel, diagram, dan lain-lain). Kemampuan literasi numerasi sangat penting di semua aspek kehidupan, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.

¹⁶² Salvia, Nayla Ziva, Fadya Putri Sabrina, and Ismilah Maula. "Analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik ditinjau dari kecemasan matematika." *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*. Vol. 3. No. 1. 2022.

Siswa yang mengerti tentang literasi numerasi akan dapat menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, jika siswa ingin membagi sebuah objek yang besar agar semua teman-temannya menerima bagian yang sama, keterampilan literasi numerasi sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami literasi numerasi terlebih dahulu. Dengan memahami literasi, siswa akan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶³

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaanya penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama membahas tentang literasi numerasi yang ada di kelas V dan sama – sama menggunakan indikator grafik dan tabel untuk melakukan penelitian sedangkan perbedaanya yaitu pada penelitian ini membahas tentang kemampuan literasi numerasi berarti bagaimana kemampuan literasi numerasi yang mencakup tindakan dan keterampilan sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang pemahaman literasi numerasi yang berarti membahas bagaimana pemahaman literasi numerasi yang mencakup berpikir dan menangkap makna.

- c. kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas V di SDIT Ummatan Wahidah dalam mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari sudah mulai terbentuk dan berkembang cukup baik, dan hal ini berpengaruh positif terhadap kesiapan mereka untuk berpikir logis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan berdasarkan data dan

¹⁶³ Khoridah, Nafisatul. *Analisis Pemahaman Literasi Numerasi pada Siswa Kelas V SDN Kuniran 03*. Diss. UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG, 2023.

fakta matematis, sesuai dengan indikator numerasi dalam kurikulum dan teori yang mendasarinya, yang juga selaras dengan teori Purwasih yang mengatakan Literasi numerasi adalah kemampuan menggunakan, menafsirkan, dan merumuskan matematika dalam berbagai konteks, termasuk penalaran matematis, konsep, prosedur, dan fakta untuk menjelaskan dan memperkirakan kejadian.¹⁶⁴

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elvina, terdapat upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa dalam memahami teks kompleks serta mengekspresikan diri melalui tulisan mereka. Penelitian ini juga berfokus pada penguatan pemahaman siswa mengenai konsep matematika dasar dan kompleks, serta penerapannya dalam situasi sehari-hari. Beberapa aktivitas yang dilakukan meliputi permainan teka-teki silang numerasi, pemahaman tentang penjumlahan dan pengurangan menggunakan stik es krim sebagai media, serta membaca dengan suara keras. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan berorientasi pada hasil yang signifikan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam literasi dan numerasi.¹⁶⁵

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaanya Sama-sama berfokus pada

¹⁶⁴ Nashirulhaq, Nisa, Mohammad Muhyidin Nurzaelani, and Yeni Raini. "Pentingnya kemampuan dasar literasi dan numerasi di jenjang pendidikan smp." *Prosiding Teknologi Pendidikan 2.1* (2022): hal 118-122.

¹⁶⁵ Zulaika, Elvina Dwi, Risma Niswaty, and Muh Darwis. "Penerapan Konsep Belajar Literasi Numerasi yang Menyenangkan Pada Siswa UPT SPF SD Inpres Batua II." *Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat (JLPM)* (2024): 28-33.

- peningkatan kemampuan literasi dan numerasi di tingkat Sekolah Dasar, Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar matematika dan bahasa siswa melalui kegiatan atau pendekatan pendidikan, dan Fokus pada pemahaman konsep dasar matematika. Perbedaannya yaitu penelitian ini Merupakan penelitian ilmiah yang mengkaji dan menganalisis kemampuan siswa serta faktor penyebabnya, Untuk mengukur kemampuan siswa dan mengidentifikasi penyebab rendahnya literasi numerasi, Informasi akurat tentang kondisi kemampuan dan hambatan literasi numerasi siswa. Sedangkan penelitian terdahulu Merupakan pengabdian masyarakat/implementasi program melalui media belajar interaktif, Merupakan pengabdian masyarakat/implementasi program melalui media belajar interaktif dan Perubahan perilaku belajar dan pengalaman menyenangkan dalam belajar literasi numerasi.
- d. siswa kelas V SDIT Ummatan Wahidah sudah mulai mengembangkan kemampuan literasi numerasi mereka, meskipun masih ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman simbol matematika di kalangan beberapa siswa. Pembelajaran yang berfokus pada konteks nyata dan penggunaan angka serta simbol dalam kehidupan sehari-hari akan membantu memperkuat keterampilan numerasi siswa secara lebih merata dan efektif, yang juga selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Mahmud & Pratiwi bahwa Literasi numerasi adalah kemampuan memperoleh, menafsirkan,

menggunakan, dan mengomunikasikan angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari.¹⁶⁶

Selain itu, berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haloho, literasi merupakan sebuah istilah yang merujuk pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam memahami, mengolah, serta memanfaatkan informasi yang diterima dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, literasi memiliki keterkaitan yang kuat dengan kehidupan siswa, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Dengan demikian, literasi dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan nilai-nilai budi pekerti yang baik. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan berbagai angka dan simbol matematika dasar dalam menyelesaikan masalah nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari.¹⁶⁷

Jika ditelaah, penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dibandingkan dengan studi sebelumnya. Keduanya memiliki kesamaan dalam hal fokus, yaitu pada literasi numerasi, dengan subjek yang diteliti adalah Sekolah Dasar. Selain itu, literasi numerasi menitikberatkan pada pengetahuan serta kemampuan dalam menggunakan angka dan simbol untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan

¹⁶⁶ Maghfiroh, Fadhilah Lailatul, et al. "Keefektifan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia terhadap kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 5.5 (2021): hal 3342-3351

¹⁶⁷ Haloho, Bongguk, and Ulung Napitu. "Pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi bagi peserta didik kelas tinggi sekolah dasar." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 12.2 (2023).

sebelumnya, di mana penelitian ini mengumpulkan data melalui metode lapangan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung bersama guru dan siswa. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, di mana yang diperoleh bersifat empiris dan faktual, mencerminkan realitas yang ada. Sementara itu, penelitian sebelumnya mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, internet, dan Google Scholar, yang tergolong dalam studi literatur, dengan data yang bersifat konseptual dan teoritis.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan literasi numerasi siswa kelas V di SDIT Ummatan Wahidah tergolong cukup baik. Kemampuan literasi numerasi merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki siswa, karena mencakup kemampuan untuk menafsirkan, merumuskan, dan menganalisis matematika dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Ummatan Wahidah, kemampuan literasi numerasi siswa kelas V secara umum tergolong cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar geometri seperti bangun datar dan bangun ruang, membaca dan membuat grafik serta tabel, mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan nyata, serta menggunakan simbol dan angka dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan teori dan temuan dari beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi numerasi mencakup keterampilan dalam menggunakan angka dan simbol matematika untuk memahami informasi, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah praktis.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu literasi numerasi pada siswa sekolah dasar, khususnya kelas V, serta materi yang dibahas seperti geometri, grafik dan tabel, dan penggunaan angka dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di lapangan, sementara penelitian sebelumnya banyak menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tes numerasi atau bersifat studi literatur. Penelitian ini juga menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat dan kemampuan literasi numerasi, seperti motivasi belajar, keterbatasan fasilitas, dan peran lingkungan keluarga. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merancang pembelajaran matematika yang lebih kontekstual dan bermakna, serta mendorong penguatan literasi numerasi melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. faktor penyebab kurangnya minat literasi numerasi sehingga kemampuan literasi numerasinya rendah kelas V di SDIT Ummatan Wahidah

Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan konsep bilangan dan keterampilan operasi matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari serta untuk menganalisis dan menafsirkan informasi matematis guna memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

Secara lebih rinci, literasi numerasi mencakup beberapa indikator utama yaitu Kemampuan menggunakan berbagai jenis angka dan simbol matematika dasar untuk menyelesaikan masalah praktis sehari-hari, Kemampuan menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti grafik, tabel, bagan, dan diagram, Kemampuan menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi, merumuskan, dan mengambil keputusan secara tepat.¹⁶⁸

Kecemasan matematika secara signifikan memengaruhi kemampuan literasi dan numerasi siswa. Literasi numerasi sendiri adalah kemampuan menggunakan penalaran matematis untuk memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan simbol dan angka matematika. Literasi numerasi mencakup aspek berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika, serta kemampuan mengaplikasikan konsep matematika secara kontekstual. Kecemasan adalah keadaan yang memunculkan perasaan cemas, tidak tenang, dan kebingungan terhadap sesuatu yang akan terjadi. Kecemasan dapat muncul akibat perilaku negatif yang dilakukan berulang kali saat individu mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah. Jika kecemasan dalam matematika sangat tinggi, maka hasil belajar siswa akan menjadi rendah; sebaliknya, jika kecemasan matematika rendah, maka hasil belajar siswa akan meningkat.¹⁶⁹

¹⁶⁸ Darmastuti, Lintang, Meiliasari Meiliasari, and Wardani Rahayu. "Kemampuan Literasi Numerasi: Materi, Kondisi Siswa, dan Pendekatan Pembelajarannya." *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah* 8.1 (2024): 17-26.

¹⁶⁹ Harahap, Siti Ashari Arbiah, and Vebi Radiatul Rahman. "Kecemasan matematika siswa dalam pembelajaran." *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 3.1 (2023): 135-140.

Selain dari beberapa faktor di atas berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada juga faktor yang menyebabkan kemampuan literasi numerasi menjadi rendah di antaranya yaitu :

- a. Rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa terutama disebabkan oleh lemahnya motivasi dan minat belajar yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Kepala sekolah menekankan bahwa berbagai pendekatan pembelajaran yang telah diterapkan seperti mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan membuat pembelajaran lebih interaktif belum mampu meningkatkan motivasi siswa secara signifikan. Guru kelas pun mengamati bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan memahami konsep numerasi, kurang percaya diri, dan tidak melihat manfaat langsung dari pelajaran tersebut, sehingga mereka kurang bersemangat untuk belajar. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yang menunjukkan bahwa mereka cenderung hanya menikmati pelajaran numerasi jika soal-soalnya mudah, disampaikan dengan cara yang sederhana, atau menggunakan media yang konkret. Dengan demikian, meskipun sekolah telah berupaya menciptakan suasana belajar yang menarik dan relevan, hambatan terbesar tetap terletak pada aspek internal siswa, yaitu rendahnya minat dan motivasi mereka dalam belajar numerasi. Hal ini sejalan dengan teori Cowan & Powell yang menyatakan bahwa faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti motivasi dan minat belajar yang rendah.¹⁷⁰

¹⁷⁰ Pardede, Lidya Octaveny Erpa. "Faktor yang memengaruhi rendahnya literasi numerasi pada kelas rendah di sd negeri duri kepa 11 Jakarta Barat." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10.04 (2024): 121-128.

Selain itu berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh afifah mendeskripsikan rancangan, pelaksanaan, kendala, dan upaya dalam pembelajaran literasi dan numerasi di SD, Ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi masih menghadapi kendala seperti kurangnya media pembelajaran dan motivasi siswa, namun upaya perbaikan terus dilakukan oleh guru dan sekolah. pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa SD, Ditemukan bahwa motivasi belajar yang tinggi berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi numerasi siswa.¹⁷¹

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Keduanya meneliti kemampuan literasi numerasi siswa SD, khususnya kelas V, Mengetahui dan memahami kemampuan literasi numerasi siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya, Sama-sama menyoroti bahwa kemampuan literasi numerasi tidak hanya terkait dengan penguasaan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti motivasi belajar dan dukungan lingkungan, Perbedaan penelitian ini Fokus pada kemampuan literasi numerasi secara umum serta faktor penyebab rendahnya minat, Menganalisis kemampuan siswa secara umum melalui hasil observasi dan wawancara guru-siswa, Sedangkan penelitian terdahulu Fokus pada

¹⁷¹ Affiah, Eva Nur Amalia Chofifatul, et al. "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Sman 1 Barat." *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 5.2 (2024): 642-649.

hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan literasi numerasi, Membandingkan kemampuan siswa berdasarkan tingkat motivasi belajar (tinggi, sedang, rendah).

- b. Rumah semestinya menjadi tempat anak merasa didukung, dibimbing, dan dimotivasi dalam proses belajarnya. tetapi, di SDIT Ummatan Wahidah termasuk kedalam rendahnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran numerasi sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar anak, dan secara langsung berdampak pada rendahnya kemampuan literasi numerasi mereka. Menurut Mol & Neuman menegaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan belajar pertama dan utama bagi anak, sehingga peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan literasi dan numerasi anak. Rumah bukan hanya tempat tumbuh kembang fisik, tetapi juga sumber pembelajaran yang sangat potensial.¹⁷²

Selain itu berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aliyatul Hidayah Sebagian besar orang tua belum memahami pentingnya dukungan orang tua dalam mendampingi anak menuju masa transisi PAUD- SD terutama dalam hal mengembangkan kemampuan literasi numerasi anak, dan orang tua beranggapan bahwa hal tersebut adalah tugas seorang guru, Pada dasarnya kemampuan literasi dan numerasi anak tidak seharusnya dibebankan pada guru di sekolah, orang tua juga perlu terlibat dalam prosesnya. Dikarenakan orang tua sebagai keluarga terdekat anak

¹⁷² Meliyanti, Meliyanti, et al. "Kajian Literatur: Perkembangan literasi dan numerasi di lingkungan keluarga." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 6504-6512.

yang ditemui di lingkungan awal mereka kenal sebagai pembelajaran anak.¹⁷³

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Keduanya membahas kemampuan literasi dan numerasi anak pada jenjang pendidikan dasar, Sama-sama menyoroti pengaruh lingkungan keluarga/orang tua terhadap perkembangan kemampuan literasi numerasi, Keduanya menekankan. bahwa literasi numerasi bersifat praktis dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini menggunakan Kualitatif deskriptif, dengan tehnik pengumpulan data Observasi, wawancara, dokumentasi langsung di sekolah, Fokus pada perkembangan lanjutan di tingkat SD kelas V. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Kuantitatif (dengan analisis regresi), tehnik pengumpulan data Survei/kuesioner kepada orang tua, Fokus pada masa transisi awal pendidikan (PAUD ke SD).

- c. Sekolah dengan infrastruktur terbatas akan kesulitan menciptakan pembelajaran yang optimal, terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, fasilitas yang memadai dan metode pengajaran yang menarik sangat dibutuhkan agar pembelajaran literasi numerasi dapat berlangsung secara efektif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa. Sedangkan SDIT

¹⁷³ Sa'bani, Aliatul Hidayah Nur. "Keterlibatan Orang Tua Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Anak pada Transisi PAUD-SD." *Jurnal Pelita PAUD* 8.2 (2024): 447-453.

Ummatan Wahidah hal tersebut merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya minat serta kemampuan literasi numerasi siswa yaitu belum memadai dalam fasilitas dan metode pengajaran. Hal tersebut selaras dengan teori Rakhmawati & Mustadi mengemukakan bahwa keterbatasan bahan bacaan, fasilitas yang kurang memadai, serta rendahnya pemanfaatan teknologi menjadi kendala utama dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.¹⁷⁴ Sekolah dengan infrastruktur terbatas cenderung kesulitan menciptakan pembelajaran yang optimal, terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Padahal hal tersebut merupakan salah satu peningkatan mutu pembelajaran, mutu pendidikan mencerminkan keberhasilan institusi dalam meraih sasaran pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah hasil kolaborasi yang efektif antara proses serta hasil yang diraih oleh siswa, dan sangat bergantung pada dukungan dari guru serta tenaga pendidik lainnya. Pembelajaran yang berkualitas dapat terwujud jika semua pihak terlibat, termasuk siswa, guru, dan tenaga pendidik, mampu melakoni peran dan tanggung jawab mereka dengan performa yang optimal.¹⁷⁵

Selain itu, menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chirisnaji, peran teknologi informasi dalam pembuatan bank soal saat ini sangat diperlukan dan menjadi sebuah keharusan. Mengingat bahwa di

¹⁷⁴ Rahmi, Ruaida, et al. "PENERAPAN STRATEGI BUNGAIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12.1 (2025): 242-252.

¹⁷⁵ Warlizasusi, Jumira, and Ifnaldi Ifnaldi. "PENGEMBANGAN KOMPETENSI DAN MOTIVASI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 4 REJANG LEBONG." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11.2 (2021): 182-191.

zaman sekarang, teknologi menjadi hal yang utama dalam berbagai kegiatan. Teknologi dapat mempermudah proses pembelajaran dan evaluasi yang berlandaskan literasi serta numerasi. Guru memiliki peran penting dan memberikan dampak besar terhadap kualitas pembelajaran, terutama di era digital saat ini. Program Kampus Mengajar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa SD melalui pembelajaran yang berbasis digital. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran.¹⁷⁶

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Keduanya membahas literasi dan numerasi sebagai keterampilan penting, terutama di tingkat sekolah dasar, Sama-sama menyatakan bahwa literasi numerasi bersifat praktis, digunakan untuk membaca, menulis, berhitung, dan memahami informasi dalam kehidupan sehari-hari, Sama-sama menyebutkan bahwa teknologi informasi berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi numerasi, baik dalam praktik maupun pengembangan perangkat evaluasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan kualitatif, Mengukur kemampuan siswa kelas V dalam literasi numerasi dan mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat

¹⁷⁶ chrisnaji Banindra, Y., et al. "Pembelajaran Literasi Numerasi Berbasis Digital Bagi Guru Sekolah Dasar. "

belajar, subjek Siswa kelas V, guru kelas, dan kepala sekolah, menggunakan pendekatan Observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di lapangan. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan program pengabdian masyarakat, Meningkatkan pemahaman guru dan calon guru tentang pembelajaran literasi-numerasi berbasis digital, subjek Guru, calon guru, dan mahasiswa, menggunakan pendekatan Kolaborasi dosen dan mahasiswa melalui pelatihan, menggunakan teknologi digital seperti Google Form.

- a. Kecemasan matematika merupakan salah satu faktor penyebab kurangnya minat literasi numerasi di SDIT Ummatan Wahidah hal ini tidak hanya memengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep matematika, tetapi juga dapat mengurangi minat mereka untuk belajar lebih lanjut. Hal tersebut juga selaras dengan teori Beilock & Maloney yang menyatakan kecemasan matematika melemahkan kemampuan matematis dan membuat siswa menghindari matematika.¹⁷⁷

Selain itu, berdasarkan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Fransisca, banyak pelajar merasakan kecemasan terhadap materi matematika karena mereka memandangnya sebagai sesuatu yang menakutkan dan membosankan. Hal ini terjadi karena mereka kesulitan memahami penjelasan yang disampaikan. Namun, tidak semua pelajar merasakan kecemasan yang sama terhadap mata pelajaran matematika.

¹⁷⁷ Stiawan, Drajat, et al. "Penurunan Kecemasan Matematika Melalui Model Pembelajaran: Systematic Literature Review." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. 2024.

Kecemasan terkait matematika adalah perasaan yang muncul pada individu, seperti rasa cemas atau stres, yang muncul akibat ketidakstabilan emosi sepanjang proses belajar matematika atau hasil yang diraih. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang diraih, semakin besar pula tingkat kecemasan terhadap matematika. Kecemasan terhadap matematika dapat muncul karena tekanan atau pengalaman buruk yang dialami pelajar saat mempelajari matematika di sekolah.¹⁷⁸

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Sama-sama membahas kemampuan literasi dalam bidang matematika, yaitu literasi matematis/numerasi, eduanya menyoroti kecemasan terhadap matematika sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan literasi numerasi, Sama-sama menunjukkan bahwa literasi numerasi/matematis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk memahami angka, simbol, dan menyelesaikan masalah kontekstual dan Mengakui bahwa faktor eksternal dan internal seperti motivasi, kecemasan, atau dukungan lingkungan memengaruhi hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini meneliti kelas V SD, jenis penelitian Kualitatif deskriptif (menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi), variabel utamanya Kemampuan literasi numerasi dan faktor

¹⁷⁸ Fransisca, Ayu. "Pengaruh Kecemasan Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP." *Prosiding Sesiomadika 5.1* (2024): 88-100.

penyebab rendahnya minat belajar. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti SMP kelas VIII, jenis penelitian Kuantitatif (menggunakan analisis regresi linier), variabel utamanya Pengaruh kecemasan matematika terhadap literasi matematis.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa di SDIT Ummatan Wahidah disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal yang paling dominan adalah rendahnya motivasi dan minat belajar siswa. Meskipun sekolah telah berupaya menciptakan pembelajaran yang menarik dan kontekstual, banyak siswa tetap menunjukkan kurangnya semangat belajar, terutama karena merasa kesulitan memahami materi numerasi, kurang percaya diri, dan tidak melihat manfaat praktis dari pelajaran tersebut. Hal ini selaras dengan teori Cowan & Powell yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam proses belajar. Selain itu, faktor eksternal seperti rendahnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak juga turut memengaruhi. Banyak orang tua belum menyadari bahwa mereka memiliki peran penting dalam mendampingi anak, terutama dalam masa transisi menuju pendidikan dasar. Padahal, keluarga adalah lingkungan belajar pertama yang sangat menentukan perkembangan kemampuan literasi numerasi anak.

Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan fasilitas dan penggunaan teknologi di sekolah. Infrastruktur yang kurang memadai membuat proses pembelajaran literasi dan numerasi tidak dapat berjalan secara maksimal,

padahal di era digital saat ini, teknologi sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan pemahaman literasi dan numerasi jika digunakan dengan tepat. Selain itu, faktor psikologis seperti kecemasan matematika juga menjadi penyebab signifikan. Siswa yang mengalami kecemasan sering kali merasa takut atau tertekan ketika belajar matematika, yang berdampak pada rendahnya pemahaman dan kemampuan numerasi mereka. Temuan ini konsisten dengan teori Beilock & Maloney yang menyatakan bahwa kecemasan terhadap matematika dapat melemahkan kemampuan kognitif siswa dan membuat mereka cenderung menghindari mata pelajaran tersebut.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah bahwa semua penelitian menyoroti pentingnya literasi numerasi di jenjang sekolah dasar, serta menekankan bahwa kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar, peran orang tua, dan faktor psikologis. Selain itu, literasi numerasi dipahami sebagai keterampilan praktis yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaannya terletak pada pendekatan dan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di sekolah, serta berfokus pada siswa kelas V SD. Sementara itu, beberapa penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei atau analisis

regresi, serta meneliti kelompok usia yang berbeda, seperti siswa PAUD hingga SMP. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, dibutuhkan pendekatan yang menyeluruh, yang mencakup motivasi internal siswa, dukungan dari orang tua, pemanfaatan teknologi, serta pengelolaan kecemasan belajar secara tepat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V di SDIT Ummatan Wahidah.

Kemampuan literasi dan numerasi siswa sudah cukup baik, meskipun masih terdapat variasi dalam pemahaman di antara siswa. Beberapa siswa sudah mampu mengenali dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika seperti geometri, pembuatan tabel, dan grafik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sebagian siswa masih menghadapi kesulitan, terutama dalam mengidentifikasi simbol matematika dan menghubungkannya dengan konteks nyata. Meskipun sudah ada perkembangan yang baik, pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual masih diperlukan agar seluruh siswa dapat memahami materi dengan merata. Dengan pendekatan yang lebih terarah, diharapkan semua siswa dapat menguasai literasi dan numerasi dengan baik dan siap menghadapi tantangan matematika di kehidupan nyata.

2. Faktor Penyebab Kurangnya Minat Literasi Numerasi Siswa Sehingga Kemampuan Literasi Numerasinya Rendah

Rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berhubungan. Pertama, kurangnya motivasi dan minat dalam belajar matematika juga menjadi penyebab utama.

Banyak siswa yang merasa bahwa pelajaran matematika tidak relevan dengan kehidupan mereka atau merasa kesulitan memahami konsep yang disampaikan, sehingga mereka kurang tertarik untuk mempelajari materi lebih lanjut. kedua, keterbatasan peran orang tua dalam mendukung belajar anak di rumah turut memperburuk situasi ini. Walaupun sekolah telah berusaha memberi panduan kepada orang tua, namun tidak semua orang tua dapat memberikan dukungan yang optimal karena berbagai keterbatasan. ketiga, keterbatasan fasilitas dan penggunaan teknologi yang belum maksimal di sekolah juga menjadi faktor penghambat. Pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional membuat siswa merasa bosan dan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Dan terakhir, kecemasan terhadap matematika menjadi masalah utama yang dihadapi siswa. Banyak siswa merasa takut atau cemas ketika menghadapi soal matematika, terutama yang berkaitan dengan konsep-konsep dasar numerasi. Kecemasan ini menghalangi mereka untuk belajar dengan baik dan menurunkan kepercayaan diri mereka dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, diperlukan upaya yang lebih terintegrasi antara sekolah, orang tua, dan penggunaan teknologi yang mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk sekolah SDIT UmmatanWahidah, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung dalam peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa lebih meningkat seperti harus banyak melibatkan orang tua dalam belajar, melengkapi fasilitas dan mengatasi kecemasan siswa.
2. Bagi guru, diharapkan dapat selalu menambah ilmu pengembangan kemampuan diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya matematika karena mendukung kemampuan literasi numerasi siswa.
3. Untuk peserta didik, untuk selalu berusaha menerapkan literasi numerasi baik dalam proses belajar mengajar maupun pada kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti, perlu belajar lebih dalam lagi mengenai Kemampuan literasi Numerasi siswa khususnya siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Irma, Riski Nadia, Meli Susanti, Riki Musriandi, Ade Irfan, Anzora Anzora, Suryani Suryani, Hasanah Hasanah, Sy Farissi Hamama, and Maulida Maulida. "Peningkatan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Abdimas Unaya* 3, no. 2 (2022)
- Darmastuti, Lintang, Meiliasari Meiliasari, and Wardani Rahayu. "Kemampuan Literasi Numerasi: Materi, Kondisi Siswa, Dan Pendekatan Pembelajarannya." *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah* 8, no. 1 (2024)
- Darwanto, D, Mar'atun Khasanah, and Anggi Monica Putri. "Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah:(Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital Dan Disrupsi)." *Eksponen* 11, no. 2 (2021)
- Dewayani, Sofie, Pratiwi Retnaningdyah, Billy Antoro, Dicky Susanto, Trisno Ikhwanudin, Farinia Fianto, Wien Muldian, Yanuardi Syukur, and Yasep Setiakarnawijaya. "Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah," 2021.
- Dwi Zulaika, Elvina, Risma Niswaty, Muh Darwis, and Kata Kunci. "Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat Penerapan Konsep Belajar Literasi Numerasi Yang Menyenangkan Pada Siswa UPT SPF SD Inpres Batua II," n.d.
- Ekowati, Dyah Worowirastrri, and Beti Istanti Suwandayani. *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*. Vol. 1. UMMPress, 2018.
- Erlyana, Rachmawati. "Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SD." *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)* 7, no. 2 (2023)
- Feriyanto, Feriyanto. "Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika Bagi Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Belajar." *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2022)
- Fransisca, Ayu. "Pengaruh Kecemasan Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP." *Prosiding Sesiomadika* 5, no. 1 (2024)
- Friantini, Rizki Nurhana, Rahmat Winata, Victor Meiman Lase, Lisa Levia Miranda, Kristina Kristina, and Rosa Rosa. "Penguatan Numerasi Anak Tahap Awal Sekolah Di Dusun Ugan Hilir Desa Nyiin." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5, no. 5 (2021)
- Friantini. "Penguatan Numerasi Anak Tahap Awal Sekolah Di Dusun Ugan Hilir Desa Nyiin." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5, no. 5 (2021)
- Haloho, Bongguk, and Ulung Napitu. "Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dan Numerasi Bagi Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 12, no. 2 (2023).
- Han, Weilin, Dicky Susanto, Sofie Dewayani, Putri Pandora, Nur Hanifah, Miftahussururi Miftahussururi, Meyda Noortheya Nento, and Qori Syahriana Akbari. "Materi Pendukung Literasi Numerasi." Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017.
- Heryana, Ade. "Modul Informan Dan Penilaian Informasi Pada Penelitian Kualitatif." *Prodi Kesehatan Masyarakat*, 2018.

- Jayana, Thoriq Aziz, and Mansur Mansur. "Konsep Pendidikan Literasi Dalam Al-Qur'an: Telaah Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Hamka Terhadap Surat al-'Alaq: 1-5." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 8, no. 2 (2021)
- Kemampuan, Pengaruh, Motivasi dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Komunikasi, Statistik dan Persandian Kabupaten Bantaeng, Angraeni Dinas Kominfo, Persandian Kab Bantaeng, and Mattalatta PPs STIE Amkop Makassar. "Baharuddin PPs STIE Amkop Makassar." *Jurnal Mirai Management*. Vol. 3, 2018.
- Kharima, Nadya, Adelina Destry Nurani, A P L Mafiah, and A K Khalaida. "Eksistensi Perpustakaan Desa Dalam Menumbuhkan Kesadaran Literasi Masyarakat Desa Rahrja." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JPSPM)* 5, no. 1 (2024)
- "LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH," n.d.
- Lestari, Frita Dwi, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufron, and Pance Mariati. "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021).
- Lisnawati, Iis, and Yuni Ertinawati. "Literat Melalui Presentasi." *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2019)
- Maghfiroh, Fadhilah Lailatul, Siti Maghfiroh Amin, Muslimin Ibrahim, and Sri Hartatik. "Keefektifan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021)
- Maghfiroh. "Keefektifan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021)
- Mahmur, Mahmur, Hasbullah Hasbullah, and Masrin Masrin. "Pengaruh Minat Baca Dan Penguasaan Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Narasi." *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 3, no. 02 (2021)
- Mantara, Anggi, and Jumira Warlizasusi. "PENGEMBANGAN KOMPETENSI DAN MOTIVASI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 4 REJANG LEBONG." *Jurnal Kependidikan Islam* 11 (n.d.): 2021
- Mas'udah, Itsna Lailatul, Sudirman Sudirman, Hery Susanto, and Imam Rofiki. "Fenomena Literasi Spasial Siswa: Studi Pada Geometri Ruang." *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 7, no. 2 (2021)
- Meliyanti, Meliyanti, Palupi Raraswati, Didin Nuruddin Hidayat, and Sani Aryanto. "Kajian Literatur: Perkembangan Literasi Dan Numerasi Di Lingkungan Keluarga." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021)
- Murniyanto, Murniyanto. "Manajemen Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1v Sdn 1 Karang Jaya." *Jurnal Literasiologi* 6, no. 1 (2021)
- Nashirulhaq, Nisa, Mohammad Muhyidin Nurzaelani, and Yeni Raini. "Pentingnya Kemampuan Dasar Literasi Dan Numerasi Di Jenjang Pendidikan Smp." *Prosiding Teknologi Pendidikan* 2, no. 1 (2022)
- Oleh. "UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MINAT LITERASI ANAK USIA DINI," n.d.
- Pardede, Lidya Octaveny Erpa. "Faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Literasi Numerasi Pada Kelas Rendah Di Sd Negeri Duri Kepa 11 Jakarta Barat." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 04 (2024)

- “Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)_34301900060_fullpdf,” n.d.
- Perdana, Ryzal, and Meidawati Suswandari. “Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar.” *Absis: Mathematics Education Journal* 3, no. 1 (2021)
- Priyani, Niken Eka. “Pengembangan Literasi Numerasi Berbantuan Aplikasi Etnomatematik Puzzle Game Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Perbatasan.” *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2022)
- Rahmi, Ruaida, Annisa Nur Syifa, Mir’atin Ayu Mina Sari, Muhamad Yusri, Nabila Tiffany Zahrotul Ula, Rezka Mahfuzah, and Ari Hidayat. “PENERAPAN STRATEGI BUNGAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA SD.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12, no. 1 (2025)
- Sa’bani, Aliatul Hidayah Nur. “Keterlibatan Orang Tua Terhadap Kemampuan Literasi Dan Numerasi Anak Pada Transisi PAUD-SD.” *Jurnal Pelita PAUD* 8, no. 2 (2024)
- Safira, Bella Indah, and Dwi Cahyadi Wibowo. “IMPLEMENTASI POJOK BACA OLEH MAHASISWA KM5 UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR.” *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (2023)
- Salvia, Nayla Ziva, Fadya Putri Sabrina, and Ismilah Maula. “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika.” In *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 2022.
- Sari, Nur Indah. “Kemampuan Literasi Numerasi Selama Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Peserta Didik Kelas V Di MIT Al-Anshor Ambon.” *Jurnal Induksi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2023).
- Warlizasusi, Jumira. “PENGARUH KINERJA LULUSAN PGMI IAIN CURUP TERHADAP KEPUASAN KERJA ALUMNI DI SD/MI SE KABUPATEN REJANG LEBONG,”
- Yuliana, Fera, and Jumira Warlizasusi. “ANALISIS KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAN 8 REJANG LEBONG.” *Jurnal Kependidikan Islam* 11 (n.d.): 2021.
- Yuliana. “ANALISIS KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAN 8 REJANG LEBONG.” *Jurnal Kependidikan Islam* 11 (n.d.): 2021.
- Yanti, A. W., Kusumawardani, A. D. P., Rohmah, F. M., & Kulsum, U. (2022). Pemahaman Konsep Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Fungsi Kuadrat Menurut Teori Kilpatrick. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 7(1), 30-49.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Responden :
 Pangkat :
 Hari dan Tanggal :
 Tempat :

NO	Sub fokus	Indikator	Pertanyaan Untuk wali kepala sekolah	Pertanyaan Untuk wali kelas	Pertanyaan untuk siswa
1.	Kemampuan literasi numerasi	Pemahaman tentang geometri dasar (bangun datar dan bangun ruang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja jenis – jenis bangun datar dan bangun ruang yang harus dipahami oleh siswa? 2. Apakah peserta didik dapat mengingat dan memahami bentuk bangun datar dan bangun ruang dengan baik ? 3. Dimana siswa dapat menemukan contoh nyata dari bangun datar dan bangun ruang dalam kehidupan sehari -hari ? 4. Apakah peserta didik memahami dan memiliki kemandirian dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja jenis – jenis bangun datar dan bangun ruang yang harus dipahami oleh siswa? 2. Apakah peserta didik dapat mengingat dan memahami bentuk bangun datar dan bangun ruang dengan baik ? 3. Dimana siswa dapat menemukan contoh nyata dari bangun datar dan bangun ruang dalam kehidupan sehari -hari ? 4. Apakah peserta didik memahami dan memiliki kemandirian dalam menemukan generelalisasi,koneksi dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kalian memahami bentuk bangun datar dan bangun ruang? 2. Apakah kalian bisa menyebutkan bentuk bangundatar dan bangun ruang ? 3. Bagaimana cara kalian mengingat dan membedakan antara bangun ruang dan bangun datar ? 4. Bisakah kamu memberikan contoh benda di sekitar kita yang berbentuk bangun datar dan bangun ruang dan bangun datar ?

			menemukan generalisasi, koneksi dan relasi antar objek bangun datar dan bangun ruang ?	relasi antar objek bangun datar dan bangun ruang ?	
		Membaca dan membuat tabel dan grafik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa dapat membuat dan membaca tabel dan grafik data sederhana? 2. Bagaimana cara ibu/bapak memastikan bahwa siswa tersebut bisa membaca dan membuat tabel dan grafik ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa dapat membuat dan membaca tabel dan grafik data sederhana? 2. Bagaimana cara ibu/bapak memastikan bahwa siswa tersebut bisa membaca dan membuat tabel dan grafik ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kalian bisa membuat dan membaca tabel dan grafik data sederhana ? 2. Bagaimana cara membaca dan membuat tabel dan grafik ?
		pembelajaran matematika realistik, di mana konsep matematika diperoleh melalui konteks nyata sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa Menggunakan konsep matematika untuk menghitung dalam kehidupan sehari-hari? 2. Bagaimana cara guru memastikan bahwa siswa sudah bisa menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa Menggunakan konsep matematika untuk menghitung dalam kehidupan sehari-hari? 2. Bagaimana cara guru memastikan bahwa siswa sudah bisa menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja contoh penerapan matematika yang kamu temui dalam kehidupan sehari-hari? 2. Bagaimana cara kamu menerapkan konsep matematika, seperti pengukuran atau perhitungan, saat melakukan kegiatan seperti memasak atau berbelanja?
		Penggunaan simbol dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik memahami dan bisa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik memahami dan bisa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kalian memahami dan mengerti apa itu simbol dan

		angka matematikan dalam menyelesaikan masalah sehari – hari	mengingat tentang simbol dan angka ? 2. Apakah siswa sudah bisa menggunakan simbol dan angka dengan baik dalam kehidupan sehari – hari 3. Apa jenis masalah sehari – hari yang sering dihadapi siswa yang melibatkan penggunaan angka dan simbol matematika ?	mengingat tentang simbol dan angka ? 2. Apakah siswa sudah bisa menggunakan simbol dan angka dengan baik dalam kehidupan sehari – hari 3. Apa jenis masalah sehari – hari yang sering dihadapi siswa yang melibatkan penggunaan angka dan simbol matematika ?	angka ? 2. Apakah kamu bisa menggunakan simbol dan angka dalam kehidupan sehari – hari ? 3. Kapan kamu biasanya menggunakan angka dan simbol matematika dalam aktivitas sehari – hari?
--	--	--	--	---	--

No	Sub fokus	Indikator	Pertanyaan untuk kepala sekolah	Pertanyaan untuk guru	Pertanyaan untuk siswa
1	Faktor penyebab kurangnya minat literasi numerasi sehingga studi kemampuan literasi numerasinya rendah	Faktor internal siswa (motivasi dan minat belajar)	1. Apa yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar literasi numerasi 2. Bagaimana sekolah mendukung minat siswa untuk lebih tertarik pada literasi numerasi 3. Apa kebijakan atau program yang diterapkan sekolah	1. bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran literasi numerasi 2. Apakah Anda melihat adanya perbedaan minat belajar di antara siswa dalam materi literasi numerasi 3. Apa pendekatan yang Anda gunakan untuk meningkatkan pemahaman	1. Apa yang membuat Anda semangat belajar matematika atau pelajaran yang berhubungan dengan angka 2. Apa yang paling Anda sukai dalam pelajaran matematika atau pelajaran yang melibatkan angka 3. Apa yang membuat Anda

			untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam literasi numerasi	siswa tentang literasi numerasi	lebih mudah memahami pelajaran yang berhubungan dengan angka
	Peran keluarga sebagai lingkungan belajar pertama dan utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sekolah melihat peran orang tua dalam mendukung siswa dalam literasi numerasi 2. Bagaimana Anda melihat pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi siswa dalam belajar numerasi 3. Apa kebijakan atau program yang diterapkan sekolah untuk melibatkan orang tua dalam mendukung literasi numerasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu sejauh mana orang tua mendukung anak-anak mereka dalam belajar literasi numerasi 2. Apakah menurut ibu kurangnya dukungan orang tua berpengaruh pada motivasi siswa dalam pelajaran numerasi 3. langkah yang dapat dilakukan untuk melibatkan orang tua lebih banyak dalam mendukung literasi numerasi siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang orang tua Anda lakukan untuk membantu Anda dalam belajar pelajaran yang berhubungan dengan angka 2. Apakah kamu merasa lebih termotivasi belajar matematika jika orang tua Anda membantu 3. Apa yang Anda harapkan dari orang tua Anda agar bisa membantu Anda lebih baik dalam belajar matematika 	
	Fasilitas bahan ajar dan teknologi disekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda menilai peran fasilitas sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa terhadap literasi numerasi 2. Apa upaya sekolah untuk meningkatkan minat siswa melalui metode pengajaran yang lebih menarik 3. Apa yang perlu dilakukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu apakah fasilitas yang ada di sekolah cukup memadai untuk mendukung motivasi siswa dalam belajar numerasi 2. Menurut ibu apakah metode yang digunakan di kelas cukup menarik untuk meningkatkan minat siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang Anda pikirkan tentang fasilitas yang ada di sekolah untuk belajar matematika 2. apakah metode yang digunakan di kelas cukup menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar 	

			sekolah agar fasilitas dan metode pengajaran bisa lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa	dalam belajar literasi numerasi 3. Menurut ibu apa yang perlu ditingkatkan dalam fasilitas atau metode pengajaran agar bisa lebih menarik bagi siswa dalam belajar literasi numerasi	literasi numerasi 3. Apa yang Anda harapkan dari sekolah agar pelajaran matematika jadi lebih menarik dan mudah dipahami
	Kecemasan terhadap matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu melihat banyak siswa yang merasa cemas terkait dengan kemampuan mereka dalam literasi numerasi 2. Apa yang dapat dilakukan sekolah untuk mengurangi kecemasan terhadap literasi numerasi 3. Bagaimana sekolah dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa untuk mengurangi kecemasan mereka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu melihat siswa yang kesulitan dalam literasi numerasi 2. Bagaimana cara Anda mengatasi kecemasan siswa dalam belajar numerasi 3. Apa pendekatan yang Anda gunakan untuk meningkatkan literasi numerasi siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu merasa cemas ketika belajar matematika 2. Apa yang kamu lakukan jika merasa cemas saat belajar matematika 3. Bagaimana belajar matematika bisa jadi lebih menyenangkan 	

Lampiran 2 Nilai Literasi Numerasi siswa



YAYASAN AS – SALAM CURUP
SEKOLAH ISLAM TERPADU (SDIT)
UMMATAN WAHIDAH



Jl. Letjend. Suprpto. No. 90 Kel. Talang Rimbo Baru, Kec. Curup Tengah

Kab. Rejang Lebong, Kode. Pos 39114

Nilai Latihan Literasi Numerasi Kelas V

(Dengan 10 Soal per Aspek – Kategori Sedang dengan bukti dibawah ini)

No	Nama Siswa	Skor Literasi (10 Soal)	Skor Numerasi (10 Soal)	Jumlah Skor	Nilai Rata-rata
1	Debi	65	70	135	67.5
2	Nabila	70	68	138	69.0
3	Aisyah	60	66	126	63.0
4	Andin	75	70	145	72.5
5	Aqila	64	62	126	63.0
6	Hafiza	70	72	142	71.0
7	Satrio	66	65	131	65.5
8	Yuda	68	70	138	69.0
9	Azka	74	76	150	75.0
10	Rehan	65	70	135	67.5
11	Rizki	69	71	140	70.0
12	Muzaki	64	68	132	66.0

13	Farel	62	70	132	66.0
14	Qinai	73	70	143	71.5
15	Ripal	66	61	127	63.5
16	Alif	68	74	142	71.0
17	Fikri	60	66	126	63.0
18	Fahri	75	72	147	73.5
19	Fatih	62	64	126	63.0
20	Fariz	67	69	136	68.0

Wali Kelas

Dwi Ratna Sari,S.Pd.I

NIP. -

Lampiran 3 Nilai Latihan angka dan simbol siswa



YAYASAN AS – SALAM CURUP
SEKOLAH ISLAM TERPADU (SDIT)
UMMATAN WAHIDAH



Jl. Letjend. Suprpto. No. 90 Kel. Talang Rimbo Baru, Kec. Curup Tengah

Kab. Rejang Lebong, Kode. Pos 39114

Nilai Latihan Simbol dan Angka **Kelas V**

(Dengan 10 Soal – Kategori Cukup Baik)

No	Nama Siswa	Skor (dari 10)	Nilai (x10)	Keterangan
1	Debi	8	80	Baik
2	Nabila	8	80	Cukup Baik
3	Aisyah	6	60	Cukup Baik
4	Andin	8	80	Baik
5	Aqila	7	70	Cukup Baik
6	Hafiza	7	70	Cukup Baik
7	Qinai	7	70	Cukup Baik
8	Farel	8	80	Baik
9	Muzaki	7	70	Cukup Baik
10	Rizki	6	60	Cukup Baik
11	Rehan	8	80	Baik
12	Azka	7	70	Cukup Baik

13	Yuda	6	60	Cukup Baik
14	Satrio	8	80	Cukup Baik
15	Ripal	6	60	Cukup Baik
16	Fariz	7	70	Cukup baik
17	Alif	8	80	Baik
18	Fatih	6	60	Cukup Baik
19	Fahri	7	70	Cukup Baik
20	Fikri	6	60	Cukup Baik

Lampiran 4 Bukti Latihan soal siswa

nama = SATRIO

1. tulisiskan lambang dari enam ribu dua puluh lima!

2. tulisiskan nilai tempat dari angka 8 pada bilangan 8.452!

3. tulisiskan angka yang melambangkan dua ribu delapan ratus tujuh puluh!

4. hitung hasil dari $6 \times 7 + 4 =$

5. tulisiskan lambang "lebih dari" dan berikan contoh!

6. manakah yang lebih kecil 3.450 atau 3.405? Jelaskan alasannya!

7. ubah simbol "<" menjadi kalimat menggunakan bilangan!

8. buat dua contoh perbandingan menggunakan simbol "=", "<" dan ">"

9. tulisiskan arti dari simbol "=" dan berikan contohnya.

10. hitung hasil dari $90 \div 6 - 3 =$

Jawab

X1. 6.25

✓2. ribuan

✓3. 2.870

✓4. 46

X5. <

✓6. 3.450

✓7. $2 < 6$

✓8. $5 = 5, 2 < 6, 6 > 2,$

✓9. sama besar

10. 12

80
ratus
26/3
2025

nama = Nabila

tanggal 26-3-2025

1. tulisiskan lambang bilangan dari enam ribu dua puluh lima!

2. tulisiskan nilai tempat dari angka 8 pada bilangan 8.452!

3. tulisiskan angka yang melambangkan dua ribu delapan ratus tujuh puluh!

4. hitung hasil dari $6 \times 7 + 4 =$

5. tulisiskan lambang "lebih dari" dan berikan contoh!

6. manakah yang lebih kecil: 3.450 atau 3.405? Jelaskan alasannya!

7. ubah simbol "<" menjadi kalimat matematika menggunakan bilangan!

8. Buat dua contoh perbandingan menggunakan simbol "=", "<" dan ">"!

9. Tulisiskan arti dari simbol "=" dan berikan contohnya!

10. Hitung hasil dari $90 \div 6 - 3 =$

Jawab

✓1. 6.025

✓2. ribuan

✓3. 2.870

✓4. 46

✓5. $10 > 5$

✓6. ~~3.405~~ 3.405 karena lebih kecil

✓7. $3 < 5$

✗8. $3 < 5$ jawaban kurang

✓9. sama

✗10. 105

80
ratus
26-03-2025

Nama = Fariz

1. tuliskan lambang dari enam ribu dua puluh lima!
2. tuliskan nilai tempat dari angka 8 pada bilangan 8.452!
3. tuliskan angka yang melambungkan dua ribu delapan ratus tujuh puluh
4. hitung hasil dari $6 \times 7 + 4 =$
5. tuliskan lambang "lebih dari" dan berikan contoh!
6. manakah yang lebih kecil: 3.450 atau 3.405? Jelaskan alasanmu
7. ubah simbol "<" menjadi kalimat matematika menggunakan bilangan!
8. buatlah dua contoh perbandingan dengan menggunakan simbol "=", "<" dan ">"!
9. tuliskan arti dari simbol "=", "<" dan berikan contohnya!
10. hitung hasil dari $90 : 6 - 3 =$

$\sqrt{6}$ 3 405
 $\times 7$ 4 < 2
 $\times 8$ 7
 $\times 9$ 7
 $\times 10$ 5

B = 7

70 Rabu 26/3 2025

1. 6.025
 2. Ribuan
 3. 8 x 0
 4. 46
 5. > (1075)

Jawab

Nama = Hafiz

Rabu 26-3-2025

1. tuliskan lambang bilangan dari enam ribu dua puluh lima!
2. tuliskan nilai tempat dari angka 8 pada bilangan 8.452!
3. tuliskan angka yang melambungkan dua ribu delapan ratus tujuh puluh
4. hitung hasil dari: $6 \times 7 + 4 =$
5. tuliskan lambang "lebih dari" dan berikan contoh!
6. manakah yang lebih kecil: 3.450 atau 3.405? Jelaskan alasanmu
7. ubah simbol "<" menjadi kalimat matematika menggunakan bilangan!
8. buat dua contoh perbandingan menggunakan simbol "=", "<," dan ">"!
9. tuliskan arti dari simbol "=", "<" dan berikan contohnya!

contoh
 10 hitung hasil dari $90 : 6 - 3 =$
 jawab:
 1. 6.025
 2. 8
 3. 2.870
 4. 46
 5. <
 6. 3.405
 7. <
 8. 7
 9. sama besar
 10. 12

B = 7

70 Rabu 26/3 2025

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Nama : Dwi Ratna Sari, S.Pd. 1

NIY :

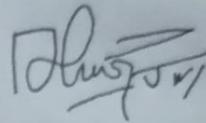
Jabatan: wali kelas V

Hasil Wawancara wali kelas V	
Peneliti	Apa saja jenis – jenis bangun datar dan bangun ruang yang harus dipahami oleh siswa?
Guru Kelas	Banyak sekali bangun datar yang harus dipahami oleh siswa yaitu seperti segi empat, jajar genjang, dll. Sedangkan bangun ruang yang anak perlu pahami yaitu kubus, balok, prisma limas dll. tapi hal pentingnya yaitu bahwa bangun datar memiliki panjang & lebar.
Peneliti	Apakah peserta didik dapat mengingat dan memahami bentuk bangun datar dan bangun ruang dengan baik ?
Guru Kelas	Alhamdulillah sebagian besar peserta didik sudah mampu mengingat dan memahami bentuk – bentuk bangun datar & ruang dengan cukup baik. walaupun masih ada beberapa yg perlu b...n
Peneliti	Dimana siswa dapat menemukan contoh nyata dari bangun datar dan bangun ruang dalam kehidupan sehari – hari ?
Guru Kelas	Pada siswa bisa menemukannya di dalam kelas ataupun di rumah contoh bangun datar dan bangun ruang itu gampang ditemukan di sekitar kita misalnya bentuk persegi pd lantai, segitiga pd atap rumah, jadi sehari – hari siswa sebenarnya bisa melihatnya.
Peneliti	Apakah peserta didik memahami dan memiliki kemandirian dalam menemukan generalisasi, koneksi dan relasi antar objek bangun datar dan bangun ruang ?
Guru Kelas	Peserta sudah menunjukkan pemahaman yang baik dalam hal tersebut misalnya contoh bangun ruang yaitu balok dan bangun datar persegi panjang anak mampu mengidentifikasinya. Mereka juga sudah mampu mengidentifikasi hubungan antar objek. tapi masih perlu bimbingan.
Peneliti	Apakah siswa dapat membuat dan membaca tabel dan grafik data sederhana?
Guru Kelas	Ya alhamdulillah peserta didik telah dibelajarkan dengan konsep pembuatan dan membaca grafik dan tabel melalui pengumpulan data sederhana seperti menghitung jumlah anggota kelas, menyusun tabel dan menggambar grafik batang atau garis yang mudah dipahami.

Guru Kelas	Menurut saya, penting bagi siswa untuk memahaminya dengan itu siswa tidak hanya sekedar belajar teori tetapi juga dapat manfaat langsung seperti menghitung uang atau memecahkan masalah praktis lainnya. Selain itu siswa bisa berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.
Peneliti	Bagaimana cara membajarkan siswa untuk menggunakan angka dan simbol matematika dalam menyelesaikan masalah sehari - hari?
Guru Kelas	Untuk mengajarkan siswa saya akan memberikan contoh soal yang dekat dengan kehidupan mereka seperti menghitung harga barang misalnya saya bisa memberikan soal seperti kehidupan sehari - hari saya juga akan memberikan tugas sederhana seperti mencatat pengeluaran atau menghitung waktu saat beraktivitas. dengan cara itu siswa lebih mudah untuk memahaminya.

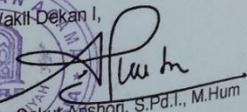
Talang Rimbo Baru, 26 Februari 2025

Wali kelas V



Dwi Patra Sari, S.Pd.1
Niy.

Lampiran 7 Pengajuan SK penelitian dari PTSP

 <p>IAIN CURUP</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH</p> <p>Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119</p>	
	<hr/>	
Nomor	: /ln.34/FT/PP.00.9/02/2025	13 Februari 2025
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
<p>Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)</p>		
<p>Assalamualaikum Wr, Wb</p> <p>Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :</p>		
Nama	: Siti Romadona	
NIM	: 21591199	
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Judul Skripsi	: Studi Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V di SDIT Ummatan Wahidah	
Waktu Penelitian	: 13 Februari s.d 13 Mei 2025	
Tempat Penelitian	: SDIT Ummatan Wahidah	
<p>Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan. Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih</p>		
		<p>Wakil Dekan I,  Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum NIP. 19811020 200604 1 002</p>
<p>Tembusan : disampaikan Yth :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rektor 2. Warek 1 3. Ka. Biro AUAK 		

Lampiran 8 Kartu Bimbingan Skripsi


PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/ 62 /IP/DPMPTSP/II/2025

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN Curup Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/02/2025 tanggal 13 Februari 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Siti Romadona / Mulyo Sari, 24 Nopember 2002
NIM	: 21591199
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Sutdi Analisis Kemampuan Literasi Siswa Kelas V di SDIT Ummatan Wahida"
Lokasi Penelitian	: SDIT Ummatan Wahida
Waktu Penelitian	: 13 Februari s/d 13 Mei 2025
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 13 Februari 2025



ZULKARNAIN, SH
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19751010 200704 1 001

Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong

Lampiran 9 SK Telah selesai Penelitian



YAYASAN AS-SALAM CURUP
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
UMMATAN WAHIDAH
Jl. Letjend. Suprpto No. 90 Kel. Talang Rimbo Baru Kec. Curup Tengah
Kab. Rejang Lebong, Kode Pos 39114



SURAT TELAH SELESAI PENELITIAN
 Nomor : 421/ 90 /D/SDIT.UW/RL/V/2025

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfera Zelviani, S.Pd.I
 NIY : 102260205006 13 0032
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Asal Sekolah : SDIT Ummatan Wahidah

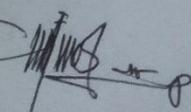
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Siti Romadona
 NIM : 21591199
 Asal Perguruan Tinggi : IAIN CURUP
 Jurusan : PGMI

Telah melaksanakan Penelitian di SDIT Ummatan Wahidah mulai Februari Sampai dengan Bulan Mei 2025 untuk memperoleh data guna penyusunan Skripsi dengan Judul *“Studi Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V di SDIT Ummatan Wahidah”*.

Demikian surat telah selesai penelitian ini dibuat untuk dapat diperguna sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 06 Mei 2025
 Ka SDIT Ummatan Wahidah



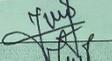
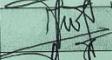
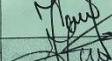
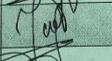
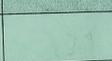
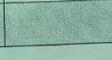
Alfera Zelviani, S.Pd.I
 NIY. 102260205006 13 0032

Lampiran 10 kartu bimbingan skripsi


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

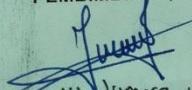
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Siti Pomadona		
NIM	21591199		
PROGRAM STUDI	Pgmi		
FAKULTAS	Tarbiyah		
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. HJ. Jumira warlizasusi, m. Pd		
DOSEN PEMBIMBING II	Febriansyah, m. Pd		
JUDUL SKRIPSI	Studi Analisis Kemampuan Literasi Numerasi siswa kelas V Di SDIT Ummatun Nahidah		
MULAI BIMBINGAN			
AKHIR BIMBINGAN			

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	1/13-2025	Perbaiki Proposal.	
2.	1/30-2025	Buat pedoman wawancara.	
3.	3/2-2025	Acc. Penelitian	
4.	7/2-2025	Wawancara berdasarkan teori, cari sumber.	
5.	10/2-2025	Acc. pedoman wawancara.	
6.	9/5-2025	Perbaiki pedoman wawancara, Hasil penelitian sum. paku-paku.	
7.	8/5-2025	Perbaiki pembahasan penelitian pada hasil penelitian yg disimpulkan.	
8.	15/5-2025	Perbaikan keaktifan yg penelitian terdahulu.	
9.	23/5-2025	Acc ujian skripsi	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

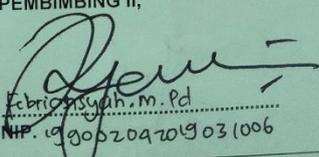
PEMBIMBING I,



Dr. HJ. Jumira warlizasusi, m. Pd
NIP. 196609251995022001

CURUP,202

PEMBIMBING II,



Febriansyah, m. Pd
NIP. 199002092019031006

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Siti Pomadona
NIM	: 2191193
PROGRAM STUDI	: Pgm
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. HJ. Jumira Worlizasusi, M.Pd
PEMBIMBING II	: Febriansyah, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Studi Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V di SDIT Ummatan Wahidah
MULAI BIMBINGAN	: 18 November 2024
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	18/11/2024	latar belakang (sw+tk) dan rumusan masalah,	[Signature]
2.	6/12/24	bagian BAB II	[Signature]
3.	16/12/24	Pembahasan bab II dan III	[Signature]
4.	18/12/24	Pembahasan bab III	[Signature]
5.	13/1/25	Pembahasan bab 3: uji fur	[Signature]
6.	14/1/25	Pembahasan wawancara/jawabnya	[Signature]
7.	21/1/25	Pembahasan BAB 4 dan 5	[Signature]
8.	25/1/25	Pembahasan bab 4 dan 5	[Signature]
9.	29/1/25	Pembahasan bab 5	[Signature]
10.	2/2/25	Pembahasan bab 5	[Signature]
11.	2/2/25	Pembahasan bab 5	[Signature]
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
 SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
 CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

[Signature]
 Dr. HJ. Jumira Worlizasusi, M. Pd
 NIP. 196609251995022001

PEMBIMBING II,

[Signature]
 Febriansyah, M. Pd
 NIP. 1991062042019031006

Lampiran 11 Lembar Observasi

No	Komponen	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Siswa membawa buku untuk kegiatan literasi numerasi	✓	
2.	Terdapat siswa yang kesulitan membaca	✓	
3.	Terdapat siswa yang kesulitan berhitung	✓	
4.	Kegiatan literasi berjalan dengan kondusif		✓
5.	Terdapat pojok baca yang digunakan untuk menyimpan buku	✓	
6.	Membaca 5 menit sebelum pembelajaran dimulai	✓	

Lampiran 12 Anak – anak mengerjakan soal angka dan simbol



Lampiran 13 Dokumentasi

Kegiatan Penelitian Dengan Narasumber Wali Kelas V



Kegiatan Wawancara Kepada Ibu Kepala Sekolah SDIT Ummatan Wahidah



Kegiatan Wawancara Kepada siswa kelas V







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Siti Romadona, lahir di Megang Sakti 24 November 2002, anak pertama dari tiga bersaudara, buah kasih dari ayahanda Puji Watno dan ibunda Siti Habibah. Pendidikan pertama yang di TK Tribina dan lulus pada tahun 2008, melanjutkan Sekolah Dasar Transabagdep dan lulus pada tahun 2014, melanjutkan Sekolah di Madrasah Tsanawiyah

Riadhushsholihin dan lulus pada tahun 2017, dan melanjutkan Sekolah menengah Atas dan lulus pada tahun 2020, kemudian pada tahun 2021 penulis melanjutkan keperguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, mengambil Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah. Dan alhamdulillah penulis menyelesaikan studi pada tahun 2025 dengan judul skripsi “Studi Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V di SDhIT Ummatan Wahida

